



# Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Universitas Negeri Surabaya  
Fakultas Bahasa dan Seni  
2019



***Pedoman Penulisan  
Karya Tulis Ilmiah  
Mahasiswa***  
*Fakultas Bahasa dan Seni*

**Tim Penyusun**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Universitas Negeri Surabaya  
Fakultas Bahasa dan Seni  
2020**

**Tim Penyusun**  
**Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa**  
**Fakultas Bahasa dan Seni**

**Penanggung Jawab:**  
Trisakti

**Koordinator:**  
Maria Mintowati

**Anggota Tim:**  
Ali Mustofa  
Ari Pujosusanto  
Galih Wibisono  
Jack Parmin  
Marsudi  
Nunuk Giari Murwandani  
Roni  
Sri Sulistiani  
Warih Handayaniingrum

# **Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa**

*Fakultas Bahasa dan Seni*

**Tim Penyusun**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Universitas Negeri Surabaya  
Fakultas Bahasa dan Seni  
2019**

**Tim Penyusun**  
**Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa**  
**Fakultas Bahasa dan Seni**

**Penanggung Jawab:**  
Trisakti

**Koordinator:**  
Maria Mintowati

**Anggota Tim:**  
Ali Mustofa  
Ari Pujo Susanto  
Galih Wibisono  
Jack Parmin  
Marsudi  
Nunuk Giari Murwandani  
Roni  
Sri Sulistiani  
Warih Handayaningrum

## **KATA PENGANTAR**

### **Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Dengan mengucapkan puji dan syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, akhirnya penyusunan *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya* (selanjutnya disebut *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*) ini dapat diselesaikan oleh Tim Penyusun. Penyusunan *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dan dosen, terutama di selingkung Fakultas Bahasa dan Seni, dalam proses pemrograman, penyusunan, pembimbingan penulisan karya tulis mahasiswa, baik berupa skripsi, tugas akhir, maupun artikel ilmiah. Dengan diterbitkannya *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini, diharapkan mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam proses pemrograman, penyusunan, pembimbingan yang dimulai usulan penelitian (proposal penelitian) dan akhirnya ujian skripsi (atau tugas akhir) tidak lagi merasa “kesulitan” menemukan rujukan yang seharusnya dipergunakan.

Selama ini skripsi, tugas akhir, dan artikel ilmiah yang disusun oleh mahasiswa, terutama di selingkung Fakultas Bahasa dan Seni, cukup “berwarna”. Warna tersebut di antaranya disebabkan kekhasan masing-masing prodi. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini ditulis tidak dimaksudkan untuk menyamakan keberwarnaan prodi-prodi di fakultas ini, tetapi lebih

pada menyediakan panduan umum bagi mahasiswa dan dosen FBS dalam penyusunan karya tulis ilmiah mahasiswa. Buku pedoman sejenis yang diterbitkan oleh universitas, oleh beberapa pihak, dianggap kurang mampu mengakomodasi ciri khas fakultas, yakni Fakultas Bahasa dan Seni. Tentu saja dengan terbitnya *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini, Fakultas Bahasa dan Seni yang memang “sedikit berbeda dan berwarna” dengan fakultas lain di selingkung Unesa tetap dapat menunjukkan ciri khasnya tetapi sekaligus mempunyai kesamaan dengan mahasiswa Unesa lainnya.

*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas para dosen jurusan atau program studi di Fakultas Bahasa dan Seni. Setelah melalui proses perbaikan (revisi) di tingkat fakultas, akhirnya *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* ini disetujui oleh senat fakultas dalam **Rapat Senat Fakultas** (FBS) pada tanggal ... untuk diterbitkan. Selaku pimpinan, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu proses penyusunan *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini, terutama kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras, sehingga buku ini dapat diterbitkan. Mudah-mudahan *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen FBS.

Dekan FBS,

Trisakti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
TIM PENYUSUN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I DASAR DAN TUJUAN PENULISAN .....	1
1.1 Dasar .....	1
1.2 Tujuan .....	1
BAB II PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP .....	3
2.1 Pengertian .....	3
2.2 Ruang Lingkup.....	5
BAB III SKRIPSI .....	9
3.1 Persyaratan Memrogram .....	9
3.1.1 Persyaratan Akademik.....	9
3.1.2 Persyaratan Administratif .....	9
3.1.3 Persyaratan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) .....	9
3.1.4 Surat Tugas Pembimbing.....	10
3.2 Sistem Penulisan dan Pengajuan Proposal.....	11
3.2.1 Sistem Penulisan Proposal Penelitian .....	11
3.2.2 Sistematika Proposal .....	12
3.2.3 Pengajuan Proposal .....	15
3.3 Proses Pembimbingan dan Penulisan .....	16
3.3.1 Bentuk Pembimbingan.....	16
3.3.2 Persyaratan Penulisan .....	16
3.3.3 Langkah-langkah Penulisan .....	17
3.3.4 Sistematika Penulisan.....	18
3.3.5 Teknik Penulisan.....	18
3.3.6 Sanksi Terkait Penulisan .....	32
3.4 Ujian dan Penilaian.....	41

3.4.1 Persyaratan Ujian .....	41
3.4.2 Tata Tertib Ujian.....	43
3.4.3 Panitia Ujian (Tim Penguji).....	44
3.4.4 Aspek yang Dinilai.....	44
3.4.5 Tatacara Ujian dan Penilaian .....	45
3.4.6 Penetapan Kelulusan .....	46
3.4.7 Jadwal Pelaksanaan Ujian .....	46
3.4.8 Perbaikan.....	47
3.4.9 Penggandaan dan Penjilidan .....	48
BAB IV TUGAS AKHIR (TA).....	49
4.1 Persyaratan Memrogram .....	49
4.1.1 Persyaratan Akademik .....	49
4.1.2 Persyaratan Administratif.....	49
4.1.3 Persyaratan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (DPTA) .....	49
4.1.4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (DPTA) .....	50
4.2 Sistem Penulisan dan Pengajuan Proposal .....	51
4.2.1 Sistem Penulisan Proposal Penelitian.....	51
4.2.2 Sistematika Proposal .....	52
4.2.3 Pengajuan Seminar Proposal .....	55
4.3 Proses Pembimbingan Dan Penulisan.....	55
4.3.1 Bentuk Pembimbingan .....	55
4.3.2 Persyaratan Penulisan .....	56
4.3.3 Langkah-langkah Penulisan .....	56
4.3.4 Sistematika Penulisan .....	57
4.3.5 Teknik Penulisan.....	71
4.3.6 Sanksi Terkait Penulisan .....	80
4.4 Ujian dan Penilaian.....	81
4.4.1 Persyaratan Ujian .....	81
4.4.2 Tata Tertib Ujian.....	82

4.4.3 Tim Penguji.....	83
4.4.4 Aspek yang Dinilai .....	84
4.4.5 Tatacara Ujian dan Penilaian.....	84
4.4.6 Penetapan Kelulusan.....	85
4.4.7 Jadwal Pelaksanaan Ujian.....	86
4.4.8 Perbaikan.....	86
4.4.9 Penggandaan dan Penjilidan.....	87
 BAB V ARTIKEL .....	 89
5.1 Artikel Penelitian .....	89
5.2 Artikel Nonpenelitian .....	93
5.3 Artikel Populer.....	96
 BAB VI PLAGIASI (KEMIRIPAN).....	 99
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lampiran Umum.....	101
2. Lampiran 1. Tambahan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia	
3. Lampiran 2. Tambahan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris	
4. Lampiran 3. Tambahan Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman	
5. Lampiran 4. Tambahan Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang	
6. Lampiran 5. Tambahan Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah	
7. Lampiran 6. Tambahan Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin	
8. Lampiran 7. Tambahan Jurusan Seni Rupa	
9. Lampiran 8. Tambahan Jurusan Desain	
10. Lampiran 9. Contoh Proposal 1	
11. Lampiran 10. Contoh Proposal 2	
12. Lampiran 11. Alur Pengecekan Plagiasi	
13. Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	

# **BAB I**

## **DASAR DAN TUJUAN PENULISAN**

### **1.1 Dasar**

*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa ini disusun berdasarkan:

- (1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (2) Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- (3) Kepmendikbud RI Nomor 279/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unesa;
- (4) Kepmendikbud RI Nomor 0222/U/1998 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
- (5) Kepmendikbud RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- (6) Kepmendikbud RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi;
- (7) Buku Pedoman Unesa Fakultas Bahasa dan Seni Tahun Akademik 2013/2014;
- (8) Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya Tahun 2006;
- (9) Pedoman Penulisan Skripsi Unesa Tahun 2014; dan
- (10) Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Unesa Tahun 2014.

### **1.2 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* FBS Unesa adalah

- a. memantapkan kemampuan mahasiswa dalam upaya memecahkan masalah nyata kependidikan dan nonkependidikan serta mengkomunikasikan hasilnya secara jelas dengan tingkat keresmian yang tinggi. Karena Universitas Negeri Surabaya tidak hanya mendidik calon guru sekolah dasar dan menengah tetapi juga tenaga profesional yang lain, maka masalah-masalah yang dipecahkan dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah mencakup pula bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber bahan ajar, serta bidang-bidang atau disiplin ilmu pengetahuan lain.
- b. memberikan panduan kepada mahasiswa yang sedang menyusun karya tulis ilmiah, baik berupa skripsi, tugas akhir, artikel ilmiah
- c. memberikan panduan kepada dosen yang diberi tugas membimbing mahasiswa yang sedang memprogram dan menulis karya tulis ilmiah, baik berupa skripsi, tugas akhir maupun artikel ilmiah.

Di FBS, penyusunan skripsi, tugas akhir, dan artikel ilmiah mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, kesenian, dan/atau pengajarannya.

## **BAB II**

### **PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP**

#### **2.1 Pengertian**

Skripsi ialah karya ilmiah mahasiswa yang disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana atau menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1). Atau karya ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Karya ilmiah yang dimaksud merupakan laporan penelitian, baik penelitian lapangan (penelitian yang dilaksanakan di dalam kehidupan masyarakat), penelitian pustaka, penelitian laboratorium, penelitian pengembangan, maupun penelitian kekarya.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empirik di lapangan berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat deduktif-induktif. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif diorientasikan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontesktual melalui pengumpulan data dari latar alami dan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen kunci (Stainback dan Stainback, 1988: 12-16; Moleong, 2005: 8-13).

Penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan penelaahan secara kritis dan mendalam bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka tersebut diperlakukan sebagai sumber untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar dalam melakukan deduksi terhadap pengetahuan yang telah ada sehingga dapat dikembangkan kerangka teori baru sebagai dasar pemecahan masalah.

Penelitian laboratorium merupakan pengkajian suatu masalah di laboratorium berdasarkan pendekatan kuantitatif dan

kualitatif. Konsep laboratorium dalam hal ini bersifat fleksibel. Laboratorium untuk bidang studi Sains, misalnya, berbeda karakteristiknya dengan laboratorium bidang studi Bahasa (Sastra) atau Seni.

Penelitian pengembangan merupakan kegiatan ilmiah yang menghasilkan suatu rancangan atau produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktual di berbagai bidang. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori, konsep, prinsip, rumus, atau temuan penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Hasil penelitian pengembangan dapat berupa karya seni (desain, drama, tari, dan musik), buku teks, media pembelajaran, atau produk teknologi.

Penelitian karya merupakan sajian pertunjukan karya seni (drama, tari, musik) yang disertai kajian ilmiah dengan bahasan tentang literatur karya. Di samping itu, penelitian karya mencakup pula penelitian terhadap pertunjukan karya seni yang dikaji secara ilmiah berdasarkan kerangka teori seni pertunjukan.

Tugas akhir memiliki definisi yang kurang lebih sama, yakni merupakan karya ilmiah yang harus disusun oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen sebagai persyaratan kelulusan. Dalam *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* ini tugas akhir adalah istilah yang digunakan untuk mahasiswa jenjang diploma, baik diploma 3 (D-3) maupun diploma 4 (D-4). Selengkapnya akan dijelaskan pada bab IV.

Artikel merupakan karya tulis lengkap (pembuka, isi, penutup) yang dimuat di jurnal ilmiah, majalah, buletin, ataupun surat kabar. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini marak artikel *online* yang bisa diunduh melalui internet. Artikel terbagi menjadi tiga jenis, yakni (1) artikel hasil penelitian, (2) artikel

nonpenelitian, dan (3) artikel populer. Secara lebih lengkap dijelaskan pada bab V.

## **2.2 Ruang Lingkup**

### **2.2.1 Aspek Permasalahan**

Identifikasi masalah untuk skripsi maupun tugas akhir dapat didasarkan atas informasi dari surat kabar, majalah, buku, terbitan berkala ilmiah, laporan penelitian, hasil seminar, kenyataan lapangan, karya seni, atau pengalaman peneliti. Masalah yang dikaji dalam skripsi maupun tugas akhir merupakan masalah-masalah yang bersifat penerapan (aplikasi) teori, bukan pengembangan teori (yang merupakan orientasi program magister atau S-2), atau penciptaan teori (yang merupakan orientasi program doktor atau S-3). Dalam memecahkan suatu masalah, penulis skripsi dan tugas akhir dituntut dapat menerapkan teori secara tepat dengan mempertimbangkan aspek kerelevanan, keakuratan, dan keaktualan. Teori yang layak dipilih dalam memecahkan masalah ialah teori yang relevan, akurat, dan aktual.

### **2.2.2 Aspek Kajian Pustaka**

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, *pertama*, penulis skripsi dan tugas akhir diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian-penelitian lain yang memiliki kesamaan topik serta pendapat-pendapat (temuan) yang relevan. *Kedua*, penulis skripsi dan tugas akhir diharapkan dapat menjelaskan secara baik teori yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan utama skripsi atau tugas akhirnya.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pustaka yang dijadikan acuan dalam kajian pustaka dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang sekaligus mengisyaratkan tingkat kualitasnya. Kategori pertama adalah artikel hasil penelitian dalam

terbitan berkala ilmiah. Kategori kedua adalah laporan penelitian. Kategori ketiga adalah rujukan bukan hasil penelitian, misalnya buku atau majalah.

Kualitas kajian pustaka juga dapat didasarkan pada jenjang pemerolehan rujukan, kerelevanan, dan keaktualan. Dari segi jenjang pemerolehan, rujukan diperoleh dari sumber primer dan/atau sumber sekunder. Dari segi kerelevanan, makin relevan suatu rujukan, makin berkualitas rujukan itu. Dari segi keaktualan, makin aktual suatu rujukan, makin berkualitas rujukan itu. Terkait dengan hal tersebut, penulis skripsi dapat menggunakan pustaka sumber sekunder, baik yang berbentuk artikel hasil penelitian, laporan penelitian, maupun rujukan bukan hasil penelitian.

### **2.2.3 Aspek Metode Penelitian**

Aspek metode penelitian ditentukan oleh jenis penelitian yang dipilih. Penelitian lapangan, penelitian pustaka, penelitian laboratorium, penelitian pengembangan, dan penelitian karya adalah jenis-jenis penelitian yang akan menentukan aspek metode penelitian.

Untuk penelitian lapangan misalnya, penulis skripsi dan tugas akhir untuk menyebutkan jenis, rancangan, lokasi, waktu, populasi, dan sampel atau subjek penelitian atau sasaran penelitian. Di samping itu, penulis skripsi dan tugas akhir juga perlu untuk menjelaskan teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data. Semua itu hendaknya didasari alasan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan.

Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dan tugas akhir dituntut menggunakan sekurang-kurangnya dua variabel. Dalam penelitian kualitatif, skripsi dan tugas akhir dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja.

#### **2.2.4 Aspek Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi dan tugas akhir harus didukung oleh data yang cukup dan valid. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dikritisi pada bagian pembahasan hasil penelitian dengan cara menganalisis faktor-faktor penyebab atau pendukung dan memasukkannya ke dalam khazanah pengetahuan terkait berdasarkan relevansinya dengan teori atau realitas di lapangan.

#### **2.2.5 Aspek Kemandirian**

Selain didasarkan pada keempat aspek tersebut, skripsi dan tugas akhir juga dapat dilihat berdasarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan proses penulisan naskah karya ilmiah. Secara umum dapat dinyatakan bahwa proses penelitian dan penulisan skripsi dan tugas akhir bersifat mandiri. Naskah skripsi dan tugas akhir merupakan karya asli mahasiswa dengan bantuan dan bimbingan dosen pembimbing skripsi atau dosen pembimbing tugas akhir.

## **BAB III**

### **SKRIPSI**

#### **3.1 Persyaratan Memrogram**

##### **3.1.1 Persyaratan Akademik**

Persyaratan akademik adalah persyaratan yang berhubungan dengan tingkat pencapaian tertentu yang secara teknis dan substantif berhubungan dengan proses penulisan skripsi. Persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memrogram skripsi adalah sebagai berikut:

- a. telah mengumpulkan satuan kredit semester (SKS) sekurang-kurangnya 100 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,50
- b. telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian atau sejenisnya dengan nilai minimal 2,00 atau C,
- c. persyaratan lain diatur oleh jurusan atau program studi (prodi) masing-masing.

##### **3.1.2 Persyaratan Administratif**

Persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memprogram skripsi adalah sebagai berikut.

- a. tercatat sebagai mahasiswa Unesa aktif
- b. memprogram mata kuliah Skripsi, dan
- c. mengisi formulir pemrograman skripsi yang disediakan oleh jurusan atau program studi (prodi).

##### **3.1.3 Persyaratan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS)**

Persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh dosen agar dapat menjadi DPS adalah sebagai berikut.

- a. Dosen yang dapat menjadi DPS adalah dosen yang memenuhi

persyaratan akademik dan relevansi bidang keilmuan dengan aturan teknis sebagai berikut.

- 1) Serendah-rendahnya bergolongan IIIc atau jabatan lektor bergelar magister, atau
  - 2) Serendah-rendahnya bergolongan IIIb atau jabatan asisten ahli bergelar doktor.
- b. Jurusan atau program studi yang belum mempunyai dosen yang memenuhi syarat pada butir 1 diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan pembimbingan skripsi jika DPS memenuhi persyaratan serendah-rendahnya bergolongan IIIb atau jabatan asisten ahli bergelar magister.
- c. Jurusan atau program studi yang dosennya belum memenuhi syarat pada butir 1 dan 2 diperbolehkan dan dianjurkan meminjam dosen dari luar jurusan atau program studi yang telah memiliki kualifikasi akademik dan spesialisasi yang relevan.

### **3.1.4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS)**

Dasar utama terkait dengan ketentuan-ketentuan di bawah ini adalah bunyi pasal 4 Surat Keputusan Dekan FPBS IKIP Surabaya Nomor 582/K08.2/PP.03.08/1997, tanggal 25 Maret 1997 tentang Ujian dan Bimbingan Skripsi. Namun, karena pertimbangan kekinian, ada bagian tertentu yang disesuaikan. Selengkapny ketentuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Surat Keputusan DPS diterbitkan oleh fakultas dan berlaku selama satu tahun (atau dua semester)
- b. Bila terjadi ketidaksesuaian antara mahasiswa dan DPS dengan alasan yang sangat mendasar, mahasiswa diperbolehkan mengajukan penggantian DPS yang disampaikan kepada ketua jurusan atau program studi, dan ketua jurusan atau program studi segera mengajukan penggantian DPS dan penerbitan surat keputusan pembimbing skripsi kepada dekan. Prosedur

pengajuan penggantian DPS adalah:

- 1) Mahasiswa membuat surat pengajuan penggantian DPS yang ditandatangani oleh mahasiswa, DPA, dan DPS lama serta pengusulan nama DPS yang baru
  - 2) Surat pengajuan penggantian disampaikan kepada ketua jurusan atau program studi
  - 3) Jurusan atau program studi menyetujui dengan menunjuk DPS yang baru
  - 4) Jurusan atau program studi mengajukan surat keputusan penggantian DPS kepada dekan.
- c. Dalam keadaan tertentu, seperti pada ayat (b), surat keputusan DPS dapat diterbitkan lagi oleh dekan
- d. Surat keputusan DPS diterbitkan setelah dosen melaksanakan tugas membimbing skripsi (setelah mahasiswa melaksanakan ujian skripsi)
- e. Honorarium DPS diberikan setelah surat keputusan diterbitkan (melalui skema remunerasi)
- f. Bila ada pergantian DPS, DPS yang baru berhak menerima honorarium pembimbingan skripsi (melalui skema remunerasi).

## **3.2 Sistem Penulisan dan Pengajuan Proposal Skripsi**

### **3.2.1 Sistem Penulisan Proposal Skripsi**

Penulisan proposal skripsi merupakan langkah awal yang penting dalam proses penulisan skripsi. Proposal skripsi merupakan rencana penelitian yang berisi gambaran konkret dan jelas tentang arah, tujuan, dan hasil akhir yang akan dicapai dalam penelitian. Suatu penelitian akan dapat dikerjakan dengan baik jika didasari oleh proposal yang dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.

Sebelum proposal skripsi disusun, mahasiswa harus sudah memiliki topik skripsi yang telah disetujui oleh DPS. Topik skripsi ditentukan oleh mahasiswa dengan cara, misalnya mengamati

fenomena yang ada di masyarakat, mencermati kecenderungan penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, atau menyintesis saran-saran (rekomendasi) yang ada dalam berbagai skripsi. Topik skripsi yang telah disetujui DPS dikembangkan menjadi proposal. Agar konkret, jelas, terarah, dan selesai sesuai dengan waktu yang tersedia, proposal skripsi harus dikonsultasikan secara rutin kepada DPS.

Proposal skripsi juga dapat diangkat dari proposal ketika mahasiswa menempuh matakuliah Metodologi Penelitian dan atau sejenisnya, tetapi tetap harus dikonsultasikan kepada DPS.

### **3.2.2 Sistematika Proposal Skripsi**

Untuk dapat menyusun proposal skripsi yang baik, proposal harus disusun sesuai dengan sistematika proposal. Secara umum sistematika proposal skripsi yang diberlakukan di Fakultas Bahasa dan Seni meliputi bagian-bagian di bawah ini.

Halaman Sampul (lihat lampiran)

Halaman Persetujuan (lihat lampiran)

#### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Pembatasan Masalah (jika diperlukan)

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Asumsi (jika diperlukan)

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukannya

2.2 Teori yang Digunakan

Dalam subbab ini dikaji teori-teori atau konsep yang akan dijadikan dasar/landasan dalam penelitian, serta

menguraikan upayanya secara teoretik untuk dapat menjawab permasalahan yang dituangkan pada rumusan masalah pada bagian sebelumnya.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini berisi uraian tentang segala sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upayanya untuk mencapai tujuan penelitian. Secara umum bagian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Pendekatan, Rancangan, Desain, atau Jenis Penelitian

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian (jika ada)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Uji Kesahihan Instrumen (jika ada)

3.6 Teknik Analisis Data.

### DAFTAR RUJUKAN

(Dalam bagian ini berisi daftar buku-buku atau karya ilmiah lain yang dapat berupa makalah, jurnal, dan sebagainya yang dirujuk/digunakan sebagai rujukan penulisan proposal skripsi).

LAMPIRAN (jika ada).

Selanjutnya dipaparkan sistematika proposal skripsi (penelitian) jenis lain. Sistematika proposal yang dimaksud adalah sistematika proposal skripsi PTK, proposal skripsi pengembangan, dan proposal skripsi (kajian) pustaka.

Proposal skripsi penelitian tindakan kelas (PTK) dan/atau *lesson study* (LS) tidak harus dilaksanakan bagi mahasiswa yang berstatus sebagai guru pengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya, artinya mahasiswa bisa berkolaborasi dengan guru serta membantu menyiapkan perangkat dan lain sebagainya. Sistematika proposal skripsi PTK adalah sebagai berikut.

Halaman Sampul (lihat lampiran )

Halaman Persetujuan (lihat lampiran )

## BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Hipotesis tindakan (jika diperlukan)
- 1.5 Manfaat penelitian
- 1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- 1.7 Definisi Operasional

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Mendesripsikan kajian teoretis, hasil penelitian yang relevan,-dan kerangka berpikir;

## BAB III METODE PENELITIAN

Mendesripsikan desain penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, evaluasi dan refleksi, prosedur penelitian;

## DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN (jika ada).

Sistematika proposal skripsi pengembangan adalah di bawah ini.

Halaman Sampul (Lihat Lampiran)

Halaman Persetujuan (Lihat Lampiran)

## BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Asumsi dan Pembatasan Penelitian

## 1.7 Definisi Operasional

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian teoretis, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang model penelitian; prosedur penelitian; ujicoba produk yang meliputi desain ujicoba dan subjek ujicoba; jenis data; instrumen pengumpulan data; dan teknik analisis data

### JADWAL DAN KERANGKA PENELITIAN

### DAFTAR RUJUKAN

### LAMPIRAN (jika ada).

Proposal skripsi (kajian) pustaka, sistematikanya adalah sebagai berikut.

Halaman Sampul (Lihat Lampiran)

Halaman Persetujuan (Lihat Lampiran)

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Definisi Istilah

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, kajian teoretis, dan kerangka berpikir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji kesahihan instrumen (jika ada), dan teknik analisis data.

### DAFTAR RUJUKAN

### LAMPIRAN (jika ada).

Proposal skripsi yang belum dicontohkan akan diatur oleh jurusan dan program studi (prodi) masing-masing.

### **3.2.3 Pengajuan Seminar Proposal Skripsi**

Proposal skripsi yang sudah disetujui DPS dapat diajukan ke jurusan atau program studi masing-masing untuk diseminarkan dalam seminar proposal skripsi (selanjutnya disebut sempro). Pada saat sempro mahasiswa menyajikan garis besar proposal skripsinya di depan para dosen (DPS dan pembahas) dan mahasiswa lain di jurusan atau program studi masing-masing, untuk mempertanggungjawabkan rencana penelitiannya. Dalam sempro, mahasiswa memaparkan rencana penelitian skripsinya untuk memperoleh masukan dan atau menjawab pertanyaan dari para peserta sempro. Dari sempro tersebut akan tampak tingkat kelayakan proposal skripsi. Setelah sempro, mahasiswa dapat menindaklanjuti (memperbaiki proposal) dengan memasukkan saran, kritik, dan sebagainya ke dalam proposal skripsi atau langsung memasukkan saran, kritik, dan sebagainya pada saat mahasiswa menyusun skripsi.

## **3.3 Proses Bimbingan dan Penulisan Skripsi**

### **3.3.1 Bentuk Pembimbingan Skripsi**

Pembimbingan skripsi dapat dilaksanakan secara klasikal, individual, terstruktur, terjadwal, dan terdokumentasi. Pembimbingan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam dua minggu, yang lamanya disesuaikan dengan keperluan bimbingan. Untuk maksud tersebut disediakan kartu pembimbingan yang perlu diisi dan dilaporkan kepada jurusan atau program studi, sekurang-kurangnya satu bulan sekali. Agar pembimbingan dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu yang telah ditentukan, jurusan atau program studi dapat menyusun jadwal

pembimbingan skripsi. Jadwal tersebut disusun untuk per satu semester dan tercantum pada jadwal kuliah semester tersebut.

### **3.3.2 Persyaratan Penulisan Skripsi**

Untuk dapat memulai menulis skripsi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- a. mahasiswa memprogram matakuliah skripsi,
- b. mahasiswa sudah memiliki DPS,
- c. mahasiswa sudah memiliki judul atau topik skripsi yang sudah dikonsultasikan dan mendapat persetujuan dari DPS,
- d. mahasiswa memiliki proposal skripsi yang sudah mendapat persetujuan dari DPS dan telah diseminarkan (sempro).

### **3.3.3 Langkah-langkah Penulisan Skripsi**

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa pada saat mengawali penulisan skripsi seperti di bawah ini.

- a. Mahasiswa mengajukan judul atau topik skripsi kepada DPS dan mengonsultasikannya untuk mendapatkan persetujuan.
- b. Mahasiswa membuat proposal skripsi yang diajukan dan dikonsultasikan kepada DPS hingga mendapatkan persetujuan seminar proposal.
- c. Mahasiswa melaksanakan sempro dengan persetujuan DPS.
- d. Mahasiswa memulai melanjutkan penyusunan skripsi setelah mendapatkan masukan dan saran pada saat sempro.
- e. Apabila mahasiswa mengubah/mengganti judul atau topik (permasalahan utama) skripsi, maka proposal skripsi

yang sudah diseminarkan dianggap gugur dan mahasiswa diharuskan memproses awal (pengajuan topik atau judul ke DPS, proses pembimbingan penyusunan proposal skripsi hingga proposal skripsi tersebut disetujui DPS untuk diseminarkan) dan mendaftarkan seminar proposal ke jurusan atau program studi.

- f. Apabila selama satu tahun proses pembimbingan skripsi mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya, mahasiswa tetap dapat melanjutkan menyelesaikan skripsinya atau mengganti judul/topik baru (berlaku persyaratan butir (e) atau mengajukan pergantian DPS dan diberi waktu sampai masa studinya habis.
- g. Skripsi harus disusun sesuai dengan format dan aturan yang telah ditentukan oleh fakultas, seperti yang tercantum dalam *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* Fakultas Bahasa dan Seni Unesa.

### **3.3.4 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar dalam skripsi terdapat bagian-bagian: (1) pembuka, (2) isi, dan (3) penutup. Bagian pembuka terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keorisinalan penulisan skripsi, halaman motto dan/atau persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel/bagan/gambar, daftar istilah dan singkatan, abstrak. Bagian isi terdiri atas pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Bagian penutup terdiri atas daftar rujukan dan lampiran.

Secara umum, bagian-bagian skripsi di atas dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.3.4.1 Halaman Judul**

Halaman judul adalah kembaran dari halaman jilid depan. Dengan kata lain, halaman ini merupakan tampilan utama sebuah skripsi yang dapat memberikan sugesti kepada pembaca. Dengan melihat halaman judul, pembaca dapat membayangkan keseluruhan isi skripsi. Oleh karena itu, halaman judul hendaknya dibuat dengan sebaik-baiknya agar pembaca dapat membayangkan hal-hal yang baik (isi) skripsi tersebut.

Halaman judul memuat hal-hal berikut:

- a. judul skripsi, yang ditulis dengan huruf kapital semua dengan ukuran huruf relatif lebih besar dari bagian yang lain (untuk tulisan dalam bahasa Asing menyesuaikan)
- b. pernyataan keperluan, di dalamnya diungkapkan untuk kepentingan apa skripsi itu disusun (lihat halaman dalam)
- c. logo, lambang yang digunakan disesuaikan dengan departemen atau lembaga yang menaunginya
- d. nama mahasiswa, ditulis lengkap
- e. nama lembaga, ditulis secara berurut ke bawah mulai dari lembaga yang tertinggi sampai lembaga penyelenggara yang diakhiri dengan tahun penulisan skripsi.

#### **3.3.4.2 Halaman Persetujuan**

Halaman persetujuan berisi pemberian persetujuan dari DPS setelah didahului dengan tahapan perbaikan penulisan oleh mahasiswa. Halaman persetujuan terdiri nama mahasiswa, judul skripsi, tanggal persetujuan skripsi, tanda tangan DPS. Setelah disetujui oleh DPS, skripsi tersebut berhak dan siap untuk diajukan kepada jurusan atau program studi untuk diujikan oleh tim penguji skripsi. Halaman persetujuan diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **3.3.4.3 Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan merupakan halaman yang memuat

tanda tangan penguji skripsi. Artinya, tanda tangan tersebut diperoleh apabila mahasiswa telah melewati fase pengujian dari tim penguji skripsi, yakni berupa ujian skripsi dan revisi skripsi (manakala skripsi yang telah diujikan tersebut perlu direvisi oleh mahasiswa). Halaman pengesahan terdiri atas: nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NIM), jurusan/fakultas, judul skripsi, tanggal pengesahan skripsi, tanda tangan tim penguji, tanda tangan ketua jurusan, dan tanda tangan dekan. Halaman pengesahan diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **3.3.4.4 Surat Pernyataan Keorisinalan Penulisan Skripsi**

Halaman ini berisi Surat Pernyataan Keorisinalan Penulisan Skripsi. Di dalamnya berisi pernyataan mahasiswa bahwa karya skripsi yang akan diujikan bukan hasil jiplakan, baik sebagian atau seluruhnya. Di samping pernyataan tentang keaslian karya skripsi, juga tertulis kesanggupan mahasiswa menerima sanksi akademis yang dikenakan oleh jurusan atau program studi jika pada kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi yang telah diujikan tersebut merupakan hasil jiplakan. Surat pernyataan ini ditandatangani oleh mahasiswa (di atas kertas yang ditempel materai 6000). Halaman keorisinalan diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **3.3.4.5 Motto, Persembahan, Ucapan Terima Kasih**

Halaman ini tidak harus ada dalam skripsi. Motto biasanya berupa kata-kata mutiara yang diambil dari berbagai sumber, atau dari penulis sendiri. Persembahan, antara lain diperuntukkan bagi almamater, Tuhan, orangtua, istri atau suami, anak, saudara, kekasih, dan sahabat. Ucapan terima kasih, umumnya ditujukan kepada pihak atau individu yang belum disebut dalam prakata yang membantu proses penulisan skripsi. Bentuk penulisan ketiga

halaman ini tidak ada aturan yang baku, sesuai dengan keinginan mahasiswa. Meskipun demikian, penggunaan bahasa hendaknya tetap dijaga, yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sopan. Huruf yang digunakan pun disesuaikan dengan huruf yang telah ditetapkan untuk penulisan skripsi. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

#### **3.3.4.6 Prakata**

Prakata merupakan (uraian dan sebagainya) yang ditulis oleh penulis atau pengarang sebagai pengantar suatu karya tulis (buku, laporan, penelitian, dan sebagainya). Prakata dimaksudkan untuk menyambungkan pemikiran pembaca dengan isi skripsi. Oleh karena itu, idealnya prakata berisi perihal berbagai fenomena atau pernyataan yang mengarah pada temuan dalam skripsi. Halaman prakata diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

Hal-hal yang perlu diungkapkan prakata dalam skripsi, antara lain:

- a) ucapan syukur kepada Tuhan
- b) judul penelitian dan keperluan
- c) fenomena isi atau garis besar isi (di samping itu, idealnya berisi perihal berbagai fenomena atau pernyataan yang mengarah pada temuan dalam skripsi)
- d) hambatan dalam proses penulisan skripsi sekaligus upaya untuk mengatasinya
- e) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu, terutama kepada DPS
- f) saran dan pernyataan kesanggupan menerima kritik
- g) harapan
- h) penyebutan tempat, tanggal, bulan, dan tahun penulisan tanpa penyebutan nama atau identitas mahasiswa.

#### **3.3.4.7 Daftar Isi**

Daftar isi berguna untuk memudahkan pencarian hal-hal yang dikehendaki oleh pembaca. Oleh karena itu, nomor halaman dalam daftar isi harus sesuai dengan nomor halaman dalam skripsi. Sistem yang dipergunakan adalah sistem digit dengan model lekuk. Karena menggunakan sistem digit, derajat penomorannya dibatasi sampai empat angka, setelah itu dapat meminjam model dari susunan huruf dan angka (peminjaman mulai dari *a*).

Halaman daftar isi memuat judul-judul yang terdapat dalam skripsi, mulai dari judul bab, subbab, subsubbab, dan seterusnya. Daftar isi biasanya disusun setelah tulisan selesai. Ini dimaksudkan untuk menyesuaikan nomor halaman dengan judul-judul yang termuat. Halaman daftar isi diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **3.3.4.8 Daftar Tabel/Bagan/Gambar**

Tabel/bagan/gambar digunakan untuk menyampaikan informasi yang banyak dan padat. Tabel/bagan/gambar dihadirkan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa maupun bagi pembaca skripsi untuk memahami isi yang dimaksud. Namun demikian, tidak semua skripsi (atau penelitian) ada daftar ini.

Dalam penyajiannya, tabel/bagan/gambar diberi nomor urut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pencarian. Perlu diperhatikan, hendaknya tabel/bagan/gambar disajikan dalam satu halaman atau halaman yang tidak bersambung, kecuali pada kasus-kasus tertentu. Penyajian pada halaman bersambung dapat menghambat pemahaman pembaca. Penulisan nama identitas tabel/bagan/gambar di bagian bawah. Halaman daftar tabel diberi

nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **3.3.4.9 Daftar Istilah dan Singkatan**

Yang perlu diperhatikan dalam penulisan istilah asing dan singkatan adalah keumuman atau kelaziman. Untuk istilah asing, sedapat-dapatnya dikurangi dengan cara mencari padanan dalam bahasa Indonesia terhadap istilah asing yang dikutip atau dimaksud. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

#### **3.3.4.10 Abstrak**

Abstrak adalah rangkuman keseluruhan isi skripsi. Bentuknya paling mudah dikenali karena selalu ditulis dengan spasi tunggal. Abstrak memuat latar belakang, masalah penelitian, (tujuan tidak harus ada karena sudah terangkum dalam masalah penelitian), metode penelitian (dan teori) yang digunakan, dan hasil penelitian dan ditulis paling panjang dalam satu setengah halaman.

Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Untuk prodi Pendidikan Bahasa Jawa, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, dan Bahasa Mandarin ada aturan tambahan yang akan diatur di prodi masing-masing. Halaman abstrak diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

#### **3.3.4.11 Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bagian isi skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian perlu dilakukan.

##### *a. Latar Belakang*

Pada latar belakang ini mahasiswa harus dapat

meyakinkan pembaca bahwa penelitiannya perlu dilakukan. Dengan kata lain, mahasiswa harus mampu menjawab pertanyaan *mengapa penelitian itu perlu dilakukan?* Untuk itu mahasiswa biasanya mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik yang bersifat teoretis maupun yang praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti.

Untuk memperkokoh pijakan penelitiannya, mahasiswa dapat menyampaikan secara ringkas teori, hasil dan laporan penelitian, simpulan seminar, jurnal, koran dan sejenisnya, keadaan lapangan atau pun pengalaman pribadi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

#### *b. Rumusan Masalah*

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Rumusan masalah merupakan ruang lingkup yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, dan jelas serta dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

#### *c. Tujuan Penelitian*

Setiap penelitian memiliki tujuan. Yang jelas, tujuan harus sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian.

#### *d. Manfaat Penelitian*

Hasil penelitian hendaknya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi pelaksanaan ilmu. Dengan kata lain, kontribusi penelitian ini harus berdampak terhadap perkembangan teoretis dan pemanfaatan praktis.

Manfaat lain dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat penelitian (kajian) dilakukan, organisasi profesi, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan lain-lain.

#### *e. Hipotesis Penelitian*

Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah mahasiswa melakukan kajian pustaka (studi pustaka), karena hipotesis penelitian merupakan rangkuman dari simpulan-simpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (3) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (4) dapat diuji secara empiris.

#### **3.3.4.12 Kajian Pustaka**

Pada bagian ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dan teori yang digunakan. Kajian pustaka penting dalam penelitian.

Pada bagian pertama, mahasiswa perlu menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitiannya (terkait dengan permasalahan utama skripsi). Pada bagian kedua,

mahasiswa menelaah pustaka dari berbagai sumber untuk menemukan teori yang berhubungan dengan topik atau permasalahan penelitiannya. Mahasiswa hendaknya menghindari kesan bahwa teori yang dipaparkan merupakan kumpulan teori yang dijejer dari berbagai buku. Teori dalam penelitian dapat diambil dari satu teori atau beberapa teori yang dipadukan secara eklektik.

Hal-hal atau topik-topik yang perlu ditampilkan dalam kerangka teori (yang digunakan) hendaknya hal-hal atau topik-topik yang sesuai dengan judul, sesuai dengan masalah penelitian, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jika teori yang diambil asal ambil atau asal ada, yang terjadi adalah tumpukan teori bukan teori.

Jika mahasiswa mengambil dari berbagai teori yang dipadukan secara eklektif, maka harus disertai sikap mahasiswa untuk memilih salah satu teori yang diambil (yang akan digunakan) dengan berbagai pertimbangan dan argumentasi.

Bahan-bahan kerangka teori (yang digunakan) dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku, makalah, hasil diskusi dan seminar, terbitan-terbitan resmi pemerintah maupun terbitan-terbitan lain dari lembaga non-pemerintah.

Pemilihan pustaka didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu terus berkembang. Suatu teori yang efektif pada kurun waktu tertentu mungkin sudah terasa ketinggalan zaman pada kurun waktu berikutnya. Melalui prinsip kemutakhiran ini, penulis skripsi dapat berargumentasi berdasar teori yang pada waktu itu dipandang paling relevan dan representatif. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan landasan teori serta kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### 3.3.4.13 Metode Penelitian

Metode penelitian ditentukan oleh jenis penelitian yang dipilih. Penelitian lapangan, penelitian pustaka, penelitian laboratorium, penelitian pengembangan, dan penelitian karya adalah jenis-jenis penelitian yang akan menentukan metode penelitian.

Misalnya, untuk penelitian lapangan, mahasiswa perlu untuk menyebutkan jenis, rancangan, lokasi, waktu, populasi, dan sampel atau subjek penelitian atau sasaran penelitian. Di samping itu, mahasiswa juga perlu untuk menjelaskan teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data. Semua itu hendaknya didasari alasan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan.

Dalam penelitian kuantitatif, dituntut menggunakan sekurang-kurangnya dua variabel. Dalam penelitian kualitatif, dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja.

Secara umum metode penelitian dipaparkan di bawah ini.

#### *a. Pendekatan Penelitian*

Pada bagian ini mahasiswa perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tertentu atau rancangan/desain penelitian tertentu, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan (atau rancangan/desain) itu yang digunakan. Dapat pula dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Mahasiswa dapat pula mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

### *b. Sumber Data dan Data Penelitian*

Pada bagian sumber data dan data penelitian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data merupakan tempat atau lokasi ditemukan atau dicari data penelitian. Pada penelitian tertentu, meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karaktersitiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan, dan dengan cara bagaimana data diperoleh, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Istilah pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus dipergunakan secara hati-hati. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, bukan untuk melakukan generalisasi. Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

### *c. Instrumen Pengumpulan Data*

Pada bagian ini diuraikan nama, bentuk, dan karakteristik; tujuan penggunaan instrumen; dan pengembangan instrumen terutama jika instrumen diadopsi dari penelitian orang lain.

### *d. Teknik Pengumpulan Data*

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya tes, observasi (partisipan atau non-partisipan), wawancara mendalam, angket, batat (baca catat), dan dokumentasi.

Pada penelitian kuantitatif diuraikan (1) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (2) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, dan (3) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

#### *e. Teknik Analisis Data*

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkripsi-transkripsi wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar penulis skripsi dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik, misalnya domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Mahasiswa dapat pula menggunakan statistik nonparametrik, logika, atau estetika.

Dalam penelitian kuantitatif diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat digunakan, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan penelitian atau hipotesis yang hendak diuji. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan teknik analisis, bukan kecanggihannya.

#### **3.3.4.14 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

“Hasil Penelitian dan Pembahasan” tidak harus menjadi nama dari suatu bab dalam skripsi. Yang umum, penamaan untuk bab ini berhubungan langsung dengan masalah yang akan dipecahkan. Setiap masalah dapat menjadi bab sehingga jika ada tiga masalah yang ditetapkan akan menjadi tiga bab.

Boleh juga dilakukan hasil dan pembahasan ini dibagi dalam dua bab, yakni bab hasil dan pembahasan. Setelah itu, bab pembahasan dibagi lagi ke dalam beberapa subbab. Cara mana yang harus dilakukan? Ini bergantung paling tidak pada dua hal,

yaitu: (1) kemauan, minat, dan kesenangan dan (2) gaya selingkung.

Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

#### **3.3.4.15 Penutup**

Bagian ini terdiri atas simpulan dan saran (atau implikasi). Simpulan bukan rangkuman atau ringkasan. Yang dimaksud simpulan adalah hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah ditetapkan pada bab pendahuluan. Hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian adalah masalah penelitian dan tujuan penelitian. Isinya singkat,

padat, dan jelas. Cara penyajiannya dapat dengan uraian dan dapat pula dengan butir-butir atau rincian.

Pada bagian saran atau implikasi memuat temuan pokok, implikasi, dan tindak lanjut penelitian, atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau simpulan harus menunjukkan makna temuan-temuan tersebut.

### **3.3.16 Daftar Rujukan**

Daftar rujukan adalah kumpulan buku atau sumber lain yang benar-benar diacu atau dipakai sebagai sumber penulisan skripsi. Daftar rujukan dapat dipakai sebagai salah satu indikator untuk menunjukkan seberapa jauh wawasan peneliti. Tidak dibenarkan mencantumkan nama buku yang tidak diacu sama sekali dan hanya dimaksudkan agar tulisan itu bergengsi. Atau juga sebaliknya, ada kutipan tetapi sumbernya tidak dicantumkan.

Seperti halnya dengan penentuan bab hasil dan pembahasan, penulisan daftar rujukan pun bergantung pada dua hal, yaitu: (1) kemauan, minat, dan kesenangan dan (2) gaya selingkung. Ada beberapa cara penulisan daftar rujukan. Semua cara sebetulnya baik, asal taat asas. Cara penulisan yang akan disampaikan dalam buku panduan ini mengacu pada Permendikbud RI Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan daftar rujukan ini terdapat dalam Bagian III: Pemakaian Tanda Baca.

Urutan penulisan unsur-unsur daftar rujukan adalah: (1) nama pengarang, (2) tahun terbit, (3) judul pustaka acuan (rujukan), (4) kota tempat terbit, dan (5) nama penerbit. Selanjutnya, cara penulisan daftar rujukan dibahas pada bagian penulisan daftar rujukan.

### **3.3.4.16 Lampiran**

Hal yang perlu dilampirkan dalam skripsi adalah berkas-

berkas yang sesuai dengan keperluan dan mendukung penguatan skripsi. Tidak harus semua berkas tentang skripsi dilampirkan karena hanya akan memperbanyak jumlah halaman dan berdampak negatif terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa.

Bagian-bagian skripsi di atas jika disusun berdasarkan bab-bab tertentu menjadi: bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian; bab II berupa kajian pustaka yang menjabarkan penelitian terdahulu yang relevan serta landasan teori yang merupakan penjabaran teori relevan yang dipakai dalam penelitian; bab III berupa metode penelitian yang terdiri atas pendekatan (rancangan) penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data; bab IV berupa hasil dan pembahasan (untuk penelitian tertentu bab ini dapat terdiri atas lebih dari satu bab); bab V berupa penutup.

### **3.3.5 Teknik Penulisan**

#### **3.3.5.1 Perwajahan**

- a. Skripsi diketik di atas kertas HVS ukuran A5 (14,8 X 21 cm) 80 gram, bolak-balik. Warna kertas putih. Jika digandakan (difotokopi), ukuran kertas sama dengan kertas pertama (asli).
- b. Huruf mesin ketik yang digunakan berukuran 10 poin (pica), dengan warna hitam. Skripsi dianjurkan diketik dengan menggunakan mesin komputer dengan ukuran huruf 10 poin (pica) dengan tipografi *book antiqua*.
- c. Batas ketikan menggunakan ketentuan: tepi kiri 2,3 cm, atas 2,3 cm, kanan 2 cm, dan bawah 2 cm. Isi teks diketik dengan spasi 1,2 kecuali pada kutipan langsung lebih 40 kata (atau lebih dari empat baris) ditulis dengan spasi satu.

### **3.3.5.2 Halaman Judul**

Cara penulisan halaman judul:

- a. judul dan anak judul (kalau ada) ditulis pada baris paling atas
- b. judul dan anak judul (kalau ada) ditulis dengan huruf kapital semua dan tidak diakhiri dengan tanda baca. Jika menggunakan huruf cetak, judul dapat ditulis dengan huruf yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan anak judul
- c. di bawah judul ditulis kata 'skripsi', lalu diikuti dengan logo Unesa
- d. nama mahasiswa dan NIM ditulis di bawah logo Unesa yang diikuti dengan nama lembaga yang ditulis secara berurutan ke bawah mulai dari lembaga tertinggi sampai lembaga penyelenggara yang diakhiri dengan tahun penulisan skripsi (selengkapnya lihat lampiran).

### **3.3.5.3 Halaman persetujuan dan pengesahan**

(lihat lampiran)

### **3.3.5.4 Surat Pernyataan Keorisinalan Skripsi**

(lihat lampiran)

### **3.3.5.5 Motto/Persembahan/Ucapan Terima Kasih**

Bentuk penulisan pada halaman ini tidak ada aturannya. Namun demikian, penulis diharapkan tetap mempertimbangkan bentuk keformalan skripsi tersebut. Penggunaan bahasa hendaknya tetap menggunakan bahasa yang baik dan benar.

### **3.3.5.6 Prakata**

Prakata sebagai tajuk ditulis dengan huruf kapital. Nama

tempat (kota), tanggal, bulan dan tahun penulisan skripsi ditempatkan pada bagian kanan bawah dengan jarak empat (atau dua) spasi dari baris akhir teks tanpa diakhiri dengan tanda baca apa pun.

#### **3.3.5.7 Daftar Isi**

Susunan derajat penomoran dalam daftar isi dapat bervariasi. Namun demikian, untuk memudahkan perujukan, di bawah ini dipilih salah satu model penulisan daftar isi yaitu sistem digit model lekuk. Hanya saja, model yang dirujuk ini tidak mengharuskan setiap sub maupun subbab ditulis menjorok dari pias kiri. Selengkapnya lihat contoh lampiran.

BAB 1 ...

1.1 Subbab

1.2 Subbab

1.2.1 ...

1.2.1 ...

#### **3.3.5.8 Daftar Tabel/Bagan/Gambar**

Daftar ini mengacu pada keterangan tabel/gambar/bagan yang ditulis di atas setiap tabel/gambar/bagan yang dimaksud. Nomor tabel/gambar/bagan ditulis dengan menggunakan angka Arab.

#### **3.3.5.9 Daftar Istilah dan Singkatan**

Daftar istilah dan singkatan penting untuk diperhatikan. Hindari kelatahan dalam menggunakan istilah asing dan singkatan. Tulis semua istilah dan singkatan yang terdapat dalam skripsi, dan tidak perlu mencantumkan nomor halaman.

#### **3.3.5.10 Abstrak**

(lihat lampiran)

### 3.3.5.11 Judul Bab dan Subbab

Judul bab sebagai tajuk ditulis dengan huruf kapital. Nomor bab ditulis dengan huruf Romawi dan selalu dimulai dengan halaman baru (kanan).

Penulisan subbab ditulis sesuai dengan penulisan daftar isi, yakni ditulis dengan angka Arab. Huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas. Demikian pula dengan penulisan sub subbab, yakni mengikuti ketentuan subbab.

### 3.3.5.12 Daftar Rujukan

Daftar rujukan disusun alfabetis berdasarkan huruf pertama nama keluarga pengarang tanpa menggunakan nomor urut. Perhatikan contoh di bawah ini.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

Urutan penulisan unsur-unsur daftar rujukan adalah: (a) nama pengarang, (b) tahun terbit, (c) judul pustaka acuan (rujukan), (d) kota tempat terbit, dan (e) nama penerbit.

#### a. Nama pengarang

(1) Nama pengarang ditulis lengkap tanpa gelar kesarjanaan.

(2) Penulisan nama pengarang yang terdiri atas dua kata atau lebih, dimulai dengan nama akhir (nama keluarga), diikuti tanda koma, lalu nama pertamanya. Nama Tionghoa urutannya tidak perlu dibalik karena unsur nama pertama Tionghoa merupakan nama keluarga.

(3) Jika nama yang tercantum dalam acuan nama editor, penulisan nama pengarang ditambah dengan tulisan (Ed.).

Contoh:

Yuwana, Setya (Ed.).

(4) Jika ada dua nama pengarang, hanya nama pengarang pertama yang dibalik urutannya, diikuti kata *dan*.

Contoh:

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan.

- (5) Jika pengarang terdiri atas tiga orang, nama pengarang pertama yang dibalik urutannya, diikuti tanda koma, nama pengarang kedua, lalu kata *dan*.

Contoh:

Admadja, Ahmad, Agung Laksana, dan Budi Romadhon.

- (6) Jika pengarang terdiri atas empat atau lebih, nama pengarang pertama yang dituliskan (urutannya dibalik) diikuti singkatan *dkk.* (dan kawan-kawan).

Contoh:

Hutagalung, Jonas dkk.

- (7) Jika beberapa buku yang diacu ditulis oleh seorang pengarang, nama pengarang tetap dituliskan pada setiap judul buku yang dirujuk.

Contoh:

Sudikan, Setya Yuwana. 2017.

Sudikan, Setya Yuwana. 2018.

Sudikan, Setya Yuwana. 2019.

b. Tahun terbit

- (1) Tahun terbit ditempatkan sesudah nama pengarang dan diakhiri dengan tanda titik.

- (2) Jika beberapa acuan ditulis seorang pengarang dalam tahun yang sama, penempatan urutan didasarkan pada urutan abjad judul buku dengan ciri pembeda huruf sesudah tahun terbit.

Contoh:

Parmin, Jack. 2013a. *Perempuan Saja*.

Parmin, Jack. 2013b. *Meringkih dalam Sunyi*.

- (3) Jika acuan yang digunakan tidak menyebutkan tahun terbit, dituliskan Tanpa Tahun pada kolom tahun terbit.

Contoh:

Lubis, Mochtar. Tanpa Tahun. *Teknik Mengarang*.

c. Judul buku

(1) Judul buku dituliskan sesudah tahun terbit diakhiri dengan tanda titik.

(2) Judul buku dituliskan dengan cetak miring atau dengan garis bawah pada tiap-tiap katanya. Judul dengan anak judul dipisahkan dengan tanda titik dua.

Contoh:

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penyelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

(3) Artikel, laporan penelitian, makalah dituliskan di antara tanda petik ganda.

Contoh:

Parmin, Jack. 2019. "Pendekatan dalam Penelitian Sastra".

(4) Keterangan yang menyertai judul (misalnya: jilid, edisi, dan sebagainya) ditempatkan sesudah judul dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.

(5) Acuan yang berbahasa Asing, unsur-unsur keterangannya diindonesiakan. Contoh:

*Second Edition* menjadi Edisi Kedua

d. Kota tempat terbit dan nama penerbit

(1) Tempat terbit dituliskan sesudah judul buku dan keterangan yang menyertainya. Diikuti tanda titik dua, dilanjutkan dengan penulisan nama penerbit, dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Munsiy, Alif Danya. 2012. *Jadi Penulis? Siapa Takut!*. Bandung: Kaifa.

(2) Jika lembaga berkedudukan sebagai pengarang dan penerbit, nama lembaga dicantumkan dalam kolom pengarang dan tidak perlu disebut lagi dalam kolom nama penerbit. Contoh:

BP-7 Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. 1988. *Buku Serapan Bahan Penataran P-4, UUD 1945, GBHN*. Surabaya.

Beberapa ketentuan dalam penulisan daftar rujukan lain adalah:

a. Daftar rujukan yang diambil dari artikel yang dimuat pada koran atau majalah

Kisyani-Laksono. 1994. "Demokratisasi dalam Bahasa Indonesia: Siapa yang Diutamakan?". Dalam *Jawa Pos*, 28 Oktober. Surabaya.

Sudikan, Setya Yuwana. 2004. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama". Dalam *Inovasi*, Vol. 1/Nomor 2/November. Surabaya.

b. Daftar rujukan yang diambil dari artikel yang dimuat pada buku kumpulan artikel

Moeliono, Anton M. 1975. "Ciri-Ciri Bahasa Indonesia yang Baku". Dalam Amran Halim (Ed.). 1985. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 2. Jakarta: Balai Pustaka.

c. Daftar rujukan buku karya terjemahan

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2012. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

d. Daftar rujukan dari skripsi, tesis, atau disertasi

Lestari, Fitria. 2013. "Mitos Larangan Makan Lele di Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupten Lamongan: Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.

- e. Daftar rujukan dari makalah yang disajikan dalam seminar, lokakarya, atau penataran
  - Karim, Z. 1987. Tatakota di Negara-Negara Berkembang. Makalah disajikan dalam *Seminar Tatakota*, BAPPEDA Jawa Timur. Surabaya, 1-2 September.
- f. Daftar rujukan dari internet dari karya individual
  - Hitchcock, S, et.al. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-95: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).
- g. Daftar rujukan dari internet berupa artikel dari jurnal
  - Griffith, A.I. 1995. Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol 3, Nomor 1, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).
- h. Daftar rujukan dari internet berupa bahan diskusi
  - Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995).
- i. Daftar rujukan dari internet berupa E-mail pribadi
  - Naga, Dali S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)), 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. E-mail kepada Ali Saukah ([jiप्psi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jiप्psi@mlg.ywcn.or.id)).
- j. Daftar rujukan dari artikel yang dimuat pada jurnal dari CD-ROM
  - Krashen, S, et.al. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TESOL Quarterly*, 13:573-82 (CD-ROM: *TESOL Quarterly-Digital*, 1997).

### 3.3.5.13 Kutipan

Kutipan atau catatan pustaka adalah pernyataan yang

diambil dari buku acuan. Kutipan atau catatan pustaka dapat langsung dicantumkan dalam teks sehingga memudahkan pembaca. Kutipan dapat ditulis sama persis dengan teks aslinya, dapat juga ditulis dengan bahasa dan gaya pengutip sendiri tanpa mengurangi maksud teks aslinya.

Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata (kurang dari empat baris), ditempatkan langsung dalam teks di antara tanda petik dengan baris sama dengan baris dalam teks.

Contoh:

Jadi, kita harus menggunakan tanda pisah. “Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya (Depdikbud, 1984:414)”.

Kutipan langsung yang terdiri yang lebih dari 40 kata (atau empat baris atau lebih), ditempatkan tersendiri di bawah baris yang mendahuluinya. Jarak pengetikan antarbaris satu spasi.

Contoh:

Menurut Keraf (1982:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta sedemikian rupa, sehingga ia menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Selain kutipan langsung, mahasiswa boleh menggunakan kutipan tidak langsung. Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang diambil dari buku acuan tetapi pengutipannya tidak sama persis dengan teks aslinya. Pengutipannya langsung dalam teks tanpa tanda petik.

### 3.3.5.14 Bahasa Skripsi

Sebagai karya ilmiah, skripsi harus ditulis dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah yang ciri-cirinya adalah objektif, ringkas dan padat, jelas dan lugas, cendekia, formal, dan taat asas (konsisten). Kalimat yang digunakan harus gramatikal, logis, lengkap, hemat (tidak mengandung unsur yang mubazir), tidak rancu, tidak terinterferensi (tidak terpengaruh kosakata atau struktur bahasa daerah atau bahasa asing). Di samping itu, ejaan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (Tim MPK Unesa, 2005:6–52).

Dalam penulisan skripsi, bentuk pasif *di-* digunakan sebagai pengganti kata *penulis*, *peneliti*, atau *saya*. Penggunaan bentuk pasif tersebut dimaksudkan untuk menghindari munculnya kesan subjektif penulis skripsi. Contoh:

Pada bab ini penulis memaparkan.... (salah)

Pada bab ini dipaparkan.... (benar).

### 3.3.6 Sanksi Terkait Penulisan

Hal-hal yang merupakan sanksi dalam penulisan skripsi dan perlu diperhatikan dalam penulisan skripsi adalah di bawah ini.

- a) Apabila permasalahan penelitian dalam skripsi yang disusun mahasiswa tidak sesuai dengan proposal yang telah disetujui oleh DPS (dan atau dosen penguji) maka skripsi tersebut dianggap gugur dan tidak boleh diujikan.
- b) Jika dalam penulisan skripsi mahasiswa terbukti bahwa data penelitian fiktif dan/atau melakukan plagiasi maka skripsi tersebut dinyatakan gugur walaupun telah dilakukan ujian.
- c) Apabila dalam waktu dua semester mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsi, maka mahasiswa harus melakukan proses mulai dari awal, kecuali jika ada pertimbangan khusus dari DPS yang dibuktikan dengan surat keterangan dari DPS ke Kajur/Kaprodi. (lihat lampiran)

### **3.4 Ujian dan Penilaian**

#### **3.4.1 Persyaratan Ujian**

Untuk dapat dilaksanakan ujian skripsi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain persyaratan bagi:

##### **a. Mahasiswa**

Untuk dapat mengikuti ujian skripsi, persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa meliputi:

- 1) Skripsi yang akan diajukan ujian harus terlebih dahulu mendapat persetujuan DPS.
- 2) Setelah mendapat persetujuan DPS, mahasiswa mendaftarkan ke jurusan atau program studi masing-masing, dengan dilengkapi persyaratan sebagai berikut:
  - a) KRS semester terakhir (yang masih berlaku)
  - b) Menyerahkan bukti tertulis yang dikeluarkan oleh prodi telah melaksanakan seminar proposal skripsi
  - c) Menyerahkan draf naskah skripsi, rangkap tiga, kepada jurusan atau program studi
  - d) Menyerahkan fotokopi sertifikat atau surat keterangan TEP (bukti pernah mengikuti tes TEP).

##### **b. Dosen Penguji**

Sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (WASPAN), Nomor 38/Kep/MK.WASPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, persyaratan dosen yang berhak membimbing dan menguji skripsi adalah sebagai berikut:

NO	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Asisten Ahli	S2 atau S3
2	Lektor	S2 atau S3
3	Lektor Kepala	S2 atau S3
4	Guru Besar	S3

Keterangan:

S2 : Pendidikan Magister/Master

S3 : Pendidikan Doktor

### 3.4.2 Tata Tertib Ujian

Supaya ujian skripsi dapat berjalan dengan baik dan lancar, ada beberapa tata tertib yang harus dipatuhi baik oleh mahasiswa yang akan menempuh ujian maupun oleh dosen selaku penguji.

#### a. Mahasiswa

Ketentuan yang berkaitan dengan mahasiswa adalah di bawah ini.

- 1) Berpakaian almamater lengkap,
- 2) Bersikap sopan, masuk ke ruang ujian terlebih dahulu sebelum tim penguji masuk,
- 3) Buku-buku sumber penulisan skripsi (terutama daftar rujukan utama) diperlihatkan kepada penguji skripsi dan DPS,
- 4) Berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut,
- 5) Menguraikan garis besar isi skripsi selama  $\pm 10$  menit,
- 6) Menjawab pertanyaan penguji dengan jelas dan bersikap tenang,
- 7) Mencatat saran-saran penguji dengan baik,
- 8) Setelah selesai mahasiswa keluar sekitar 5 menit, tim penguji menyidangkan hasil ujian, dan

- 9) Mahasiswa masuk kembali setelah dipanggil untuk mendengarkan hasil ujian dari ketua penguji.

#### **b. Dosen Penguji**

Ketentuan yang berkaitan dengan dosen penguji adalah di bawah ini.

- 1) Berpakaian rapi sesuai dengan pakaian hari kerja yang berlaku di Unesa,
- 2) Hadir 10 menit sebelum ujian dimulai,
- 3) Menuliskan saran-saran untuk perbaikan pada naskah skripsi dan pada lembar revisi,
- 4) Menyerahkan saran-saran tertulis kepada ketua penguji untuk disampaikan kepada dosen pembimbing skripsi, dan dosen pembimbing menyampaikan kepada mahasiswa.

#### **3.4.3 Panitia Ujian (Tim Penguji)**

a. Panitia ujian skripsi terdiri atas

- 1) Ketua : Dekan
- 2) Wakil Ketua : Wakil Dekan I
- 3) Sekretaris : Ketua Jurusan atau Program Studi
- 4) Anggota : Sekretaris Jurusan atau Program Studi

b. Dewan Penguji Skripsi terdiri atas

- 1) Ketua Penguji (Dosen Penguji 1)
- 2) Anggota : a) Dosen Penguji 2  
b) Dosen Penguji 3 (DPS)

#### **3.4.4 Aspek Yang Dinilai**

a. Isi laporan skripsi tertulis (T) dengan bobot nilai 5 yang meliputi aspek:

- 1) format dengan aturan yang ditetapkan dan berlaku di FBS.
  - 2) rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, pembahasan, dan simpulan jelas dan runtut
  - 3) kemutakhiran, relevansi, dan kedalaman kajian pustaka (serta hipotesis jika ada),
  - 4) kedalaman hasil penelitian,
  - 5) sistematika penulisan dan bahasa,
  - 6) keorisinalan,
  - 7) sumber pustaka (rujukan).
- b. Penyajian dalam ujian skripsi (P) yang meliputi aspek:
- 1) paparan isi skripsi
  - 2) penguasaan materi, kejelasan dan kesesuaian dalam menjawab pertanyaan tim penguji.

Penetapan nilai ujian skripsi (NUS) tiap penguji digunakan rumus:

$$\text{NUS} = \frac{\text{T} + \text{P}}{2}$$

### 3.4.5 Tatacara Ujian dan Penilaian

#### a. Tatacara Ujian

- 1) Tim penguji skripsi secara bersama-sama menghadapi seorang mahasiswa yang diuji.
- 2) Waktu ujian selama 1 jam (60 menit) dengan rincian:
  - a) penyajian secara garis besar isi skripsi oleh mahasiswa  $\pm 10$  menit.
  - b) pertanyaan penguji dan jawabannya  $\pm 15$  menit untuk setiap penguji.
  - c) sidang dosen penguji  $\pm 5$  menit.

b. Nilai skripsi dinyatakan dengan angka 0 - 100.

c. Nilai akhir ujian skripsi diperoleh dengan cara menghitung nilai

rerata yang diberikan oleh ketiga orang penguji (dua orang penguji dan DPS), dan nilai rerata dikonversikan sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Negeri Surabaya sebagai berikut:

Konversi Nilai Hasil Ujian Skripsi Unesa

Huruf	Angka	Interval
A	4,00	$85 \leq A \leq 100$
A-	3,75	$80 \leq A- < 85$
B+	3,50	$75 \leq B+ < 80$
B	3,25	$70 \leq B < 75$
B-	3,00	$65 \leq B- < 70$
C+	2,75	$60 \leq C+ < 65$
C	2,50	$55 \leq C < 60$
D	2,25	$40 \leq D < 55$
E	2,00	$0 \leq E < 40$

- d. Apabila terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh antara penguji satu dan penguji lainnya sehingga menyebabkan teruji tidak lulus, maka diambil keputusan sebagai berikut:
- 1) Ditanyakan kembali kepada penguji tentang hasil ujian tersebut yang dipimpin oleh ketua penguji
  - 2) Jika dengan cara pertama (a) belum dapat diputuskan, maka permasalahan pengambilan keputusan diserahkan kepada tim skripsi jurusan.

### 3.4.6 Penetapan Kelulusan

- 1) Penetapan kelulusan ujian skripsi dilakukan oleh Tim Penguji.
- 2) Mahasiswa dinyatakan lulus ujian skripsi apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 atau B-.
- 3) Keputusan kelulusan ujian skripsi disampaikan kepada mahasiswa yang bersangkutan oleh Tim Penguji.

### 3.4.7 Jadwal Pelaksanaan Ujian

Ujian skripsi dapat dilaksanakan setelah skripsi siap diujikan. Ujian skripsi dapat dilaksanakan setiap saat, bergantung ketentuan yang ditetapkan oleh jurusan atau program studi. Ketentuan lebih rinci diatur oleh jurusan atau program studi.

### 3.4.8 Perbaikan

Perbaikan skripsi diatur dengan ketentuan seperti di bawah ini.

- 1) Perbaikan skripsi harus dikonsultasikan kepada Tim Penguji, dalam kurun waktu yang telah ditetapkan dan disepakati pada saat akhir ujian skripsi dengan membawa catatan dari Tim Penguji yang diterima pada saat ujian skripsi berakhir. Skripsi diketik (bolak-balik) dengan kertas HVS 80 gram ukuran A5. Setelah disetujui dan ditandatangani oleh masing-masing dosen penguji dan terakhir DPS, lalu dijilidkan dengan sampul kertas *buffalo* warna kuning sesuai dengan warna bendera fakultas dengan tulisan hitam dan diserahkan kepada jurusan/program rangkap 4, baru setelah itu nilai ujian skripsi dapat diumumkan.
- 2) Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan perbaikan skripsi sampai pada jangka waktu yang telah disepakati antara mahasiswa teruji dengan Tim Penguji tanpa alasan yang jelas maka mahasiswa yang bersangkutan harus mengulang ujian.
- 3) Pada saat menyerahkan skripsi (yang sudah direvisi), mahasiswa yang bersangkutan juga diminta menyerahkan atau menunjukkan satu artikelnya yang telah dimuat pada sebuah jurnal. Topik yang dibahas dalam jurnal umumnya diangkat dari topik dalam skripsinya. Sistematika artikel jurnal disesuaikan dengan sistematika artikel jurnal yang pernah dimuat dalam jurnal ilmiah umumnya (ketentuan rinci diatur oleh jurusan atau program studi masing-masing). Hal-hal yang berkaitan dengan penulisan artikel jurnal dapat pula dikonsultasikan kepada DPS. Format artikel ilmiah dapat

diunduh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/da-ta/template-ejournal-unesa.doc>. File artikel diserahkan ke petugas pengelola ejournal jurusan dalam bentuk PDF. Setelah diunggah oleh petugas, mahasiswa otomatis akan mendapatkan surat keterangan *upload* artikel yang dipergunakan untuk administrasi pengurusan surat penetapan kelulusan (SPK).

Skripsi yang dianggap baik oleh Tim Penguji dapat disarankan diunggah di jurnal nasional di luar Unesa, dengan dosen pembimbing sebagai penulis kedua.

#### **3.4.9 Penggandaan dan penjiilidan**

- a. Skripsi yang sudah direvisi/diperbaiki digandakan sesuai dengan ketentuan jurusan dan program studi. Umumnya, jumlah penggandaan skripsi adalah empat eksemplar. Peruntukan keempat buku skripsi tersebut adalah perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, arsip/dokumen atau ruang baca jurusan atau program studi, dan mahasiswa.
- b. Jilid sampul skripsi berwarna kuning (sesuai dengan warna identitas/jati diri fakultas).
- c. Terdapat jilid punggung skripsi dengan tulisan nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NM), dan judul skripsi.
- d. Skripsi dijilid dengan sampul tebal (*hardcopy*), jilid punggung menggunakan lem perekat yang baik untuk memudahkan dibuka dan dibaca, dan tanpa aksesoris besi (biasanya berbentuk segitiga dan berwarna emas) sebagai pelindung pojok sampul.

## **BAB IV**

### **TUGAS AKHIR**

#### **4.1 Persyaratan Memprogram**

##### **4.1.1 Persyaratan Akademik**

Persyaratan akademik adalah persyaratan yang berhubungan dengan tingkat pencapaian tertentu yang secara teknis dan substantif berhubungan dengan proses penulisan tugas akhir. Persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memprogram tugas akhir adalah sebagai berikut:

- a. telah mengumpulkan satuan kredit semester (SKS) sekurang-kurangnya 80 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,50
- b. telah lulus matakuliah Metodologi Penelitian atau sejenisnya dengan nilai minimal 2,00 atau C,
- c. persyaratan lain diatur oleh jurusan atau program studi (prodi) masing-masing.

##### **4.1.2 Persyaratan Administratif**

Persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memprogram tugas akhir adalah sebagai berikut.

- a. tercatat sebagai mahasiswa Unesa aktif
- b. memprogram matakuliah Tugas Akhir, dan
- c. mengisi formulir pemrograman tugas akhir yang disediakan oleh jurusan atau program studi (prodi).

##### **4.1.3 Persyaratan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (DPTA)**

Persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh dosen agar dapat menjadi DPTA adalah sebagai berikut.

- a. Dosen yang dapat menjadi DPTA adalah dosen yang memenuhi persyaratan akademik dan relevansi bidang

keilmuan dengan aturan teknis sebagai berikut.

- 1) Serendah-rendahnya bergolongan IIIc atau jabatan lektor bergelar magister, atau
  - 2) Serendah-rendahnya bergolongan IIIb atau jabatan asisten ahli bergelar doktor.
- b. Jurusan atau program studi yang belum mempunyai dosen yang memenuhi syarat pada butir 1 diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan pembimbingan tugas akhir jika DPTA memenuhi persyaratan serendah-rendahnya bergolongan IIIb atau jabatan asisten ahli bergelar magister.
- c. Jurusan atau program studi yang dosennya belum memenuhi syarat pada butir 1 dan 2 diperbolehkan dan dianjurkan meminjam dosen dari luar jurusan atau program studi yang telah memiliki kualifikasi akademik dan spesialisasi yang relevan.

#### **4.1.4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (DPTA)**

Dasar utama terkait dengan ketentuan-ketentuan di bawah ini adalah bunyi pasal 4 Surat Keputusan Dekan FPBS IKIP Surabaya Nomor 582/K08.2/PP.03.08/1997, tanggal 25 Maret 1997 tentang Ujian dan Bimbingan Tugas Akhir. Namun, karena pertimbangan kekinian ada bagian tertentu yang disesuaikan. Selengkapnya ketentuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Surat Keputusan DPTA diterbitkan fakultas dan berlaku selama satu tahun (atau dua semester)
- b. Bila terjadi ketidaksesuaian antara mahasiswa dan DPTA dengan alasan yang sangat mendasar, mahasiswa diperbolehkan mengajukan penggantian DPTA yang disampaikan kepada ketua jurusan atau program studi, dan ketua jurusan atau program studi segera mengajukan penggantian DPTA dan penerbitan surat keputusan pembimbing tugas akhir kepada dekan. Prosedur pengajuan

penggantian DPTA adalah:

- 1) Mahasiswa membuat surat pengajuan penggantian DPTA yang ditandatangani oleh mahasiswa, DPA, dan DPTA lama serta pengusulan nama DPTA yang baru
  - 2) Surat pengajuan penggantian disampaikan kepada ketua jurusan atau program studi
  - 3) Jurusan atau program studi menyetujui dengan menunjuk DPTA yang baru
  - 4) Jurusan atau program studi mengajukan surat keputusan penggantian DPTA kepada dekan.
- c. Dalam keadaan tertentu, seperti pada ayat (b), surat keputusan DPTA dapat diterbitkan lagi oleh dekan
- d. Surat keputusan DPTA harus diterbitkan setelah dosen melaksanakan tugas membimbing tugas akhir (setelah mahasiswa melaksanakan ujian TA)
- e. Honorarium DPTA diberikan setelah surat keputusan diterbitkan (melalui skema remunerasi)
- f. Bila ada pergantian DPTA, DPTA yang baru berhak menerima honorarium pembimbingan tugas akhir (melalui skema remunerasi).

## **4.2 Sistem Penulisan dan Pengajuan Proposal Tugas akhir**

### **4.2.1 Sistem Penulisan Proposal Tugas Akhir**

Penulisan proposal tugas akhir merupakan langkah awal yang penting dalam proses penulisan tugas akhir. Proposal tugas akhir merupakan rencana penelitian yang berisi gambaran konkret dan jelas tentang arah, tujuan, dan hasil akhir yang akan dicapai dalam tugas akhir (atau penelitian). Suatu penelitian akan dapat dikerjakan dengan baik jika didasari oleh proposal yang dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.

Sebelum proposal disusun, mahasiswa harus sudah memiliki topik tugas akhir yang telah disetujui oleh DPTA. Topik

tugas akhir ditentukan oleh mahasiswa dengan cara, misalnya mengamati fenomena yang ada di masyarakat, mencermati kecenderungan penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, atau menyintesis saran-saran (rekomendasi) yang ada dalam berbagai tugas akhir. Topik tugas akhir yang telah disetujui DPTA dikembangkan menjadi proposal tugas akhir. Agar konkret, jelas, terarah, dan selesai sesuai dengan waktu yang tersedia, proposal tugas akhir harus dikonsultasikan secara rutin kepada DPTA.

Proposal tugas akhir juga dapat diangkat dari proposal ketika mahasiswa menempuh matakuliah Metodologi Penelitian dan atau sejenisnya, tetapi tetap harus dikonsultasikan kepada DPTA.

#### **4.2.2 Sistematika Proposal Tugas akhir**

Untuk dapat menyusun proposal tugas akhir yang baik, proposal harus disusun sesuai dengan sistematika proposal. Secara umum sistematika proposal yang diberlakukan di Fakultas Bahasa dan Seni meliputi bagian-bagian di bawah ini.

Halaman Sampul (lihat lampiran)

Halaman Persetujuan (lihat lampiran)

#### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Pembatasan Masalah (jika diperlukan)

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Asumsi (jika diperlukan)

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukannya

## 2.2 Teori yang Digunakan

Dalam subbab ini dikaji teori-teori yang akan dijadikan dasar/landasan dalam penelitian, serta menguraikan upayanya secara teoretik untuk dapat menjawab permasalahan yang dituangkan pada rumusan masalah pada bagian sebelumnya.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini berisi uraian tentang segala sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upayanya untuk mencapai tujuan penelitian. Secara umum bagian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Pendekatan, Rancangan, Desain, atau Jenis Penelitian

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian (jika ada)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Uji Kesahihan Instrumen (jika ada)

3.6 Teknik Analisis Data.

## DAFTAR RUJUKAN

(Dalam bagian ini berisi daftar buku-buku atau karya ilmiah yang dapat berupa makalah, jurnal, dan sebagainya yang dirujuk/digunakan sebagai rujukan penulisan tugas akhir).

## LAMPIRAN (jika ada)

Sistematika proposal tugas akhir pengembangan adalah di bawah ini.

Halaman Sampul (Lihat Lampiran)

Halaman Persetujuan (Lihat Lampiran)

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.7 Definisi Operasional

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian teoretis, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir

## BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang model penelitian; prosedur penelitian; uji coba produk yang meliputi desain uji coba dan subjek uji coba; jenis data; instrumen pengumpulan data; dan teknik analisis data)

## JADWAL DAN KERANGKA PENELITIAN

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN (jika ada).

Proposal tugas akhir (kajian) pustaka, sistematikanya adalah sebagai berikut.

Halaman Sampul (Lihat Lampiran 1)

Halaman Persetujuan (Lihat Lampiran 2)

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Definisi Istilah

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, kajian teoretis dan kerangka berpikir),

## BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, definisi operasional (jika ada), dan teknik analisis data),

## DAFTAR RUJUKAN

### LAMPIRAN (jika ada).

Proposal tugas akhir yang belum dicontohkan akan diatur oleh jurusan dan prodi masing-masing.

#### **4.2.3 Pengajuan Seminar Proposal Tugas akhir**

Proposal tugas akhir yang sudah disetujui DPTA dapat diajukan ke jurusan atau program studi masing-masing untuk diseminarkan dalam seminar proposal tugas akhir (selanjutnya disebut sempro). Selanjutnya mahasiswa menyajikan proposal di depan para dosen (DPTA dan pembahas) dan mahasiswa lain di jurusan atau program studi masing-masing, untuk mempertanggungjawabkan rencana penelitiannya. Dalam sempro, mahasiswa memaparkan rencana penelitian tugas akhirnya untuk memperoleh masukan dan atau menjawab pertanyaan dari para peserta sempro. Dari sempro tersebut akan tampak tingkat kelayakan proposal tugas akhir. Setelah sempro, mahasiswa dapat menindaklanjuti (memperbaiki proposal) dengan memasukkan saran, kritik, dan sebagainya ke dalam proposal atau langsung memasukkan saran, kritik, dan sebagainya pada saat mahasiswa menyusun tugas akhir.

#### **4.3 Proses Bimbingan dan Penulisan Tugas akhir**

##### **4.3.1 Bentuk Pembimbingan Tugas akhir**

Pembimbingan tugas akhir dapat dilaksanakan secara klasikal, individual, terstruktur, terjadwal, dan terdokumentasi. Pembimbingan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam dua minggu, yang lamanya disesuaikan dengan keperluan bimbingan. Untuk maksud tersebut disediakan kartu pembimbingan yang perlu diisi dan dilaporkan kepada jurusan atau program studi,

sekurang-kurangnya satu bulan sekali. Agar pembimbingan dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu yang telah ditentukan, jurusan atau program studi dapat menyusun jadwal pembimbingan tugas akhir. Jadwal tersebut disusun untuk per satu semester dan tercantum pada jadwal kuliah semester tersebut.

#### **4.3.2 Persyaratan Penulisan Tugas akhir**

Untuk dapat memulai menulis tugas akhir, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- a. mahasiswa memprogram matakuliah tugas akhir,
- b. mahasiswa sudah memiliki DPTA,
- c. mahasiswa sudah memiliki judul atau topik tugas akhir yang sudah dikonsultasikan dan mendapat persetujuan dari DPTA,
- d. mahasiswa memiliki proposal tugas akhir yang sudah mendapat persetujuan dari DPTA dan telah diujikan.

#### **4.3.3 Langkah-langkah Penulisan Tugas akhir**

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa pada saat mengawali penulisan tugas akhir seperti di bawah ini.

- a. Mahasiswa mengajukan judul atau topik tugas akhir kepada DPTA dan mengonsultasikannya untuk mendapatkan persetujuan.
- b. Mahasiswa membuat proposal tugas akhir yang diajukan dan dikonsultasikan kepada DPTA hingga mendapatkan persetujuan sempro.
- c. Mahasiswa melaksanakan sempro dengan persetujuan DPTA.
- d. Mahasiswa memulai melanjutkan penyusunan tugas akhir setelah mendapatkan masukan dan saran pada saat sempro.

- e. Apabila mahasiswa mengubah/mengganti judul atau topik (permasalahan utama) tugas akhir, maka proposal tugas akhir yang sudah diseminarkan dianggap gugur dan mahasiswa diharuskan memproses awal (pengajuan topik atau judul ke DPTA, proses pembimbingan penyusunan proposal tugas akhir hingga proposal tugas akhir tersebut disetujui DPTA untuk diseminarkan) dan mendaftarkan seminar proposal ke jurusan atau program studi.
- f. Apabila selama satu tahun proses pembimbingan tugas akhir mahasiswa belum dapat menyelesaikan tugas akhirnya, mahasiswa tetap dapat melanjutkan menyelesaikan tugas akhirnya atau mengganti judul/topik baru (berlaku persyaratan butir (e) atau mengajukan pergantian DPTA dan diberi waktu sampai masa studinya habis.
- g. Tugas akhir harus disusun sesuai dengan format dan aturan yang telah ditentukan oleh fakultas, seperti yang tercantum dalam *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* Fakultas Bahasa dan Seni Unesa.

#### **4.3.4 Sistematika Penulisan Tugas akhir**

Secara garis besar dalam tugas akhir terdapat bagian-bagian: (1) pembuka, (2) isi, dan (3) penutup. Bagian pembuka terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keorisinalan penulisan tugas akhir, halaman motto/persembahan atau ucapan terima kasih, prakata, daftar isi, daftar tabel/bagan/gambar, daftar istilah dan singkatan, abstrak. Bagian isi terdiri atas pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Bagian penutup terdiri atas daftar rujukan dan lampiran.

Secara umum, bagian-bagian tugas akhir di atas dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.3.4.3 Halaman Judul**

Halaman judul adalah kembaran dari halaman jilid depan. Dengan kata lain, halaman ini merupakan tampilan utama sebuah tugas akhir yang dapat memberikan sugesti kepada pembaca. Dengan melihat halaman judul, pembaca dapat membayangkan keseluruhan isi tugas akhir. Oleh karena itu, halaman judul hendaknya dibuat dengan sebaik-baiknya agar pembaca dapat membayangkan hal-hal yang baik dari tugas akhir tersebut.

Halaman judul memuat hal-hal berikut:

- a. judul tugas akhir, yang ditulis dengan huruf kapital semua dengan ukuran huruf relatif lebih besar dari bagian yang lain (untuk tulisan dalam bahasa Asing menyesuaikan)
- b. pernyataan keperluan, di dalamnya diungkapkan untuk kepentingan apa tugas akhir itu disusun (lihat halaman dalam)
- c. logo, lambang yang digunakan disesuaikan dengan departemen atau lembaga yang menaunginya
- d. nama mahasiswa, ditulis lengkap
- e. nama lembaga, ditulis secara berurut ke bawah mulai dari lembaga yang tertinggi sampai lembaga penyelenggara yang diakhiri dengan tahun penulisan tugas akhir.

#### **4.3.4.4 Halaman Persetujuan**

Halaman persetujuan berisi pemberian persetujuan dari DPTA setelah didahului dengan tahapan perbaikan penulisan oleh mahasiswa. Halaman persetujuan terdiri atas: nama mahasiswa, judul tugas akhir, tanggal persetujuan tugas akhir, tanda tangan DPTA. Setelah disetujui oleh DPTA, maka tugas akhir tersebut berhak dan siap untuk diajukan kepada jurusan atau program studi untuk diujikan oleh tim penguji tugas akhir. Halaman

persetujuan diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **4.3.4.5 Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan merupakan halaman yang memuat tanda tangan penguji tugas akhir. Artinya, tanda tangan tersebut diperoleh apabila mahasiswa telah melewati fase pengujian dari tim penguji tugas akhir, yakni berupa ujian tugas akhir dan revisi tugas akhir (manakala tugas akhir yang telah diujikan tersebut perlu direvisi oleh mahasiswa). Halaman pengesahan terdiri atas: nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NIM), jurusan/fakultas, judul tugas akhir, tanggal pengesahan tugas akhir, tanda tangan tim penguji, tanda tangan ketua jurusan, dan tanda tangan dekan. Halaman pengesahan diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **4.3.4.6 Surat Pernyataan Keorisinalan Penulisan Tugas akhir**

Halaman ini berisi Surat Pernyataan Keorisinalan Penulisan Tugas akhir. Di dalamnya berisi pernyataan mahasiswa bahwa karya tugas akhir yang akan diujikan bukan hasil jiplakan, baik sebagian atau seluruhnya. Di samping pernyataan tentang keaslian karya tugas akhir, juga tertulis kesanggupan mahasiswa menerima sanksi akademis yang dikenakan oleh jurusan atau program studi jika pada kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa tugas akhir yang telah diujikan tersebut merupakan hasil jiplakan. Surat pernyataan ini ditandatangani oleh mahasiswa (di atas kertas yang ditempel materai 6000). Halaman keorisinalan diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **4.3.4.7 Motto, Persembahan, Ucapan Terima Kasih**

Halaman ini tidak harus ada dalam tugas akhir. Motto

biasanya berupa kata-kata mutiara yang diambil dari berbagai sumber, atau dari penulis sendiri. Persembahan, antara lain diperuntukkan bagi almamater, Tuhan, orangtua, istri atau suami, anak, saudara, kekasih, dan sahabat. Ucapan terima kasih umumnya ditujukan kepada individu atau pihak lain yang belum disebut dalam prakata. Bentuk penulisan ketiganya tidak ada aturan baku, sesuai dengan keinginan mahasiswa. Meskipun demikian, penggunaan bahasa hendaknya tetap dijaga, yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sopan. Huruf yang digunakan pun disesuaikan dengan huruf yang telah ditetapkan untuk penulisan tugas akhir. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

#### **4.3.4.8 Prakata**

Prakata merupakan (uraian dan sebagainya) yang ditulis oleh penulis atau pengarang sebagai pengantar suatu karya tulis (buku, laporan, penelitian, dan sebagainya). Prakata dimaksudkan untuk menyambungkan pemikiran pembaca dengan isi tugas akhir. Oleh karena itu, idealnya prakata berisi perihal berbagai fenomena atau pernyataan yang mengarah pada temuan dalam tugas akhir. Halaman prakata diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

Hal-hal yang perlu diungkapkan prakata dalam tugas akhir, antara lain:

- a) ucapan syukur kepada Tuhan
- b) judul penelitian dan keperluan
- c) fenomena isi atau garis besar isi (di samping itu, idealnya berisi perihal berbagai fenomena atau pernyataan yang mengarah pada temuan dalam tugas akhir)
- d) hambatan dalam proses penulisan tugas akhir sekaligus upaya untuk mengatasinya

- e) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu, terutama kepada DPTA
- f) saran dan pernyataan kesanggupan menerima kritik
- g) harapan
- h) penyebutan tempat, tanggal, bulan dan tahun penulisan tanpa penyebutan nama atau identitas mahasiswa.

#### **4.3.4.9 Daftar Isi**

Daftar isi berguna untuk memudahkan pencarian hal-hal yang dikehendaki oleh pembaca. Oleh karena itu, nomor halaman dalam daftar isi harus sesuai dengan nomor halaman dalam tugas akhir. Sistem yang dipergunakan adalah sistem digit dengan model lekuk. Karena menggunakan sistem digit, derajad penomorannya dibatasi sampai empat angka, setelah itu dapat meminjam model dari susunan huruf dan angka (peminjaman mulai dari *a*).

Halaman daftar isi memuat judul-judul yang terdapat dalam tugas akhir, mulai dari judul bab, subbab, subsubbab, dan seterusnya. Daftar isi biasanya disusun setelah tulisan selesai. Ini dimaksudkan untuk menyesuaikan nomor halaman dengan judul-judul yang termuat. Halaman daftar isi diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **4.3.4.10 Daftar Tabel/Bagan/Gambar**

Tabel/bagan/gambar digunakan untuk menyampaikan informasi yang banyak dan padat. Tabel/bagan/gambar dihadirkan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa maupun bagi pembaca tugas akhir membantu pemahaman isi yang dimaksud. Namun demikian, tidak semua tugas akhir (atau penelitian) ada daftar ini.

Dalam penyajiannya, tabel/bagan/gambar diberi nomor urut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pencarian. Perlu diperhatikan, hendaknya tabel/bagan/gambar disajikan dalam satu halaman atau halaman yang tidak bersambung, kecuali pada kasus-kasus tertentu. Penyajian pada halaman bersambung dapat menghambat pemahaman pembaca. Penulisan nama identitas tabel/bagan/gambar di bagian bawah. Halaman daftar tabel diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil. (lihat lampiran)

#### **4.3.4.11 Daftar Istilah dan Singkatan**

Yang perlu diperhatikan dalam penulisan istilah asing dan singkatan adalah keumuman atau kelaziman. Untuk istilah asing, sedapat-dapatnya dikurangi dengan cara mencari padanan dalam bahasa Indonesia terhadap istilah asing yang dikutip atau dimaksud. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

#### **4.3.4.12 Abstrak**

Abstrak adalah rangkuman keseluruhan isi tugas akhir. Bentuknya paling mudah dikenali karena selalu ditulis dengan spasi tunggal. Abstrak memuat latar belakang, masalah penelitian, (tujuan tidak harus ada karena sudah terangkum dalam masalah penelitian), metode penelitian (dan teori/konsep) yang digunakan, dan hasil penelitian dan ditulis paling panjang dalam satu setengah halaman.

Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Untuk prodi Pendidikan Bahasa Jawa, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, dan Bahasa Mandarin ada aturan tambahan yang akan diatur di prodi masing-masing. Halaman abstrak diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil.

#### 4.3.4.13 Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian isi tugas akhir yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian perlu dilakukan.

##### *a. Latar Belakang*

Pada latar belakang ini mahasiswa harus dapat meyakinkan pembaca bahwa penelitiannya perlu dilakukan. Dengan kata lain, mahasiswa harus mampu menjawab pertanyaan *mengapa penelitian itu perlu dilakukan?* Untuk itu mahasiswa biasanya mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik yang bersifat teoretis maupun yang praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti.

Untuk memperkokoh pijakan penelitiannya, mahasiswa dapat menyampaikan secara ringkas teori, hasil dan laporan penelitian, simpulan seminar, jurnal, koran dan sejenisnya, keadaan lapangan atau pun pengalaman pribadi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

##### *b. Rumusan Masalah*

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Rumusan masalah merupakan ruang lingkup yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, dan jelas serta dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

##### *c. Tujuan Penelitian*

Setiap penelitian memiliki tujuan. Yang jelas, tujuan harus

sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian.

#### *d. Manfaat Penelitian*

Hasil penelitian hendaknya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi pelaksanaan ilmu. Dengan kata lain, kontribusi penelitian ini harus berdampak terhadap perkembangan teoretis dan pemanfaatan praktis.

Manfaat lain dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat penelitian (kajian) dilakukan, organisasi profesi, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan lain-lain.

#### *e. Hipotesis Penelitian*

Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam tugas akhir. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah mahasiswa melakukan kajian pustaka (studi pustaka), karena hipotesis penelitian merupakan rangkuman dari simpulan-simpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (3) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (4) dapat diuji secara empiris.

#### **4.3.4.14 Kajian Pustaka**

Pada bagian ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dan teori (maupun konsep) yang digunakan. Kajian pustaka penting dalam penelitian.

Pada bagian pertama, mahasiswa perlu menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitiannya (terkait dengan permasalahan utama tugas akhir). Pada bagian kedua, mahasiswa menelaah pustaka dari berbagai sumber untuk menemukan teori (atau konsep) yang berhubungan dengan topik atau permasalahan penelitiannya. Mahasiswa hendaknya menghindari kesan bahwa teori yang dipaparkan merupakan kumpulan teori yang dijejer dari berbagai buku. Teori dalam penelitian dapat diambil dari satu teori atau beberapa teori yang dipadukan secara eklektik.

Hal-hal atau topik-topik yang perlu ditampilkan dalam kerangka teori (yang digunakan) hendaknya hal-hal atau topik-topik yang sesuai dengan judul, sesuai dengan masalah penelitian, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jika teori yang diambil asal ambil atau asal ada, yang terjadi adalah tumpukan teori bukan teori.

Jika mahasiswa mengambil dari berbagai teori yang dipadukan secara eklektif, maka harus disertai sikap mahasiswa untuk memilih salah satu teori yang diambil (yang akan digunakan) dengan berbagai pertimbangan dan argumentasi.

Bahan-bahan kerangka teori (yang digunakan) dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, tugas akhir, laporan penelitian, buku, makalah, hasil diskusi dan seminar, terbitan-terbitan resmi pemerintah maupun terbitan-terbitan lain dari lembaga non-pemerintah.

Pemilihan pustaka didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu terus berkembang. Suatu teori yang efektif pada kurun waktu tertentu

mungkin sudah terasa ketinggalan zaman pada kurun waktu berikutnya. Melalui prinsip kemutakhiran ini, penulis tugas akhir dapat berargumentasi berdasar teori yang pada waktu itu dipandang paling relevan dan representatif. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan landasan teori serta kaitannya dengan masalah yang diteliti.

#### **4.3.4.15 Metode Penelitian**

Metode penelitian ditentukan oleh jenis penelitian yang dipilih. Penelitian lapangan, penelitian pustaka, penelitian laboratorium, penelitian pengembangan, dan penelitian karya adalah jenis-jenis penelitian yang akan menentukan metode penelitian.

Misalnya, untuk penelitian lapangan, mahasiswa perlu untuk menyebutkan jenis, rancangan, lokasi, waktu, populasi, dan sampel atau subjek penelitian atau sasaran penelitian. Di samping itu, mahasiswa juga perlu untuk menjelaskan teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data. Semua itu hendaknya didasari alasan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan.

Dalam penelitian kuantitatif, dituntut menggunakan sekurang-kurangnya dua variabel. Dalam penelitian kualitatif, dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja.

Secara umum metode penelitian dipaparkan di bawah ini.

##### *a. Pendekatan Penelitian*

Pada bagian ini mahasiswa perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tertentu atau rancangan/desain penelitian tertentu, dan menyertakan alasan-

alasan singkat mengapa pendekatan (atau rancangan/desain) itu yang digunakan. Dapat pula dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Mahasiswa dapat pula mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

#### *b. Sumber Data dan Data Penelitian*

Pada bagian sumber data dan data penelitian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data merupakan tempat atau lokasi ditemukan atau dicari data penelitian. Pada penelitian tertentu, meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan, dan dengan cara bagaimana data diperoleh, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Istilah pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus dipergunakan secara hati-hati. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, bukan untuk melakukan generalisasi. Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

#### *c. Teknik Pengumpulan Data*

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya tes, observasi (partisipan atau non-partisipan), wawancara mendalam, angket, batat (baca-catat) dan dokumentasi.

Pada penelitian kuantitatif diuraikan (1) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (2) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses

pengumpulan data, dan (3) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

#### *d. Instrumen Pengumpulan Data*

Pada bagian ini diuraikan nama, bentuk, dan karakteristik; tujuan penggunaan instrumen; dan pengembangan instrumen terutama jika instrumen diadopsi dari penelitian orang lain.

#### *e. Teknik Analisis Data*

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis trantugas akhir-trantugas akhir wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar penulis tugas akhir dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik, misalnya domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema termasuk teori yang dipakai. Mahasiswa dapat pula menggunakan statistik nonparametrik, logika, atau estetika.

Dalam penelitian kuantitatif diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat digunakan, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan penelitian atau hipotesis yang hendak diuji. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan teknik analisis, bukan kecanggihannya.

### **4.3.4.16 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

“Hasil Penelitian dan Pembahasan” tidak harus menjadi nama dari suatu bab dalam tugas akhir. Yang umum, penamaan untuk bab ini berhubungan langsung dengan masalah yang akan dipecahkan. Setiap masalah dapat menjadi bab sehingga jika ada tiga masalah yang ditetapkan akan menjadi tiga bab.

Boleh juga dilakukan hasil dan pembahasan ini dibagi dalam dua bab, yakni bab hasil dan pembahasan. Setelah itu, bab pembahasan dibagi lagi ke dalam beberapa subbab. Cara mana yang harus dilakukan? Ini bergantung paling tidak pada dua hal, yaitu: (1) kemauan, minat, dan kesenangan dan (2) gaya selingkung.

Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting

manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

#### **4.3.4.17 Penutup**

Bagian ini terdiri atas simpulan dan saran (atau implikasi). Simpulan bukan rangkuman atau ringkasan. Yang dimaksud simpulan adalah hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah ditetapkan pada bab pendahuluan. Hal yang terkait dengan ini adalah masalah penelitian dan tujuan penelitian. Isinya singkat, padat, dan jelas. Cara penyajiannya dapat dengan uraian dan dapat pula dengan butir-butir atau rincian.

Pada bagian saran atau implikasi memuat temuan pokok, implikasi, keterbatasan, dan tindak lanjut penelitian, atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau simpulan harus menunjukkan makna temuan-temuan tersebut.

#### **4.3.4.18 Daftar Rujukan**

Daftar rujukan adalah kumpulan buku atau sumber lain yang benar-benar diacu atau dipakai sebagai sumber penulisan tugas akhir. Daftar rujukan dapat dipakai sebagai salah satu indikator untuk menunjukkan seberapa jauh wawasan peneliti. Tidak dibenarkan mencantumkan nama buku yang tidak diacu sama sekali dan hanya dimaksudkan agar tulisan itu bergengsi. Atau juga sebaliknya, ada kutipan tetapi sumbernya tidak dicantumkan.

Seperti halnya dengan penentuan bab hasil dan pembahasan, penulisan daftar rujukan pun bergantung pada dua hal, yaitu: (1) kemauan, minat, dan kesenangan dan (2) gaya selingkung. Ada beberapa cara penulisan daftar rujukan. Semua cara sebetulnya baik, asal taat asas. Cara penulisan yang akan disampaikan dalam buku panduan ini mengacu pada

Permendikbud RI Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan daftar rujukan ini terdapat dalam Bagian III: Pemakaian Tanda Baca.

Urutan penulisan unsur-unsur daftar rujukan adalah: (1) nama pengarang, (2) tahun terbit, (3) judul pustaka acuan (rujukan), (4) kota tempat terbit, dan (5) nama penerbit. Selanjutnya, cara penulisan daftar rujukan dibahas pada bagian penulisan daftar rujukan.

#### **4.3.4.19 Lampiran**

Hal yang perlu dilampirkan dalam tugas akhir adalah berkas-berkas yang sesuai dengan keperluan dan mendukung penguatan tugas akhir. Tidak harus semua berkas tentang tugas akhir dilampirkan karena hanya akan memperbanyak jumlah halaman dan berdampak negatif terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa.

Bagian-bagian tugas akhir di atas jika disusun berdasarkan bab-bab tertentu menjadi: bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian; bab II berupa kajian pustaka yang menjabarkan penelitian terdahulu yang relevan serta landasan teori yang merupakan penjabaran teori relevan yang dipakai dalam penelitian; bab III berupa metode penelitian yang terdiri atas pendekatan (rancangan) penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data; bab IV berupa hasil dan pembahasan (untuk penelitian tertentu bab ini dapat terdiri atas lebih dari satu bab); bab V berupa penutup.

### **4.3.5 Teknik Penulisan**

#### **4.3.5.1 Perwajahan**

- a. Tugas akhir diketik di atas kertas HVS ukuran A5 (14,8 X 21 cm) 80 gram, bolak-balik. Warna kertas putih. Jika digandakan (difotokopi), ukuran kertas sama dengan kertas pertama (asli).
- b. Huruf mesin ketik yang digunakan berukuran 10 poin (pica), dengan warna hitam. Tugas akhir dianjurkan diketik dengan menggunakan mesin komputer dengan ukuran huruf 10 poin (pica) dengan tipografi *book antiqua*.
- c. Batas ketikan menggunakan ketentuan: tepi kiri 2,3 cm, atas 2,3 cm, kanan 2 cm, dan bawah 2 cm. Isi teks diketik dengan spasi 1,2 kecuali pada kutipan langsung lebih 40 kata (atau lebih dari empat baris) ditulis dengan spasi satu.

#### **4.3.5.2 Halaman Judul**

Cara penulisan halaman judul:

- a. judul dan anak judul (kalau ada) ditulis pada baris paling atas
- b. judul dan anak judul (kalau ada) ditulis dengan huruf kapital semua dan tidak diakhiri dengan tanda baca. Jika menggunakan huruf cetak, judul dapat ditulis dengan huruf yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan anak judul
- c. di bawah judul ditulis kata 'tugas akhir', lalu diikuti dengan logo Unesa
- d. nama mahasiswa dan NIM ditulis di bawah logo Unesa yang diikuti dengan nama lembaga yang ditulis secara berurutan ke bawah mulai dari lembaga tertinggi sampai lembaga penyelenggara yang diakhiri dengan tahun penulisan tugas akhir (selengkapnya lihat lampiran).

#### **4.3.5.3 Halaman persetujuan dan pengesahan**

(lihat lampiran)

#### **4.3.5.4 Surat Pernyataan Keorisinalan Tugas akhir**

(lihat lampiran)

#### **4.3.5.5 Motto/Persembahan/Ucapan Terima Kasih**

Bentuk penulisan pada halaman ini tidak ada aturannya. Namun demikian, penulis diharapkan tetap mempertimbangkan bentuk keformalan tugas akhir tersebut. Penggunaan bahasa hendaknya tetap menggunakan bahasa yang baik dan benar.

#### **4.3.5.6 Prakata**

Prakata sebagai tajuk ditulis dengan huruf kapital. Nama tempat (kota), tanggal, bulan dan tahun penulisan tugas akhir ditempatkan pada bagian kanan bawah dengan jarak empat (atau dua) spasi dari baris akhir teks tanpa diakhiri dengan tanda baca apa pun.

#### **4.3.5.7 Daftar Isi**

Susunan derajat penomoran dalam daftar isi dapat bervariasi. Namun demikian, untuk memudahkan perujukan, di bawah ini dipilih salah satu model penulisan daftar isi yaitu sistem digit model lekuk. Hanya saja, model yang dirujuk ini tidak mengharuskan setiap sub maupun subbab ditulis menjorok dari pias kiri. Selengkapny lihat contoh lampiran.

BAB 1 ...

1.1 Subbab

1.2 Subbab

1.2.1 ...

1.2.1 ...

#### **4.3.5.8 Daftar Tabel/Bagan/Gambar**

Daftar ini mengacu pada keterangan tabel/gambar/bagan

yang ditulis di atas setiap tabel/gambar/bagan yang dimaksud. Nomor tabel/gambar/bagan ditulis dengan menggunakan angka Arab.

#### **4.3.5.9 Daftar Istilah dan Singkatan**

Daftar istilah dan singkatan penting untuk diperhatikan. Hindari kelatahan dalam menggunakan istilah asing dan singkatan. Tulis semua istilah dan singkatan yang terdapat dalam tugas akhir, dan tidak perlu mencantumkan nomor halaman.

#### **4.3.5.10 Abstrak**

(lihat lampiran)

#### **4.3.5.11 Judul Bab dan Subbab**

Judul bab sebagai tajuk ditulis dengan huruf kapital. Nomor bab ditulis dengan huruf Romawi dan selalu dimulai dengan halaman baru (kanan).

Penulisan subbab ditulis sesuai dengan penulisan daftar isi, yakni ditulis dengan angka Arab. Huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas. Demikian pula dengan penulisan sub subbab, yakni mengikuti ketentuan subbab.

#### **4.3.5.12 Daftar Rujukan**

Daftar rujukan disusun alfabetis berdasarkan huruf pertama nama keluarga pengarang tanpa menggunakan nomor urut. Perhatikan contoh di bawah ini.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*.  
Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

Urutan penulisan unsur-unsur daftar rujukan adalah: (a) nama pengarang, (b) tahun terbit, (c) judul pustaka acuan (rujukan), (d) kota tempat terbit, dan (e) nama penerbit.

a. Nama pengarang

- (1) Nama pengarang ditulis lengkap tanpa gelar kesarjanaan.
- (2) Penulisan nama pengarang yang terdiri atas dua kata atau lebih, dimulai dengan nama akhir (nama keluarga), diikuti tanda koma, lalu nama pertamanya. Nama Tionghoa urutannya tidak perlu dibalik karena unsur nama pertama Tionghoa merupakan nama keluarga.

Contoh:  
Yuwana, Setya (Ed.).
- (4) Jika ada dua nama pengarang, hanya nama pengarang pertama yang dibalik urutannya, diikuti kata *dan*.

Contoh:  
Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan.
- (5) Jika pengarang terdiri atas tiga orang, nama pengarang pertama yang dibalik urutannya, diikuti tanda koma, nama pengarang kedua, lalu kata *dan*.

Contoh:  
Admadja, Ahmad, Agung Laksana, dan Budi Romadhon.
- (6) Jika pengarang terdiri atas empat atau lebih, nama pengarang pertama yang dituliskan (urutannya dibalik) diikuti singkatan *dkk.* (dan kawan-kawan).

Contoh:  
Hutagalung, Jonas dkk.
- (7) jika beberapa buku yang diacu ditulis oleh seorang pengarang, nama pengarang tetap dituliskan pada setiap buku yang dirujuk.

Contoh:  
Sudikan, Setya Yuwana. 2017.  
Sudikan, Setya Yuwana. 2018.  
Sudikan, Setya Yuwana. 2019.

b. Tahun terbit

(1) Tahun terbit ditempatkan sesudah nama pengarang dan diakhiri dengan tanda titik.

(2) Jika beberapa acuan ditulis seorang pengarang dalam tahun yang sama, penempatan urutan didasarkan pada urutan abjad judul buku dengan ciri pembeda huruf sesudah tahun terbit.

Contoh:

Parmin, Jack. 2013a. *Perempuan Saja*.

Parmin, Jack. 2013b. *Meringkih dalam Sunyi*.

(3) Jika acuan yang digunakan tidak menyebutkan tahun terbit, dituliskan Tanpa Tahun pada kolom tahun terbit.

Contoh:

Lubis, Mochtar. Tanpa Tahun. *Teknik Mengarang*.

c. Judul buku

(1) Judul buku dituliskan sesudah tahun terbit diakhiri dengan tanda titik.

(2) Judul buku dituliskan dengan cetak miring atau dengan garis bawah pada tiap-tiap katanya. Judul dengan anak judul dipisahkan dengan tanda titik dua.

Contoh:

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

(3) Artikel, laporan penelitian, makalah dituliskan di antara tanda petik ganda.

Contoh:

Parmin, Jack. 2019. "Pendekatan dalam Penelitian Sastra".

(4) Keterangan yang menyertai judul (misalnya: jilid, edisi, dan sebagainya) ditempatkan sesudah judul dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.

- (5) Acuan yang berbahasa Asing, unsur-unsur keterangannya diindonesiakan. Contoh:

*Second Edition* menjadi Edisi Kedua

d. Kota tempat terbit dan nama penerbit

- (1) Tempat terbit dituliskan sesudah judul buku dan keterangan yang menyertainya. Diikuti tanda titik dua, dilanjutkan dengan penulisan nama penerbit, dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Munsiy, Alif Danya. 2012. *Jadi Penulis? Siapa Takut!*. Bandung: Kaifa.

- (2) Jika lembaga berkedudukan sebagai pengarang dan penerbit, nama lembaga dicantumkan dalam kolom pengarang dan tidak perlu disebut lagi dalam kolom nama penerbit. Contoh:

BP-7 Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. 1988. *Buku Serapan Bahan Penataran P-4, UUD 1945, GBHN*. Surabaya.

Beberapa ketentuan dalam penulisan daftar rujukan lain adalah:

- a. Daftar rujukan yang diambil dari artikel yang dimuat pada koran atau majalah

Kisyani-Laksono. 1994. "Demokratisasi dalam Bahasa Indonesia: Siapa yang Diutamakan?". Dalam *Jawa Pos*, 28 Oktober. Surabaya.

Sudikan, Setya Yuwana. 2004. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama". Dalam *Inovasi*, Vol. 1/Nomor 2/November. Surabaya.

- b. Daftar rujukan yang diambil dari artikel yang dimuat pada buku kumpulan artikel

- Moeliono, Anton M. 1975. "Ciri-Ciri Bahasa Indonesia yang Baku". Dalam Amran Halim (Ed.). 1985. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- c. Daftar rujukan buku karya terjemahan  
Wellek, Rene dan Austin Warren. 2012. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- d. Daftar rujukan dari tugas akhir, tesis, atau disertasi  
Lestari, Fitria. 2013. "Mitos Larangan Makan Lele di Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupten Lamongan: Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya". Tugas akhir tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- e. Daftar rujukan dari makalah yang disajikan dalam seminar, lokakarya, atau penataran  
Karim, Z. 1987. Tatakota di Negara-Negara Berkembang. Makalah disajikan dalam *Seminar Tatakota*, BAPPEDA Jawa Timur. Surabaya, 1-2 September.
- f. Daftar rujukan dari internet dari karya individual  
Hitchcock, S, et.al. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-95: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).
- g. Daftar rujukan dari internet berupa artikel dari jurnal  
Griffith, A.I. 1995. Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol 3, Nomor 1, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).
- h. Daftar rujukan dari internet berupa bahan diskusi  
Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995).
- i. Daftar rujukan dari internet berupa E-mail pribadi

Naga, Dali S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)), 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. E-mail kepada Ali Saukah ([jippsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.or.id)).

- j. Daftar rujukan dari artikel yang dimuat pada jurnal dari CD-ROM

Krashen, S, et.al. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TESOL Quarterly*, 13:573-82 (CD-ROM: *TESOL Quarterly-Digital*, 1997).

#### 4.3.5.13 Kutipan

Kutipan atau catatan pustaka adalah pernyataan yang diambil dari buku acuan. Kutipan atau catatan pustaka dapat langsung dicantumkan dalam teks sehingga memudahkan pembaca. Kutipan dapat ditulis sama persis dengan teks aslinya, dapat juga ditulis dengan bahasa dan gaya pengutip sendiri tanpa mengurangi maksud teks aslinya.

Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata (kurang dari empat baris), ditempatkan langsung dalam teks di antara tanda petik dengan baris sama dengan baris dalam teks.

Contoh:

Jadi, kita harus menggunakan tanda pisah. “Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya (Depdikbud, 1984:414)”.

Kutipan langsung yang terdiri yang lebih dari 40 kata (atau empat baris atau lebih), ditempatkan tersendiri di bawah baris yang mendahuluinya. Jarak pengetikan antarbaris satu spasi.

Contoh:

Menurut Keraf (1982:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap

dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta sedemikian rupa, sehingga ia menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Selain kutipan langsung, mahasiswa boleh menggunakan kutipan tidak langsung. Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang diambil dari buku acuan tetapi pengutipannya tidak sama persis dengan teks aslinya. Pengutipannya langsung dalam teks tanpa tanda petik.

#### **4.3.5.14 Bahasa Tugas akhir**

Sebagai karya ilmiah, tugas akhir harus ditulis dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah yang ciri-cirinya adalah objektif, ringkas dan padat, jelas dan lugas, cendekia, formal, dan taat asas (konsisten). Kalimat yang digunakan harus gramatikal, logis, lengkap, hemat (tidak mengandung unsur yang mubazir), tidak rancu, tidak terinterferensi (tidak terpengaruh kosakata atau struktur bahasa daerah atau bahasa asing). Di samping itu, ejaan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (Tim MPK Unesa, 2005:6–52).

Dalam penulisan tugas akhir, bentuk pasif *di-* digunakan sebagai pengganti kata *penulis*, *peneliti*, atau *saya*. Penggunaan bentuk pasif tersebut dimaksudkan untuk menghindari munculnya kesan subjektif penulis tugas akhir. Contoh:

Pada bab ini penulis memaparkan.... (salah)

Pada bab ini dipaparkan.... (benar).

#### **4.3.6 Sanksi Terkait Penulisan**

Hal-hal yang merupakan sanksi dalam penulisan tugas akhir dan perlu diperhatikan dalam penulisan tugas akhir adalah di bawah ini.

- a) Apabila permasalahan penelitian dalam tugas akhir yang disusun mahasiswa tidak sesuai dengan proposal yang telah disetujui oleh DPTA (dan atau dosen penguji) maka tugas akhir tersebut dianggap gugur dan tidak boleh diujikan.
- b) Jika dalam penulisan tugas akhir mahasiswa terbukti bahwa data penelitian fiktif dan/atau melakukan plagiasi maka tugas akhir tersebut dinyatakan gugur walaupun telah dilakukan ujian.
- c) Apabila dalam waktu dua semester mahasiswa belum dapat menyelesaikan tugas akhir, maka mahasiswa harus melakukan proses mulai dari awal, kecuali jika ada pertimbangan khusus dari DPTA yang dibuktikan dengan surat keterangan dari DPTA ke Kajur/Kaprodi. (lihat lampiran)

## **4.4 Ujian dan Penilaian**

### **4.4.1 Persyaratan Ujian**

Untuk dapat dilaksanakan ujian tugas akhir, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain persyaratan bagi:

#### **a. Mahasiswa**

Untuk dapat mengikuti ujian tugas akhir, persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa meliputi:

- 1) Tugas akhir yang akan diajukan ujian harus terlebih dahulu mendapat persetujuan DPTA.
- 2) Setelah mendapat persetujuan DPTA, mahasiswa mendaftarkan ke jurusan atau program studi masing-masing, dengan dilengkapi persyaratan sebagai berikut:
  - a) KRS semester terakhir (yang masih berlaku)

- b) Menyerahkan bukti tertulis yang dikeluarkan oleh prodi telah melaksanakan seminar proposal tugas akhir
- c) Menyerahkan draf naskah tugas akhir, rangkap tiga, kepada jurusan atau program studi
- d) Menyerahkan fotokopi sertifikat atau surat keterangan TEP (bukti pernah mengikuti tes TEP).

**b. Dosen Penguji**

Sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (WASPAN), Nomor 38/Kep/MK.WASPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, persyaratan dosen yang berhak membimbing dan menguji tugas akhir adalah sebagai berikut:

NO	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Asisten Ahli	S2 atau S3
2	Lektor	S2 atau S3
3	Lektor Kepala	S2 atau S3
4	Guru Besar	S3

Keterangan:

S2 : Pendidikan Magister/Master

S3 : Pendidikan Doktor

**4.4.2 Tata Tertib Ujian**

Supaya ujian tugas akhir dapat berjalan dengan baik dan lancar, ada beberapa tata tertib yang harus dipatuhi baik oleh

mahasiswa yang akan menempuh ujian maupun oleh dosen selaku penguji.

#### **a. Mahasiswa**

Ketentuan yang berkaitan dengan mahasiswa adalah di bawah ini.

- 1) Berpakaian almamater lengkap,
- 2) Bersikap sopan, masuk ke ruang ujian terlebih dahulu sebelum tim penguji masuk,
- 3) Buku-buku sumber penulisan tugas akhir (terutama daftar rujukan utama) diperlihatkan kepada penguji tugas akhir dan DPTA,
- 4) Berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut,
- 5) Menguraikan garis besar isi tugas akhir selama  $\pm 10$  menit,
- 6) Menjawab pertanyaan penguji dengan jelas dan bersikap tenang,
- 7) Mencatat saran-saran penguji dengan baik,
- 8) Setelah selesai mahasiswa keluar sekitar 5 menit, tim penguji menyidangkan hasil ujian, dan
- 9) Mahasiswa masuk kembali setelah dipanggil untuk mendengarkan hasil ujian dari ketua penguji.

#### **b. Dosen Penguji**

Ketentuan yang berkaitan dengan dosen penguji adalah di bawah ini.

- 1) Berpakaian rapi sesuai dengan pakaian hari kerja yang berlaku di Unesa,
- 2) Hadir 10 menit sebelum ujian dimulai,
- 3) Menuliskan saran-saran untuk perbaikan pada naskah tugas akhir dan pada lembar revisi,
- 4) Menyerahkan saran-saran tertulis kepada ketua penguji untuk disampaikan kepada dosen pembimbing tugas akhir,

dan dosen pembimbing menyampaikan kepada mahasiswa.

#### **4.4.3 Panitia Ujian (Tim Penguji)**

a. Panitia ujian tugas akhir terdiri atas

- 1) Ketua : Dekan
- 2) Wakil Ketua : Wakil Dekan I
- 3) Sekretaris : Ketua Jurusan atau Program Studi
- 4) Anggota : Sekretaris Jurusan atau Program Studi

b. Dewan Penguji Tugas akhir terdiri atas

- 1) Ketua Penguji (Dosen Penguji 1)
- 2) Anggota : a) Dosen Penguji 2  
b) Dosen Penguji 3 (DPTA)

#### **4.4.4 Aspek Yang Dinilai**

a. Isi laporan tugas akhir tertulis (T) dengan bobot nilai 5 yang meliputi aspek:

- 1) format dengan aturan yang ditetapkan dan berlaku di FBS.
- 2) rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, pembahasan, dan simpulan jelas dan runtut
- 3) kemutakhiran, relevansi, dan kedalaman kajian pustaka (serta hipotesis jika ada),
- 4) kedalaman hasil penelitian,
- 5) sistematika penulisan dan bahasa,
- 6) keorisinalan,
- 7) sumber pustaka (rujukan).

b. Penyajian dalam ujian tugas akhir (P) yang meliputi aspek:

- 1) paparan isi tugas akhir
- 2) penguasaan materi, kejelasan dan kesesuaian dalam menjawab pertanyaan tim penguji.

Penetapan nilai ujian tugas akhir (NUS) tiap penguji digunakan rumus:

$$\text{NUS} = \frac{T + P}{2}$$

#### 4.4.5 Tatacara Ujian dan Penilaian

##### a. Tatacara Ujian

- 1) Tim penguji tugas akhir secara bersama-sama menghadapi seorang mahasiswa yang diuji.
  - 2) Waktu ujian selama 1 jam (60 menit) dengan rincian:
    - a) penyajian secara garis besar isi tugas akhir oleh mahasiswa  $\pm 10$  menit.
    - b) pertanyaan penguji dan jawabannya  $\pm 15$  menit untuk setiap penguji.
    - c) sidang dosen penguji  $\pm 5$  menit.
- b. Nilai tugas akhir dinyatakan dengan angka 0 – 100.
- c. Nilai akhir ujian tugas akhir diperoleh dengan cara menghitung nilai rerata yang diberikan oleh ketiga orang penguji (dua orang penguji dan DPTA), dan nilai rerata dikonversikan sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Negeri Surabaya sebagai berikut:

Konversi Nilai Hasil Ujian Tugas akhir Unesa

Huruf	Angka	Interval
A	4,00	$85 \leq A \leq 100$
A-	3,75	$80 \leq A- < 85$
B+	3,50	$75 \leq B+ < 80$
B	3,25	$70 \leq B < 75$
B-	3,00	$65 \leq B- < 70$
C+	2,75	$60 \leq C+ < 65$
C	2,50	$55 \leq C < 60$
D	2,25	$40 \leq D < 55$

E	2,00	$0 \leq E < 40$
---	------	-----------------

d. Apabila terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh antara penguji satu dan penguji lainnya sehingga menyebabkan teruji tidak lulus, maka diambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Ditanyakan kembali kepada penguji tentang hasil ujian tersebut yang dipimpin oleh ketua penguji
- 2) Jika dengan cara pertama (a) belum dapat diputuskan, maka permasalahan pengambilan keputusan diserahkan kepada tim tugas akhir jurusan.

#### **4.4.6 Penetapan Kelulusan**

- 1) Penetapan kelulusan ujian tugas akhir dilakukan oleh Tim Penguji.
- 2) Mahasiswa dinyatakan lulus ujian tugas akhir apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 atau B-.
- 3) Keputusan kelulusan ujian tugas akhir disampaikan kepada mahasiswa yang bersangkutan oleh Tim Penguji.

#### **4.4.7 Jadwal Pelaksanaan Ujian**

Ujian tugas akhir dapat dilaksanakan setelah tugas akhir siap diujikan. Ujian tugas akhir dapat dilaksanakan setiap saat, bergantung ketentuan yang ditetapkan oleh jurusan atau program studi. Ketentuan lebih rinci diatur oleh jurusan atau program studi.

#### **4.4.8 Perbaikan**

Perbaikan tugas akhir diatur dengan ketentuan seperti di bawah ini.

- 1) Perbaikan tugas akhir harus dikonsultasikan kepada Tim Penguji, dalam kurun waktu yang telah ditetapkan dan disepakati pada saat akhir ujian tugas akhir dengan membawa catatan dari Tim Penguji yang diterima pada saat ujian tugas akhir berakhir. Tugas akhir diketik (bolak-balik) dengan kertas

HVS 80 gram ukuran A5. Setelah disetujui dan ditandatangani oleh masing-masing dosen penguji dan terakhir DPTA, lalu dijilidkan dengan sampul kertas buffalo warna kuning sesuai dengan warna bendera fakultas dengan tulisan hitam dan diserahkan kepada jurusan/program rangkap 4, baru setelah itu nilai ujian tugas akhir dapat diumumkan.

- 2) Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan perbaikan tugas akhir sampai pada jangka waktu yang telah disepakati antara mahasiswa teruji dengan Tim Penguji tanpa alasan yang jelas maka mahasiswa yang bersangkutan harus mengulang ujian.
- 3) Pada saat menyerahkan tugas akhir (yang sudah direvisi), jika mahasiswa yang bersangkutan juga diminta menyerahkan atau menunjukkan satu artikelnya yang telah dimuat pada sebuah jurnal. Topik yang dibahas dalam jurnal umumnya diangkat dari topik dalam tugas akhirnya. Sistematika artikel jurnal disesuaikan dengan sistematika artikel jurnal yang pernah dimuat dalam jurnal ilmiah umumnya (ketentuan rinci diatur oleh jurusan atau program studi masing-masing). Hal-hal yang berkaitan dengan penulisan artikel jurnal dapat pula dikonsultasikan kepada DPTA. Format artikel ilmiah dapat diunduh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/da-ta/template-ejournal-unesa.doc>. File artikel diserahkan ke petugas pengelola ejournal jurusan dalam bentuk PDF. Setelah diunggah oleh petugas, mahasiswa otomatis akan mendapatkan surat keterangan *upload* artikel yang dipergunakan untuk administrasi pengurusan surat penetapan kelulusan (SPK).

Tugas akhir yang dianggap baik oleh Tim Penguji dapat disarankan diunggah di jurnal nasional di luar Unesa, dengan dosen pembimbing sebagai penulis kedua.

#### **4.4.9 Pengandaan dan penjilidan**

- a. Tugas akhir yang sudah direvisi/diperbaiki digandakan sesuai

dengan ketentuan jurusan dan program studi. Umumnya, jumlah penggandaan tugas akhir adalah empat eksemplar. Peruntukan keempat buku tugas akhir tersebut adalah perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, arsip/dokumen atau ruang baca jurusan atau program studi, dan mahasiswa.

- b. Jilid sampul tugas akhir berwarna kuning (sesuai dengan warna identitas/jati diri fakultas).
- c. Terdapat jilid punggung tugas akhir dengan tulisan nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NM), dan judul tugas akhir.
- d. Tugas akhir dijilid dengan sampul tebal (*hardcopy*), jilid punggung menggunakan lem perekat yang baik untuk memudahkan dibuka dan dibaca, dan tanpa aksesoris besi (biasanya berbentuk segitiga dan berwarna emas) sebagai pelindung pojok sampul.

## **BAB V**

### **ARTIKEL**

Artikel ialah karya tulis lengkap (pembuka, isi, penutup) yang dimuat di jurnal ilmiah, majalah, buletin, ataupun surat kabar. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini marak artikel *online* yang bisa diunduh melalui internet. Artikel terbagi menjadi tiga jenis, yakni (1) artikel hasil penelitian, (2) artikel nonpenelitian, dan (2) artikel populer.

#### **5.1 Artikel Hasil Penelitian**

Artikel penelitian ialah artikel yang disarikan dari hasil penelitian. Artikel jenis ini, menurut Saukah dkk. (2007:42) memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan hasil penelitian. Pertama, hasil penelitian biasanya terlalu tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas. Akibatnya, hanya kalangan terbatas saja yang dapat mengaksesnya/membacanya. Sebaliknya, artikel hasil penelitian direproduksi dalam jumlah lebih banyak jika dibandingkan dengan reproduksi hasil penelitian. Kedua, artikel hasil penelitian lebih disukai pembaca sebab lebih singkat dan padat jika dibandingkan dengan hasil penelitian.

Artikel hasil penelitian biasanya dimuat di jurnal (terakreditasi ataupun tidak terakreditasi) yang terbit sekali dua kali setahun, tiga kali setahun, ataupun empat kali setahun. Untuk memasukkan artikel ke jurnal terakreditasi jauh lebih sulit daripada memasukkan artikel ke jurnal tidak terakreditasi. Mengapa demikian? Sebab untuk masuk jurnal terakreditasi harus melalui seleksi yang ketat. Selain itu, tiap jurnal, baik terakreditasi ataupun tidak terakreditasi memiliki gaya/karakter penulisan yang berbeda dengan jurnal yang lain atau yang disebut dengan istilah gaya selingkung.

Berikut ini disajikan sistematika penulisan artikel hasil penelitian serta penjelasannya secara singkat.

#### **a. Judul**

Penulisan judul artikel berkisar 5–12 kata. Dengan demikian, judul tidak terkesan terlalu pendek atau terlalu panjang. Di samping itu, judul harus mampu merepresentasikan isi artikel secara keseluruhan. Dengan begitu, sekurang-kurangnya pembaca dapat memahami isi artikel tatkala membaca judul.

#### **b. Nama Penulis**

Nama penulis dalam artikel hasil penelitian ditulis tanpa gelar akademik. Namun, ada pula yang menuliskan nama disertai gelar akademik. Keduanya sama-sama diperkenankan. Selain nama, biasanya dicantumkan pula nama lembaga dan alamat pos-el si penulis agar pihak redaktur jurnal atau pembaca artikel bisa berkorespondensi.

#### **c. Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak merupakan intisari dari keseluruhan artikel. Dengan demikian, penulisan abstrak menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan padat. Penulisan abstrak berkisar 100–200 kata. Abstrak memuat hal yang esensial, yakni masalah, metode, pembahasan, simpulan/temuan.

Adapun kata kunci ialah kata pokok yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli. Kata kunci berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci berkisar 3–5 kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Melalui kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah (Saukah dkk., 2007:44). Selain itu, melalui kata kunci, pembaca bisa memahami kunci dari artikel

yang dipaparkan oleh penulis. Perhatikan contoh penulisan judul, abstrak, dan kata kunci berikut (model Jurnal MKP, Unair).

**Cerita Rakyat di Pulau Mandangin:  
Kajian Struktural Antropologi Claude Lévi Strauss**

**Suhartono**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Unesa

**ABSTRACT**

*So far the study of oral literature, especially folktale does not reach secluded area. This is ironic if it related with reality that secluded area's folktale still has culture and characteristic functions of its society. In this research, it will be shown the representative on Mandangin Island's folktale (CRPM) based on structural anthropology C. Levi-Strauss. This qualitative research uses Mandangin Island's folktale as the object. In collecting the data, it is used observing technique (by recording and writing) and interview. The oral data is then transcribed, translated, and analyzed using the flow model. Based on the analysis, it can be concluded that CRPM dealing with structural anthropology show some logic as follows, first, life conception. Here, there are three cotomis, those are (a) faithfully and trusted to a person, (b) unfaithfully and untrusted to a person, and (c) liminitas person. Second, superstitious conception. Here, CRPM draws that this universe show diadik types, those are superstitious and leadership conception. Here, CRPM draws arbitrary leadership. Never the less, the people is so obedient to their leader. This is caused by respect and cult from the people themselves.*

**Key words:** *folktale, structural anthropology C. Levi-Strauss*

**d. Pendahuluan**

Pendahuluan tidak diberi judul (tetapi ada juga yang diberi judul), ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini memaparkan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan, yakni (1) latar belakang/rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, dan (3)

rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian) (Saukah dkk., 2007:44). Selain itu, dipaparkan pula penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan bersifat orisinal/modifikasi/hibridasi/reduplikasi.

Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional. Jika terlalu sedikit, terkesan tidak akademis. Jika terlalu banyak, terkesan seperti 'pemulung' yang hanya memunguti kutipan dari sana-sini tanpa argumentasi dari si pengutip. Pembahasan kepustakaan harus disajikan dengan singkat, jelas, dan padat serta langsung menitik pada masalah yang diteliti (Saukah dkk., 2007:44). Dengan tukan yang tepat, akan menghasilkan analisis yang tepat pula.

#### **e. Metode Penelitian**

Metode penelitian berisikan (1) bagaimana data dikumpulkan, (2) siapa sumber data, dan (3) bagaimana data tersebut dianalisis (Saukah dkk., 2007:44). Adapun untuk penelitian kualitatif (misal, budaya atau sastra lisan) perlu dihadirkan (1) subjek penelitian, (2) etnografi, (3) teknik wawancara, dan (4) berapa lama peneliti melakukan penelitian.

#### **f. Hasil dan Diskusi Penelitian**

Hasil adalah bagian utama dari penelitian. Bagian ini menyajikan hasil analisis data dan yang dilaporkan adalah data bersih (Saukah dkk., 2007:45). Data proses penelitian yang dianggap kurang begitu penting tidak disajikan pada hasil, tetapi dihadirkan pada lampiran.

Adapun diskusi penelitian berkait dengan (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (2) menginterpretasikan temuan-temuan, dan (3)

mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang telah ada (Saukah dkk., 2007:45). Bagian diskusi penelitian ini terkadang dipecah menjadi subbab tersendiri.

#### **g. Simpulan dan Saran**

Simpulan berkait dengan ringkasan yang terdapat pada hasil dan diskusi penelitian. Jika pada rumusan masalah, tujuan, dan hasil dan diskusi penelitian mempunyai empat masalah, dalam simpulan juga dipaparkan empat masalah.

#### **h. Daftar Rujukan**

Daftar rujukan harus lengkap dan ditulis sesuai dengan pedoman jurnal ilmiah masing-masing lembaga (gaya selingkung).

### **5.2 Artikel Nonpenelitian**

Artikel nonpenelitian ialah tulisan yang mengacu pada artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Istilah lain dari artikel nonpenelitian adalah artikel konseptual. Artikel yang termasuk kategori nonpenelitian antara lain artikel yang menelaah suatu konsep, teori, atau prinsip, artikel yang mengembangkan model, mendeskripsikan fakta, ataupun menilai suatu produk (Saukah dkk., 2007:46; Dwiloka & Riana, 2005:95). Artikel jenis ini juga bisa dimuat di jurnal ilmiah.

Sama halnya dengan artikel hasil penelitian, artikel nonpenelitian biasanya dimuat di jurnal ilmiah. Namun, seiring dengan perkembangan jurnal ilmiah yang semakin berbenah diri. Saat ini, artikel yang dimasukkan ke jurnal lebih cenderung pada artikel hasil penelitian sebab kadar validitas, akuntabilitas, dan kredibilitasnya lebih terakui jika dibandingkan dengan artikel nonpenelitian.

Di bawah ini disajikan sistematika penulisan artikel nonpenelitian dan penjelasannya secara singkat.

#### **a. Judul**

Judul merepresentasikan isi artikel. Karena itu, judul dibuat yang menarik agar pembaca berminat untuk membacanya. Judul berkisar 5–12 kata.

#### **b. Nama Penulis**

Nama penulis dalam artikel nonpenelitian ditulis tanpa gelar akademik. Namun, ada pula yang menuliskan nama disertai gelar akademik. Keduanya sama-sama diperkenankan. Selain nama, biasanya dicantumkan pula nama lembaga dan alamat postal si penulis agar pihak redaktur jurnal atau pembaca artikel bisa berkorespondensi.

#### **c. Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak merupakan inti sari dari keseluruhan artikel. Dengan demikian, penulisan abstrak menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan padat. Penulisan abstrak berkisar 100–200 kata. Abstrak memuat hal yang esensial, yakni masalah, metode, pembahasan, simpulan/temuan.

Adapun kata kunci ialah kata pokok yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli. Kata kunci berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci berkisar 3–5 kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Melalui kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah (Saukah dkk., 2007:44). Selain itu, melalui kata kunci, pembaca bisa memahami kunci dari artikel yang dipaparkan oleh penulis. Perhatikan contoh penulisan judul, abstrak, dan kata kunci berikut (model Jurnal *Prasasti*, Unesa).

## Sastra dan Kondisi Politik

Oleh Budi Darma

### Abstrak

*Mengangkat kondisi sosial dan politik ke dalam karya sastra tidak selamanya harafiah. Realita tidak selamanya harus harafiah. Realita dalam fiksi justru dapat bertolak belakang dengan realita dalam masyarakat. Paradoks dapat terjadi karena adanya harapan akan adanya realita yang lebih baik. Dominasi politik dalam sastra Indonesia tampak pada dua hal, yakni (1) pengelompokan angkatan dan novel-novel perang. Namun, selepas angkatan 66 dan novel-novel perang Pamudya Ananta Toer dan Mochtar Lubis, peran politik dalam sastra Indonesia memudar. Sastra Indonesia tidak lagi melahirkan karya sastra yang signifikan sebagai respons terhadap masalah politik, namun lebih merespon pada kondisi sosial.*

Kata kunci: sastra, kondisi sosial, dan kondisi politik

### d. Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan fenomena/latar belakang mengapa tulisan tersebut diangkat sebagai artikel. Selain itu, dipaparkan pula pentingnya tulisan tersebut dipaparkan. Karena bersifat nonpenelitian, pada pendahuluan perlu menggunakan bahasa menarik, provokatif, dan memunculkan kebaruan agar mampu menarik minat pembaca.

### e. Pembahasan

Bagian pembahasan merupakan segmen terpenting dalam artikel nonpenelitian sebab di dalamnya menjawab apa yang dimunculkan dalam pendahuluan.

#### **f. Penutup**

Bagian penutup berkait dengan simpulan dan saran yang dipaparkan oleh penulis.

#### **g. Daftar Rujukan**

Daftar rujukan harus lengkap dan ditulis sesuai dengan pedoman jurnal ilmiah masing-masing lembaga (gaya selingkung).

### **5.3 Artikel Populer**

Artikel populer ialah artikel yang dimuat di surat kabar, majalah, atau buletin. Berbeda halnya dengan artikel penelitian atau artikel non penelitian yang cenderung menggunakan bahasa resmi, artikel populer menggunakan bahasa yang cair. Artinya, bahasa yang digunakan oleh penulis cenderung populer sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat, baik akademis maupun nonakademis. Sang penulis mengungkapkan opini/gagasannya --dalam bentuk artikel populer-- disertai dengan evidensi yang berupa pengutipan, kesaksian, autoritas, dan interviu sehingga kualitas tulisan masih terjaga validitasnya.

Setiap media massa, majalah, ataupun buletin memiliki pedoman atau aturan tersendiri dalam hal seleksi artikel. Simaklah koran *Kompas* dan koran *Jawa Pos*, keduanya, sebagai media mempunyai pedoman/aturan yang berbeda dalam menyeleksi artikel yang dikirim oleh penulis. Karena itu, penulis artikel harus bisa memahami pedoman/aturan yang terdapat pada media agar lebih mudah dalam memasukkan artikel.

Dalam menulis artikel populer, ada dua hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, penulisan judul. Dalam menulis judul artikel, penulis diharapkan mampu menarik minat pembaca.

Karena itu, judul harus provokatif, orisinal, menawarkan kebaruan. Bahkan, bila sudah mahir menulis artikel populer, biasanya –penulis– membuat judul yang kontroversial dan/atau dekonstruktif. Cermatilah judul artikel berikut. Coba renungkan, manakah judul artikel yang paling menarik?

No.	Media	Judul
1.	<i>Kompas</i>	“Ironi Demokrasi” (Selasa, 11/01/2011)
2.	<i>Jawa Pos</i>	“Saatnya Energi Alternatif di Depan” (Selasa, 11/01/2011)
3.	<i>Surya</i>	“Awat Lupus”! (Selasa, 11/01/2011)

Selain judul, hal yang harus diperhatikan dalam menulis artikel populer adalah tema. Tema yang dibahas haruslah terkini dan populer di kalangan masyarakat. Jangan lupa juga, pada tahap penulisan bagian pembuka (*lead*) haruslah dibuat yang bagus agar menambah kekuatan dan menimbulkan efek dramatis. Dengan begitu, tulisan terkesan tidak mekanistik. Ibarat rumah, *lead* adalah teras rumah. Jika pada tatapan awal tidak menarik, orang akan malas untuk masuk ke dalam rumah tersebut.

Adapun jenis artikel populer, antara lain (1) artikel eksposisi, (2) artikel humor/satir, (3) artikel ekspose, (4) artikel informatif, (5) artikel pariwisata, (6) artikel inspirasional, (7) artikel pengalaman individual, (8) artikel profil, (9) artikel *feature*, dan (10) artikel *new journalisme* (Marahimin, 1994:265–274). Selain itu, ada pula artikel budaya, artikel sastra, artikel agama, dan artikel seni.

Di bawah ini disajikan petikan dua buah artikel populer. Artikel pertama berjudul “Kritikus Seni sudah Mati” karya Arif Bagus dan artikel kedua berjudul “Kebudayaan, Kearifan Lokal, dan Korupsi” karya Awang Mawardi. Simaklah kedua petikan artikel populer tersebut.

Petikan artikel 1:

### **Kritikus Seni Sudah Mati**

Oleh: Arif Bagus

Kritikus seni sudah mati, kata Prof. Ronan McDonald dalam *The Death of Critic* (2007). Era kritikus sebagai penentu selera publik dan konsumsi kultural telah berlalu. Dulu, khususnya pada masa puncak modernisme pada abad ke-20, kritikus seni (termasuk kritikus sastra) menduduki peran hierarkis sebagai figur yang dipandang lebih tahu tentang seni daripada orang kebanyakan. Kritikus seni menjadi sosok anutan yang sabdanya diyakini berbobot istimewa dan layak 'diimani' khalayak. Pada era posmodern abad ke -21, sekarang, aspek hierarkis tersebut kian pudar ditelan perubahan besar dalam relasi sosial dan pergeseran sikap masyarakat terhadap nilai dan penilaian seni.

(Diadaptasi dari *Kompas*, 9 Januari 2011)

Petikan artikel 2:

### **Kebudayaan, Kearifan Lokal, dan Korupsi**

Oleh: Awang Mawardi

Roda republik ini bisa berjalan lancar jika dua elemen – demokrasi dan hukum – berada pada koridornya. Meski sudah tidak lagi menjalani demokrasi terpimpin sebagaimana pada era Orla, atau demokrasi pura-pura pada zaman Orba, demokrasi kita saat ini sedang berjalan, tertatih-tatih, terkadang diwarnai chaos di sana-sini. Sebagian besar juga masih berada di tangan orang-orang yang berduit. Setidaknya, ini bisa dilihat dari pilgub, pilbub, dan pilwali. Hukum? Menyedihkan. Pengungkapan kasus hukum masih jauh dari harapan.

(Diadaptasi dari *Jawa Pos*, 9 Januari 2011)



## BAB VI PLAGIASI

Keorisinalitasan karya tulis ilmiah menjadi syarat yang tidak dapat ditawar. Hal ini juga berlaku untuk karya individu yang lain. Pengakuan akan hal ini ada di urutan pertama. Keorisinalitasan ini dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Unesa (skripsi dan tugas akhir) bahkan secara tersurat tampak pada Halaman Pernyataan Keorisinalitasan (Surat Pernyataan Keorisinalitasan Skripsi/Tugas Akhir) yang urutannya diletakkan setelah Halaman Persetujuan. Hal itu menunjukkan pentingnya keorisinalitasan suatu karya ilmiah mahasiswa.

Di bawah disajikan prosedur operasional standar (POS) tentang plagiasi yang diberlakukan di Universitas Negeri Surabaya.

### POS CEK PLAGIASI SKRIPSI/TA

1. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (DPTA) berkewajiban melakukan pengecekan plagiasi pada draf skripsi/tugas akhir/artikel mahasiswa.
2. Mahasiswa berkewajiban menyerahkan *soft file* draf skripsi/tugas akhir/artikel lengkap (dijadikan satu *file* MSWord) pada DPS atau DPTA.
3. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (DPTA) harus melakukan pengecekan plagiasi menggunakan akun Turnitin yang disediakan oleh jurusan. Berikut adalah setelan Turnitin untuk pengecekan tersebut.
  - a. Kutipan wajib dikeluarkan dari materi pengecekan (centang [√] *exclude quoted materials*)
  - b. Persentasi kemiripan (plagiasi) pada draf skripsi/tugas akhir/artikel yang diperbolehkan secara keseluruhan adalah  $\leq 30\%$
4. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (DPTA) harus memberikan *soft file* hasil cek plagiasi oleh Turnitin pada mahasiswa melalui email.

- a. Jika skripsi/tugas akhir/artikel mahasiswa memenuhi persentase kemiripan di bawah ambang batas 30%, DPS harus memberikan surat keterangan lolos pengecekan plagiasi dan diketahui kaprodi.
  - b. Jika skripsi/tugas akhir/artikel mahasiswa melampaui persentase kemiripan di atas ambang batas 30%, mahasiswa harus merevisi dan mengecek ulang plagiasi sampai skripsi/tugas akhir/artikel memenuhi ambang batas 30%.
5. Mahasiswa berkewajiban menyerahkan surat keterangan lolos plagiasi sebagai dokumen persyaratan untuk mendaftar ujian skripsi/tugas akhir atau unggah artikel.

LAMPIRAN UMUM

Lampiran 1

**Contoh Halaman Sampul Proposal Skripsi**

**MAJAS PERBANDINGAN  
DALAM SAJAK-SAJAK DOROTHEA ROSA HERLIANY  
(KAJIAN STILISTIKA)**

**PROPOSAL SKRIPSI**



Oleh  
**PANTANG MENYERAH**  
NIM 1900...

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PRODI SASTRA INDONESIA  
2019**

Lampiran 1a

**Contoh Halaman Sampul Proposal Skripsi (Bahasa Inggris)**

**FALSE GENERALIZED CONVERSATIONAL IMPLICATURE (GCI) OF  
LYING IN *A FEW GOOD MEN* MOVIE**

**PROPOSAL THESIS**



**BY  
TAK MUDAH MENYERAH  
NIM 1900 ...**

**SURABAYA STATE UNIVERSITY  
FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS  
LANGUAGE AND LITERATURE ENGLISH DEPARTMENT  
ENGLISH STUDY PROGRAM  
2019**

Lampiran 1b

Contoh Halaman Sampul Proposal Skripsi (Bahasa Jepang)

**MAKNA KONTEKSTUAL VERBA *NARU* DALAM DRAMA SERIAL  
*NAZOTOKI WA DINNER NO ATO DE* EPISODE 1-5  
KARYA MASATO HIJIKATA DAN JUNICHI ISHIKAWA**

**PROPOSAL SKRIPSI**



Oleh  
**TERUS BERSEMANGAT**  
NIM 1900 ...

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
2019**

Lampiran 2

**Contoh Halaman Persetujuan Proposal Skripsi**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Proposal Skripsi oleh : ...  
NIM : ...  
judul : " ..." ini telah diperiksa dan  
memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Surabaya, ...  
Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama Lengkap  
NIP ...

-----

Lampiran 3

Contoh Halaman Sampul Skripsi

**PENGEMBANGAN  
MEDIA KOLIBERS (KOTAK LIKU BERSUARA) PADA  
MATERI DEBAT DENGAN METODE DEBAT  
PESERTA DIDIK KELAS X SMA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**PANTANG MENYERAH**  
NIM 1900 ...

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
2019**

Lampiran 3a

Contoh Halaman Sampul Skripsi (Bahasa Inggris)

**FALSE GENERALIZED CONVERSATIONAL IMPLICATURE (GCI) OF  
LYING IN *A FEW GOOD MEN* MOVIE**

**THESIS**



**BY  
TAK MUDAH MENYERAH  
NIM 1900 ...**

**SURABAYA STATE UNIVERSITY  
FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS  
LANGUAGE AND LITERATURE ENGLISH DEPARTMENT  
ENGLISH STUDY PROGRAM  
2019**

Lampiran 3b

Contoh Halaman Sampul Skripsi (Bahasa Jepang)

**MAKNA KONTEKSTUAL VERBA NARU DALAM DRAMA SERIAL  
NAZOTOKI WA DINNER NO ATO DE EPISODE 1-5  
KARYA MASATO HIJIKATA DAN JUNICHI ISHIKAWA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**TERUS BERSEMANGAT**  
NIM 1900 ...

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
2019**

Lampiran 4

Contoh Halaman Judul Skripsi (Lembar Kedua)

**RAGAM BAHASA TUKANG BECAK  
DI PASAR WONOKROMO KECAMATAN WONOKROMO  
KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan  
program Sarjana ...**

**Oleh**

**PANTANG MENYERAH  
NIM 1900 ...**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2019**

Lampiran 4a

Contoh Halaman Judul Skripsi (Bahasa Inggris) Lembar Kedua

**FALSE GENERALIZED CONVERSATIONAL IMPLICATURE (GCI) OF  
LYING IN A FEW GOOD MEN MOVIE**

**THESIS**

**Presented to  
Surabaya State University  
in partial fulfillment of the requirements  
for the degree of *Sarjana Sastra***

**BY  
TAK MUDAH MENYERAH  
NIM 1900 ...**

**SURABAYA STATE UNIVERSITY  
FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS  
LANGUAGE AND LITERATURE ENGLISH DEPARTMENT  
ENGLISH STUDY PROGRAM  
2019**

Lampiran 5

**Contoh Halaman Persetujuan**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi oleh : ...  
NIM : ...  
judul : "...” ini telah diperiksa dan memenuhi  
syarat untuk diajukan ke panitia skripsi untuk  
diuji.

Surabaya, ...  
Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama Lengkap

NIP ...

-----

Lampiran 5a

**Contoh Halaman Persetujuan (Bahasa Inggris)**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

This is to certify that the following thesis with the title ..... (CAPITAL LETTERS) ....., written by .....(full name) ..... has been thoroughly checked and has fulfilled the requirements for the examination before the Board of Examiners.

Surabaya, .....

Advisor,

Full Name

-----

NIP .....

Lampiran 5b

**Contoh Halaman Persetujuan (Bahasa Inggris)**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

This is to certify that the Sarjana thesis of ..... has  
been approved by the Board of Supervisors.

Surabaya, .....  
Supervisor

full name  
NIP.....

Surabaya, \*.....  
Co-Supervisor

full name  
NIP.....

\*) diisi tanggal siap uji

Lampiran 6

**Contoh Halaman Pengesahan**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh : ...  
NIM : ...  
judul : "...” ini telah dipertahankan di depan  
dewan penguji pada tanggal ...

Dewan Penguji

1. Nama Lengkap (ketua)

NIP ... ..

2. Nama Lengkap (anggota)

NIP ... ..

3. Nama Lengkap (anggota/DPS)

NIP ... ..

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas ...

Mengetahui,  
Kajur ...

Nama Lengkap  
NIP ...

Nama Lengkap  
NIP ...

Lampiran 6a

**Contoh Halaman Pengesahan (Inggris)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

This is to certify that the *Sarjana's* thesis of ..... (full name)..... has been approved by the Board of Examiners as the requirements for the degree of *Sarjana* in English Literature/English Language Education.

.....(full name)....., Chair .....

.....(full name)....., Member .....

.....(full name)....., Member .....

Approved by  
Dean, Faculty of Languages and Arts

Acknowledged by  
Head, English Departement

Full Name  
NIP

Full Name  
NIP

Lampiran 6a  
**Contoh Halaman Pengesahan**

**HALAMAN PENGESAHAN**

This is to certify that the thesis entitled ... of (full name) (NIM) ... has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana Sastra*.

*The board of Examiners*

(full name),  
NIP.....

(signature)  
Examiner 1

(full Name),  
NIP .....

(signature)  
Examiner 2

(full Name),  
NIP .....

(signature)  
Supervisor

Approved by,  
Dean of Faculty of Language and Arts

Acknowledged by,  
Head of English Department

Nama Lengkap  
NIP ...

Nama Lengkap  
NIP ...

Lampiran 7

**Surat Pernyataan Keorisinalan Penulisan Skripsi**

KEPALA SURAT (JURUSAN/PRODI)

Alamat

---

---

SURAT PERNYATAAN  
KEORISINALAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

nama : ....

tempat tanggal lahir : ....

nomor induk (NIM) : ....

program studi/angkatan : ....

alamat : ....

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

- (1) skripsi yang segera diujikan ini adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan hasil jiplakan, baik sebagian atau seluruhnya)
- (2) apabila pada kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan sebagaimana yang termaktub pada nomor (1), saya akan menanggung risiko diperkarakan oleh jurusan ... FBS Unesa.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang tinggi.

Surabaya, ....

Yang Menyatakan,

Nama Lengkap

NIM

Lampiran 7a

**Contoh Lembar Declaration of Authorship**

**DECLARATION OF AUTHORSHIP**

Herewith I,

name :  
NIM :  
address :

declare that:

1. this *skripsi* is the sole work of mine and has not been written in collaboration with any other person, nor does it include, without due acknowledgement, the work of any other person.
2. if at a later time it is found that this *skripsi* is a product of plagiarism, I am willing to accept any legal consequences that may be imposed to me.

Surabaya, \*...

Full name and signature  
NIM .....

\*) diisi tanggal setelah ujian seperti halnya dengan acknowledgment.

Lampiran 8

**Contoh Daftar Isi**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PERSETUJUAN .....	dst
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI	
MOTTO/PERSEMBAHAN/UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL/BAGAN/GAMBAR	
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	
ABSTRACT	
ABSTRAK	
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian	
1.5 Definisi Istilah atau Operasional	
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	
2.2 Teori yang Digunakan	
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian	
3.3 Teknik Pengumpulan Data	
3.4 Teknik Analisis Data	
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
BAB V: PENUTUP	
5.1 Simpulan	
5.2 Saran/Implikasi	
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)	

Lampiran 9

**Contoh Daftar Tabel/Bagan/Gambar**

**DAFTAR TABEL/BAGAN/GAMBAR**

Tabel/Bagan/Gambar

Halaman

(Sebutkan tabel/bagan/gambar yang terdapat  
dalam skripsi)

Lampiran 10  
**Contoh Abstrak (Indonesia)**

**ABSTRAK**

**(Judul skripsi, ditulis dengan huruf kapital semua)**

Nama Mahasiswa:

NIM :

Prodi/Jur. :

Fakultas : Bahasa dan Seni

Nama Lembaga : Universitas Negeri Surabaya

Pembimbing :

Tahun` :

**Kata kunci:**

.....

..... (Jika ada kata kunci, sebutkan empat sampai enam kata-kata kunci dalam penelitian tersebut).

(Teks abstrak, ditulis dengan satu spasi, paling banyak 1,5 halaman)

Lampiran 10a  
Contoh Abstrak (Inggris)

**ABSTRACT**

**(Thesis Title, CAPITALIZED)**

Name :  
NIM :  
Study Program :  
Faculty : Languages and Arts  
Institution : Surabaya State University  
Advisor :  
Years :

**Key words:**

.....  
..... (mention up to six key words related to the study).

.....  
.....  
.....(Abstract text, single spaced,  
no more than 1 (one) page and a half).

### ABSTRACT

Marsha, Ria Hermita. 2013. False Generalized Conversational Implicature (GCI) of Lying in *A Few Good Men* Movie. Language and Literature Department, Surabaya State University. Advisor: Dian Rivia Himmawati

Keywords: *false implicature, Generalized Conversational Implicature, Q-Principle, I-Principle, and M-Principle*

Being a liar and being lied to is fundamental experiences in human life. In many types of communication, lying appears in almost all forms of communication and more frequent than one is usually inclined to think. Pragmatics, understood as the linguistic study of context-dependent meaning and its relation to asserting. Levinson in Meibauer (2005: 1373) defined that Generalized Conversational Implicature (GCI) seems to be more controversial and more valuable for philosophical purposes, because there will be the implicatures that would be carried by any utterance of a certain form.

This study focuses on false GCI of lying in *A Few Good Men* movie. The purpose of this study is to describe how the false implicatures of Q-Principle, I-Principle, and M-Principle prove Jessup, Kendrick, and Dr. Stone's utterances. The description includes: (1) how the false implicatures of Q-Principle, I-Principle, and M-Principle prove Jessup, Kendrick, and Dr. Stone's lie, (2) how the conversational maxims related to those principles are flouted by Jessup, Kendrick, and Dr. Stone. The writer applies descriptive qualitative method and Levinson's theory of GCI principles. In the data analysis, the writer does some processes of analysis, they are: (1) classifying the utterances belong to Q-Principle, I-Principle, and M-Principle, (2) formulating the implicatures behind the utterances of each principles, and (3) describing how the conversational maxims related to each principles are flouted by Jessup, Kendrick, and Dr. Stone.

The result shows that lying with regard to Q-Principle, the characters pretend to provide the strongest statements from what he knows, but in fact he knows more than what he says or it is called as generality narrowing. In I-Principle, the characters opt out the conjunction buttressing to produce the minimal linguistic information sufficient to achieve the communicational ends. While in M-Principle, the characters pretend to correspond an abnormal or non-stereotypical situation. Those principles pretend to observed to achieve the recipient corollary. Lying with regard to Q-Principle, I-Principle, and M-Principles, the speaker is automatically flouted submaxims of manner.

Lampiran 11

## **1. Sistematika Skripsi Hasil Penelitian Kuantitatif**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Asumsi/Hipotesis Penelitian (jika ada)
- 1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- 1.7 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Rancangan Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Instrumen Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **2. Sistematika Skripsi Bidang Linguistik (Kebahasaan)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- 1.6 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Kerangka Penelitian
- 3.2 Instrumen Penelitian
- 3.3 Sumber Data
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 .....
- 4.2 .....

### **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

### **3. Sistematika Skripsi Seni Pertunjukan (Penelitian Lapangan)**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Definisi Operasional

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Sumber Data
- 3.5 Validitas Data
- 3.6 Analisis Data

#### **BAB IV .....**

.....

#### **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **4. Sistematika Skripsi Analisis Bentuk Seni Pertunjukan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Definisi Operasional

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Identifikasi Penelitian
- 3.3 Teknik Transformasi Karya
- 3.4 Validitas Data
- 3.5 Analisis Data

### **BAB IV DESKRIPSI SAJIAN**

### **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **5. Sistematika Skripsi (Penulisan Karya Seni)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Definisi Operasional

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Identifikasi Penelitian
- 3.3 Teknik Transformasi Karya
- 3.4 Validitas Data
- 3.5 Analisis Data

### **BAB IV KONSEP KARYA**

### **BAB V PROSES KARYA**

(Bab IV dan V dapat digabung menjadi satu bab, bergantung keperluan)

### **BAB VI PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **6. Sistematika Skripsi Bidang Filologi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Pembatasan Istilah
- 1.6 Landasan Teori
- 1.7 Metode Penelitian

### **BAB II DESKRIPSI NASKAH**

- 2.1 Judul Naskah
- 2.2 Penulisan Naskah
- 2.3 Waktu Penulisan
- 2.4 Keadaan Naskah
- 2.5 Ukuran Naskah
- 2.6 Tulisan Naskah
- 2.7 Wujud dan Struktur Naskah
- 2.8 Bahasa Naskah
- 2.9 Garis Besar Isi Naskah

### **BAB III SUNTINGAN TEKS DAN TERJEMAHAN**

- 3.1 Perbandingan Naskah dan Kritik Teks
- 3.2 Suntingan Naskah dan Terjemahan
- 3.3 Aspek Analisis Rumusan Masalah 1
- 3.4 Aspek Analisis Rumusan Masalah 2
- 3.5 dst

### **BAB IV PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **7. Sistematika Skripsi Bidang Folklor, Sastra Lisan, dan Budaya**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 dst.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian
- 3.3 Teknik Penentuan Informan
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Transkripsi Data
- 3.6 Teknik Terjemahan
- 3.7 Teknik Keabsahan Data
- 3.8 Teknik Analisis Data

### **BAB IV ETNOGRAFI WILAYAH PENELITIAN**

- 4.1 Lokasi Lingkungan
- 4.2 Sejarah Desa
- 4.3 Jumlah Penduduk
- 4.4 Mata Pencaharian Hidup
- 4.5 Pola Kehidupan Masyarakat
- 4.6 Pendidikan
- 4.7 Sistem Religi
- 4.8 Kesenian

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini merupakan hasil pembahasan masalah, sehingga jumlah bab pembahasan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Judul disesuaikan dengan rumusan masalah.

### **BAB VI PENUTUP**

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **8. Sistematika Skripsi Sastra Modern**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Sumber Data dan Data
- 3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Metode dan Teknik Analisis Data
- 3.5 Prosedur Penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **9. Sistematika Skripsi Penelitian Kelas (Penelitian Eks Postfacto)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Hipotesis Penelitian \*
- 1.6 Definisi Operasional

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Sumber Data dan Data
- 3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 .....
- 4.2 .....

### **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

### **Catatan Tambahan:**

Pada penelitian model ini hipotesis perlu dicantumkan karena merupakan jawaban teoretis/logis atas permasalahan yang dirumuskan dan selanjutnya harus dibuktikan secara empiris.

## **10. Sistematika Skripsi Penelitian Kelas (Penelitian Eksperimen)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Hipotesis Penelitian \*
- 1.6 Definisi Operasional

### **BAB I KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 .....
- 2.2 .....

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Sumber Data dan Data
- 3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 .....
- 4.2 .....

### **BAB V PENUTUP**

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

### **Catatan Tambahan:**

Pada penelitian model ini hipotesis perlu dicantumkan karena merupakan jawaban teoretis/logis atas permasalahan yang dirumuskan dan selanjutnya harus dibuktikan secara empiris.

## **11. Sistematika Skripsi Penelitian Kelas (PTK)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tindakan Yang Dipilih 1)
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Lingkup Penelitian 2)
- 1.6 Manfaat Penelitian

### **BAB II PROSEDUR DAN SETTING**

- 2.1 Setting Penelitian 3)
- 2.2 Prosedur Penelitian 4)

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **BAB V PENUTUP**

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

#### **Catatan Tambahan:**

1. Pada bagian Tindakan Yang Dipilih perlu diuraikan tindakan yang dipilih dalam penelitian. Tindakan harus didasari argumentasi teoretis maupun praktis. Dapat pula dirumuskan hipotesis sebagai landasan tindakan.
2. Lingkup Penelitian memuat alasan mengapa peneliti membatasi tindakan yang dilakukan di kelas.
3. Lokasi, kelas, dan waktu penelitian dijelaskan pada bagian Setting Penelitian. Prosedur Penelitian menjelaskan gambaran umum penelitian yang dilakukan dan siklus penelitiannya, termasuk rincian prosedur seperti: Persiapan Tindakan, Implementasi Tindakan, Pemantauan dan Evaluasi, serta Analisis dan Refleksi.
4. Pada bagian ini perlu disajikan model program yang sekaligus memperlihatkan skenario tindakan, instrumen penelitian, data pendukung, seperti rekap tabulasi data, foto, dan sebagainya.

## **12. Sistematika Skripsi Penelitian Kelas (Model Pengajaran Teoretik)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Definisi Operasional

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 .....
- 2.2 .....

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Sumber Data dan Data
- 3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

### **BAB IV PENYUSUNAN MODEL PENGAJARAN**

### **BAB V PENUTUP**

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

### **13. Sistematika Skripsi Bidang Seni Rupa (Riset/Penelitian)**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Metode Penelitian
  - 1.5.1 Lokasi Penelitian
  - 1.5.2 Populasi
  - 1.5.3 Bentuk Penelitian
  - 1.5.4 Sumber Data
  - 1.5.5 Teknik Pengumpulan Data
  - 1.5.6 Teknik Sampling
  - 1.5.7 Keterpercayaan Data
  - 1.5.8 Teknik Analisa Data

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

#### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Rumusan Masalah 1)**

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Rumusan Masalah 2)**

BAB V dst.

#### **BAB V PENUTUP**

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **14. Sistematika Skripsi Bidang Seni Rupa (Riset/Penelitian Kuantitatif)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Teori yang Digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1 Kerangka Berpikir
- 3.2 Hipotesis (Kalau ada)
- 3.3 Metode Penelitian
  - 3.3.1 .....
  - 3.3.2 .....

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **BAB V PENUTUP**

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

## **15. Sistematika Skripsi Bidang Seni Rupa (Karya/Project)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan Penciptaan
- 1.3 Kajian Sumber Penciptaan
- 1.4 Landasan dan Metode Penciptaan

### **BAB II TAHAP PENDESAINAN, PEMILIHAN BAHAN, DAN TEKNIK PEMBENTUKAN**

- 2.1 Tahap Pembuatan Desain
- 2.2 Pemilihan Bahan
- 2.3 Teknik Pembentukan dan Finishing

### **BAB III PROSES PERWUJUDAN KARYA**

- 3.1 Proses Pembentukan Karya
- 3.2 Proses Finishing Karya
- 3.3 Tinjauan Karya (Deskripsi Karya)

### **BAB IV DESKRIPSI KARYA**

### **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Implikasi

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

(Lampiran terakhir adalah Biodata Peneliti)

Lampiran 12

**Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi**

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN ....  
PROGRAM STUDI ....

Alamat

---

---

**Kartu Pembimbingan Penulisan Skripsi**

Nama : .....

NRM : .....

Program Studi : .....

Jurusan : .....

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : .....

.....

.....

.....

Pembimbing : .....

Surabaya,  
Ketua Jurusan/Prodi,

Nama Lengkap  
NIP



Lampiran 13

**Contoh Format Nilai Ujian Skripsi (NUS)**

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN ....  
PROGRAM STUDI ....

Alamat

---

---

**Nilai Ujian Skripsi**

Nama Mahasiswa: .....

NIM : .....

Judul Skripsi : .....

.....

.....

No	Aspek yang dinilai	Nilai 0 - 100
1	Laporan Skripsi Tertulis (T)	
2	Penyajian dalam Ujian Skripsi (P)	

Nilai ujian skripsi (NUS)

$$\text{NUS} = \frac{\text{T} + \text{P}}{2}$$

Surabaya, ...

Penguji,

Ketua Panitia,

.....

NIP ...

.....

NIP ...

Lampiran 14

**Keterangan Aspek yang Diuji/Dinilai**

No	Laporan Skripsi Tertulis (T)	Nilai 0 - 100
1	format dengan aturan yang ditetapkan dan berlaku di FBS	
2	rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, pembahasan, dan simpulan jelas dan runtut	
3	kemutakhiran, relevansi, dan kedalaman kajian pustaka (serta hipotesis jika ada),	
4	kedalaman hasil penelitian	
5	sistematika penulisan dan bahasa	
6	keorisinalan	
7	sumber pustaka (rujukan)	

No	Penyajian dalam Ujian Skripsi (P)	Nilai 0 - 100
1	paparan isi skripsi	
2	penguasaan materi, kejelasan dan kesesuaian dalam menjawab pertanyaan tim penguji	

Surabaya, .....

Penguji,

Ketua Panitia,

.....  
NIP

.....  
NIP

Lampiran 15

**Contoh Pengajuan Perpanjangan Bimbingan**

Hal : Pengajuan perpanjangan bimbingan

Yth. Ketua Jurusan ...  
Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa  
di Surabaya

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

nama :  
NIM :  
Program Studi :  
Judul Skripsi :  
Pembimbing :

mengajukan perpanjangan bimbingan skripsi pada semester  
ganjil/genap \*) Tahun Akademik ...../ .....

Adapun saat ini saya telah menyelesaikan penulisan skripsi sampai  
dengan Bab .....

Demikian mohon menjadikan periksa dan terima kasih.

Hormat saya,

Nama Lengkap  
NIM

*Catatan :*

*\*) Coret yang tidak perlu*

Lampiran 16  
**Contoh Pengajuan Pergantian DPS**

Hal : Pengajuan pergantian DPS

Yth. Ketua Jurusan ...  
Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa  
di Surabaya

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya  
nama :  
NIM :  
Program Studi :  
Judul Skripsi :  
Pembimbing :

mengajukan pergantian DPS pada semester ganjil/genap \*) Tahun  
Akademik ...../..... dengan alasan ..

Adapun saat ini saya telah menyelesaikan penulisan skripsi sampai  
dengan Bab .....

Demikian mohon menjadikan periksa dan terima kasih.

Mengetahui  
DPS,

Hormat saya,

Nama Lengkap  
NIP

Nama Lengkap  
NIM

DPA,

Nama Lengkap  
NIP

Catatan :

\*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 17

**Contoh Format Biodata Peneliti**

**BIODATA PENELITI**

Nama Mahasiswa:

TTL :

NIM :

Program Studi :

Jurusan :

Fakultas :

Nama Lembaga : Universitas Negeri Surabaya

Alamat Rumah :

E-mail/HP :

**Riwayat Pendidikan:**

1. SD/MI
2. SMP/MTs
3. SMA/MA/SMK
4. Unesa ...

**Pengalaman Penelitian:** (jika ada)

- 1.
- 2.

**Pengalaman Organisasi:** (jika ada)

**Tulisan Yang Pernah Dipublikasikan:** (jika ada)

**Keikutsertaan dalam Pendidikan dan Pelatihan, Workshop, Lokakarya, Penataran, Semlok, Seminar, Diskusi, dan lain-lain.** (jika ada)

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	<i>Pendidikan dan Pelatihan Membaca, Menulis, dan Apresiasi Sastra Tingkat Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, di Bogor</i>	23 - 29 Agustus 2019
2	dst.	

Peneliti,

.....

**Lampiran Tambahan**  
**Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**PROSEDUR OPERASIONAL BAKU POB**  
**PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Sebelum Pelaksanaan Seminar Proposal:

1. Usulan penelitian yang akan didaftarkan/diseminarkan sudah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi (DPS) untuk diujikan (dibuktikan, Halaman Persetujuan).
2. Mahasiswa mendaftarkan diri ke tim skripsi atau bagian TU Jurusan dengan menyerahkan bukti telah mengikuti sekurang-kurangnya 10 kali sebagai peserta seminar proposal di jurusan (Format/Isian Keikutsertaan dalam seminar proposal skripsi), fotokopi KRS, dan fotokopi sertifikat UKBI
3. Mahasiswa menyerahkan berkas proposal rangkap 3 (tiga) kepada tim skripsi atau bagian TU
4. Mahasiswa mengambil/meminta lembar Berita Acara pelaksanaan seminar proposal skripsi dan Daftar Hadir Peserta Seminar di/kepada petugas tim skripsi atau tata usaha
5. Jurusan mengumumkan jadwal seminar proposal skripsi
6. Mahasiswa menghubungi dosen pembimbing skripsi, dosen pembahas, dan mahasiswa yang akan menghadiri seminar proposal skripsi
7. Mahasiswa menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan seminar proposal skripsi dengan menghubungi tim skripsi atau bagian TU Jurusan (ruang dan waktu).

#### Saat Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi:

1. Seminar proposal skripsi dilaksanakan di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unesa
2. Seminar proposal skripsi dapat dilaksanakan jika sekurang-kurangnya dihadiri 2 (dua) dosen pembahas, salah satunya adalah DPS (jika DPS tidak dapat hadir dalam ujian, DPS dimohon membuat surat pendelegasian kepada dosen tertentu yang diminta)
3. Seminar proposal penelitian dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh sekurang-kurangnya 20 mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia sebagai peserta.
4. Seminar proposal skripsi dilaksanakan per mahasiswa (bukan paralel dengan menghadirkan beberapa mahasiswa dalam satu sesi) jika terdapat lebih dari satu mahasiswa peserta seminar proposal skripsi yang dibahas oleh dosen pembahas yang sama
5. Mahasiswa yang hadir diberi kesempatan untuk bertanya, memberi tanggapan, atau saran kepada mahasiswa yang sedang seminar proposal penelitian melalui DPS (yang sekaligus sebagai ketua pembahas)
6. Setiap dosen pembahas diberi waktu paling lama 15 menit untuk memberikan masukan, saran, atau pertanyaan kepada mahasiswa peserta seminar proposal penelitian
7. Mahasiswa yang melaksanakan seminar proposal penelitian wajib mengisi berita acara ujian sebanyak 2 lembar dan diserahkan kembali kepada tim skripsi atau bagian TU jurusan.

#### Setelah Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian:

1. Mahasiswa yang melaksanakan seminar proposal penelitian menyerahkan kembali berita acara seminar (1 berkas) yang sudah ditandatangani oleh dosen pembimbing

pembahas dan dekan ke tim skripsi atau bagian TU Jurusan dan file (*scan*) berita acara seminar proposal skripsi

2. Mahasiswa yang melaksanakan seminar proposal skripsi melampirkan satu berkas (kopi) daftar hadir mahasiswa sebagai peserta seminar proposal skripsi pada saat menyerahkan berita acara seminar proposal skripsi.
3. Mahasiswa yang melaksanakan seminar proposal skripsi mengumpulkan 2 berkas proposal (berkas proposal yang diberi catatan oleh dosen penguji dan berkas proposal yang telah direvisi) ke tim skripsi atau bagian TU Jurusan.

Ketua Jurusan ... ,

Koord Tim Skripsi,

.....

NIP ...

.....

NIP ...

## **PROSEDUR OPERASIONAL BAKU (POB) PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI JBSI**

### **1. Pemrograman Skripsi**

- a. Di akhir semester genap (semester ke-6 bagi mahasiswa angkatan tertentu) tim skripsi jurusan menyampaikan pengumuman usulan judul/topik skripsi dan DPS (dosen pembimbing skripsi). Mahasiswa diharapkan segera mengisi form pendaftaran usulan topik/judul skripsi dan DPS

- b. Tim skripsi jurusan mengumumkan daftar usulan topik/judul skripsi sementara (mahasiswa dimohon mencermati daftar usulan sementara tersebut)
- c. Tim skripsi jurusan memproses usulan topik/judul skripsi dan DPS yang diajukan mahasiswa
- d. Mahasiswa memrogram matakuliah skripsi (umumnya pada semester ke-7)
- e. Di awal semester gasal (semester ke-7, umumnya, bagi mahasiswa pemrogram matakuliah skripsi) tim skripsi jurusan mengumumkan daftar nama mahasiswa, topik/judul skripsi, beserta DPS
- f. Mahasiswa bertemu DPS berkonsultasi topik/judul skripsi
- g. Judul skripsi (yang telah disetujui DPS) disampaikan tim skripsi jurusan atau bagian TU Jurusan, selanjutnya tim skripsi jurusan mengumumkan daftar nama mahasiswa, judul skripsi, dan DPS
- h. Judul skripsi yang sama dan atau mirip diharapkan segera diubah/diganti (dengan persetujuan DPS)
- i. Daftar nama mahasiswa, judul, dan DPS diusulkan ke fakultas untuk diterbitkan surat tugas.

## **2. Proses bimbingan proposal**

- a. Mahasiswa dan dosen bersepakat untuk memulai proses pembimbingan skripsi
- b. Mahasiswa memberitahukan (membuat janji) kepada DPS jika akan berkonsultasi
- c. Proses pembimbingan selama-lamanya berlangsung dua semester atau satu tahun. Jika selama satu tahun pembimbingan belum juga selesai (ujian), maka mahasiswa diharuskan mengajukan perpanjangan pembimbingan atau pergantian DPS kepada tim skripsi jurusan

- d. Terkait dengan nomor c, jika selama satu tahun mahasiswa tidak juga selesai mengerjakan skripsi (ujian), maka mahasiswa yang bersangkutan tidak lagi dapat mengajukan pergantian DPS
- e. DPS menyetujui mahasiswa yang dibimbing untuk mendaftarkan ujian skripsi ke tim skripsi jurusan atau bagian TU jurusan.

### 3. Seminar proposal skripsi

(lihat POB Seminar Proposal Penelitian)

### 4. Ujian Skripsi

- a. Mahasiswa mendaftarkan ujian skripsi ke tim skripsi jurusan atau bagian TU jurusan dengan mengisi form pendaftaran ujian skripsi dengan melengkapi berkas persyaratan. Persyaratan pendaftaran ujian skripsi:
  - 1) Mengisi form pendaftaran ujian skripsi
  - 2) Menyerahkan tiga eksemplar draf skripsi
  - 3) Menyerahkan fotokopi berita acara ujian proposal
  - 4) Menyerahkan fotokopi KRS
- b. Tim skripsi jurusan mengeluarkan atau mengumumkan jadwal ujian skripsi
- c. Ujian skripsi dilaksanakan **sekali** untuk satu mahasiswa, dengan ketentuan:
  - 1) Dihadiri sekurang-kurangnya 2 (dua) dosen penguji, salah satunya adalah DPS. Jika DPS tidak dapat hadir pada saat ujian, maka ujian skripsi ditunda sampai DPS bisa hadir untuk menguji.
  - 2) Dosen penguji yang tidak hadir hanya 'diperkenankan' menilai berkas (penilaian berkas skripsi, lihat format penilaian)

- d. Pengumuman kelulusan ujian skripsi (jurusan akan memasang pengumuman segera setelah ujian skripsi: lulus/revisi)
- e. Proses revisi
- f. Mahasiswa menyerahkan berkas skripsi ke jurusan (1 berkas skripsi, file *scan* yang terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan, dan halaman pengesahan)
- g. Nilai skripsi dikeluarkan jurusan.

Ketua Jurusan PBSI,

Koord Tim Skripsi,

-----  
NIP ...

-----  
NIP ...

**Lampiran Tambahan**  
**Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris**

**KETENTUAN TAMBAHAN**  
**UNTUK JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS**

Dalam bagian Pendahuluan terdapat subbab Definisi Istilah Kunci. Penulisan yang tepat adalah di bawah ini.

f. Definisi Istilah Kunci

Definisi istilah kunci berisi penjelasan tentang definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Cara penulisan istilah-istilah kunci tersebut adalah dengan dicetak tebal dan diikuti oleh definisinya.

Contoh penulisan adalah sebagai berikut:

- a) **Lying**: making an assertion that is believed to be false to some audience with the intention to deceive the audience about the content of the assertion. (Williams, 2002, 96)
- b) **Generalized Conversational Implicature**: an implicature that arises without any particular context or special scenario being necessary. (Levinson, 1992, 126)
- c) **A Few Good Men**: the title of a movie about a 1992 military courtroom drama directed by Rob Reiner. It is based on the play by Aaron Sorkin.

## **TATACARA UJIAN SKRIPSI JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS**

- a. Dewan penguji terdiri dari pembimbing dan dua penguji.
- b. Pembimbing bertindak sebagai ketua dewan penguji yang memimpin jalannya ujian.
- c. Pembimbing mengajukan pertanyaan yang bersifat klarifikasi
- d. Penguji menguji secara komprehensif pengetahuan mahasiswa terhadap apa yang telah ditulis di dalam skripsi.
- e. Diadakan diskusi dewan penguji untuk menyamakan persepsi terhadap rentang nilai akhir skripsi yang akan diberikan dengan mempertimbangkan masukan dari pembimbing tentang kinerja mahasiswa selama proses pembimbingan.
- f. Pembimbing bertanggung jawab atas Berita Acara Ujian Skripsi untuk diserahkan ke Bagian Akademik.

Contoh Formulir Pengajuan Topik Penelitian Skripsi

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : \_\_\_\_\_  
N I M : \_\_\_\_\_  
Program Studi : \_\_\_\_\_

Dengan ini mengajukan alternatif topik penelitian sebagai berikut :

- a.  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
- b.  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
- c.  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Judul terpilih adalah : a / b / c  
Penulisan terhitung mulai : \_\_\_\_\_  
Skripsi diharapkan selesai : \_\_\_\_\_

Menyetujui, Surabaya, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing Yang mengajukan  
Nama mahasiswa

\_\_\_\_\_  
NIP

\_\_\_\_\_  
NIM.

Keterangan :

- 1) Boleh mengajukan maksimal 3 judul sebagai alternatif .
- 2) Formulir ini dibuat rangkap 2 (dua) :
  - satu lembar untuk Bagian Pengajaran
  - satu lembar untuk mahasiswa

Contoh Perencanaan Pembimbingan Skripsi

**Kepala Surat**

---

---

FORMULIR PERENCANAAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : \_\_\_\_\_  
Prodi/NIM : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
Nomor Telp/HP : \_\_\_\_\_  
Pembimbing : \_\_\_\_\_  
Pelaksanaan Skripsi : semester ganjil/genap\* tahun akademik 20\_\_/20\_\_

No	Kegiatan Waktu Pelaksanaan Keterangan
1	
2	
3	
4	
5	

Pembimbing

Surabaya,  
Mahasiswa,

Nama Lengkap  
NIP

Nama Lengkap  
NIM

Mengetahui  
Pembimbing Akademik

Nama Lengkap  
NIP

Thesis Outline for English Education

**THESIS OUTLINE**

**INSIDE COVER**

**DECLARATION OF AUTHORSHIP**

**APPROVAL'S PAGE (ADVISORS)**

**CERTIFICATION'S PAGE (BOARD OF EXAMINERS)**

**ACKNOWLEDGMENTS**

**ABSTRACT**

**ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)**

**TABLE OF CONTENTS**

**LIST OF TABLES (IF ANY)**

**LIST OF FIGURES (IF ANY)**

**LIST OF APPENDICES (IF ANY)**

**CHAPTER 1 : INTRODUCTION**

- 1.1 Background of the Study
- 1.2 Research Questins
- 1.3 Objectives of the Study
- 1.4 Significance of the Study
- 1.5 Delimitation of the Study
- 1.6 Definitions of Key Terms

**CHAPTER 2 : REVIEW OF RELATED LITERATURE**

**CHAPTER 3 : RESEARCH METHODS**

- 3.1 Type of Research
- 3.2 Data Sources
- 3.3 Data Collection
- 3.4 Data Analysis

**CHAPTER 4 : FINDINGS AND DISCUSSION**

- 4.1 Findings
- 4.2 Discussion

**CHAPTER 5 : CONCLUSION AND SUGGESTION**

- 5.1 Conclusion
- 5.2 Suggestion

**REFERENCES**

**APPENDICES**

## **THESIS OUTLINE**

**INSIDE COVER**

**DECLARATION OF AUTHORSHIP**

**APPROVAL'S PAGE (ADVISORS)**

**CERTIFICATION'S PAGE (BOARD OF EXAMINERS)**

**ACKNOWLEDGMENTS**

**ABSTRACT**

**ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)**

**TABLE OF CONTENTS**

**LIST OF TABLES (IF ANY)**

**LIST OF FIGURES (IF ANY)**

**LIST OF APPENDICES (IF ANY)**

**CHAPTER 1 : INTRODUCTION**

- 1.1 Background of the Study
- 1.2 Research Questins
- 1.3 Objectives of the Study
- 1.4 Significance of the Study
- 1.5 Delimitation of the Study
- 1.6 Definitions of Key Terms

**CHAPTER 2 : REVIEW OF RELATED LITERATURE**

**CHAPTER 3 : RESEARCH METHODS**

- 3.1 Type of Research
- 3.2 Data Sources
- 3.3 Data Collection
- 3.4 Data Analysis

**CHAPTER 4 : FINDINGS AND DISCUSSION**

- 4.1 Findings
- 4.2 Discussion

**CHAPTER 5 : CONCLUSION AND SUGGESTIONS**

- 5.1 Conclusion
- 5.2 Suggestions

**REFERENCES**

**APPENDICES**

Thesis Outline for Literature

**THESIS OUTLINE**

**INSIDE COVER**

**DECLARATION OF AUTHORSHIP**

**APPROVAL'S PAGE (ADVISORS)**

**CERTIFICATION'S PAGE (BOARD OF EXAMINERS)**

**ACKNOWLEDGMENTS**

**ABSTRACT**

**ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)**

**TABLE OF CONTENTS**

**LIST OF TABLES (IF ANY)**

**LIST OF FIGURES (IF ANY)**

**LIST OF APPENDICES (IF ANY)**

**CHAPTER 1 : INTRODUCTION**

- 1.1 Background of the Study
- 1.2 Research Questins
- 1.3 Objectives of the Study
- 1.4 Significance of the Study
- 1.5 Delimitation of the Study
- 1.6 Research Method
- 1.7 Definitions of Key Terms

**CHAPTER 2 : REVIEW OF RELATED LITERATURE**

**CHAPTER 3 : ANALYSIS**

**CHAPTER 4 : CONCLUSION AND SUGGESTION**

- 4.1 Conclusion
- 4.2 Suggestion

**REFERENCES**

**APPENDICES**

Contoh Daftar isi/ Table of Contents

**TABLE OF CONTENTS**

TITLE PAGE  
DECLARATION OF AUTHORSHIP  
APPROVAL'S SHEET  
BOARD OF EXAMINERS' CERTIFICATE OF APPROVAL  
ABSTRACT  
ACKNOWLEDGMENT(S)  
TABLE OF CONTENT(S)  
LIST OF FIGURE(S)  
LIST OF CHART

**CHAPTER 1: INTRODUCTION**

- 1.1 Background of the Study
- 1.2 Statement of Problem
- 1.3 Purpose of the Study
- 1.4 Significance of the Study
- 1.5 Scope and Limitation of the Study
- 1.6 Definitions of Key terms

**CHAPTER 2: REVIEW RELATED LITERATURE**

- 2.1 Figurative Language
- 2.2 Hyperbole
  - 2.2.1 Form of Hyperbole
    - 2.2.1.1 Single Word Hyperbole
    - 2.2.1.2 Phrasal Hyperbole
    - 2.2.1.3 Clausal Hyperbole
    - 2.2.1.4 Numerical Hyperbole
  - 2.2.2 ...
- 2.3 Syntactic Categories
  - 2.3.1 Single Word
  - 2.3.2 Phrasal
  - 2.3.3 Clausal
  - 2.3.4 Numerical
- 2.4 Review of Previous Study

**CHAPTER 3 RESEARCH METHOD**

- 3.1 Research design
- 3.2 Source of Data and Data

- 3.3 Instrument of the Research
- 3.4 Techniques of data collection
- 3.5 Techniques of data analysis

#### **CHAPTER 4 FINDINGS AND DISCUSSIONS**

- 4.1 Finding
  - 4.1.1 Single Word Hyperbole
    - 4.1.1.1 Noun Hyperbole
    - 4.1.1.2 Verb Hyperbole
    - 4.1.1.3 Adjective Hyperbole
  - 4.1.2 Phrasal Hyperbole
  - 4.1.3 Clausal Hyperbole
  - 4.1.4 Numerical Hyperbole
- 4.2 Discussion
  - 4.2.1 Significant of Steve Jobs's Speech
  - 4.2.2 Meaning of Steve Jobs's Speech

#### **CHAPTER 5 CONCLUSION AND SUGGESTION**

- 5.1 Conclusion
- 5.2 Suggestions

#### **REFERENCE**

## Contoh Daftar Gambar

### LIST OF FIGURE

1.	Figure 2.1	Preliminary definition of Hyperbole ...	9
2.	Figure 2.2	The example of a synonymic degree scale...	10
3.	Figure 4.1	Synonymic scale of breakthrough...	28
4.	Figure 4.2	Synonymic scale in expression of quality...	31
5.	Figure 4.3	The synonymic scale of stiff...	34
6.	Figure 4.4	Synonymic scale for extremely, wonderfully and incredibly...	36
7.	Figure 4.5	Synonymic scale for expression of speed...	37
8.	Figure 4.6	Synonymic scale of very ...	43

## Contoh Daftar Grafik

### LIST OF CHART

1.	Chart 2.1	The relationship between (compound) sentences, main clause and subordinate clause...	19
2.	Chart 2.2	Type of Quantifiers by Von Mengden...	20

## Contoh References

### REFERENCES

- Babbie, E. (2002). **The Basics of Social Research, Second Edition**. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Dawson, J., Smith, L., Deubert, K., & Grey-Smith, S. (2002). '**S' Trek 6: Referencing, not plagiarism**. Retrieved October 31, 2002, from <http://studytrekk.lis.curtin.edu.au/>
- Deutsch, F.M., Lussier, J.B., & Servis, L.J. (1993). Husbands at home: Predicators of paternal participation in childcare and howsework. **Journal of Personality and Social Psychology**, 65, 1154-1166.
- Florio, S. E. (1978). Learning how to go to school: An ethnography of interaction in a kindergarten first grade classroom. **Dissertation Abstracts International**, 39, 3239A. (University Microfilms No. 78-23, 676).
- Giglioli, Pier Paolo (Eds.). (1985). **Language and social context**. Great Britain: Penguin Books.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y.S. (1982). **Causality vs. Plausability: Alternative stances for inquiry into human behavior**. Unpublished paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Reserach Association, New York, NY.
- Henry, W.A., III. (1990, April 9). Beyond the melting pot. **Time**, 135, 28-31
- Laplace, P.S. (1951). **A philosophical essay on probablities** (F.W. Truscott & F.L. Emory, Trans.) New York: Dover. (Original work published 1814).
- Leafy seadragons and weedy seadragons** (2001). Retrieved November 13, 2002, from <http://www.windspeed.net.au/~jenny/seadragons/>
- New drug appear to sharply cut risk of death from heart failure. (1993, July 15). **The Washington Post**, p. A12.
- Robinson, D.N. (1992) **Social discourse and moral judgement**. San Diego, CA: Academic Press.
- Robinson, D.N. (n.d.) **Social discourse and moral judgement**. San Diego, CA: Academic Press.
- Royal Institute of British Architects (n.d.). **Shaping the future: Careers in architecture**. Retrieved May 31, 2005, from <http://www.careersinarchitecture.net/>

**Lampiran Tambahan**  
**Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman**

**KETENTUAN TAMBAHAN**  
**UNTUK JURUSAN BAHASA JERMAN DAN SASTRA JERMAN**

1. Judul Skripsi di halaman depan ditulis dalam Bahasa Indonesia
2. Melampirkan abstrak yang ditulis dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia
3. Untuk dapat mengikuti ujian skripsi mahasiswa harus sudah menempuh ujian kemampuan bahasa Jerman setara B1.
4. Draf skripsi lengkap dikumpulkan satu minggu sebelum ujian
5. E-Journal dikumpulkan dengan draft skripsi dan ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman dengan abstrak dalam Bahasa Inggris.

**KETENTUAN TAMBAHAN  
UNTUK PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

1. Secara umum, penulisan skripsi menggunakan tatatulis dan tatabaca bahasa Indonesia karena keseluruhan deskripsi dalam skripsi (kecuali abstrak bahasa Jepang) menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya tandabaca seperti 「...」 dan 『...』 bukan merupakan tandabaca bahasa Indonesia melainkan tandabaca bahasa Jepang.
  
2. Istilah bahasa Jepang dalam skripsi harus ditulis dengan huruf latin, dicetak miring dan dapat diikuti dengan huruf Jepang di dalam tanda kurung seperti contoh a. Jika ingin menonjolkan sisi huruf Jepangnya bisa diubah seperti contoh b, dan jika mau menambahkan artinya (khususnya dalam penelitian linguistik) dapat diberi dalam tanda petik satu seperti c dan d.  
Contoh:
  - a. Istilah *yukata* (浴衣) merujuk pada...
  - b. Istilah 浴衣 (*yukata*) merujuk pada...
  - c. Kata *gengogaku* (言語学) ‘linguistik’ dapat bermakna...
  - d. Kata 言語学 (*gengogaku*) ‘linguistik’ dapat bermakna...
  
3. Terhadap kutipan dari pustaka yang tertulis dengan huruf Jepang, pada bagian huruf kanji dapat dibubuhi *furigana* (*phonetic guide*) dengan memperhatikan letak *furigana* tersebut sedemikian rupa sehingga tidak mengacaukan

jarak baris dan tata letak halaman secara keseluruhan. Jika adanya *furigana* mengacaukan jarak baris lebih baik furigananya dihilangkan.

Contoh: 言語学げんごくというのは...

4. Kutipan langsung dalam bahasa Jepang diikuti oleh terjemahan dalam bahasa Indonesia tanpa disertai cara baca kutipan tersebut dalam huruf latin.
5. Penulisan identitas keputakaan dalam daftar pustaka harus sesuai dengan aslinya. Keputakaan yang ditulis dengan huruf Jepang harus ditulis dengan huruf Jepang.
6. Pada saat mahasiswa mengumpulkan draft skripsi untuk diuji, abstrak berbahasa Indonesia dan berbahasa Jepang harus sudah disertakan.

**Lampiran Tambahan**  
**Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah**

**KETENTUAN TAMBAHAN**  
**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA**

**1. Ketentuan Khusus:**

- a. Skripsi mahasiswa menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko atau ragam krama.
- b. Penulisan abstrak menggunakan 3 bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
- c. Untuk penulisan abstrak, mahasiswa “boleh” menambahkan penulisan dengan aksara Jawa.

**2. Jenis Skripsi:**

- a. Skripsi Kualitatif (misal: penelitian karya sastra, bahasa, budaya, folklor, dan sastra lisan, dsb)
- b. Skripsi Kuantitatif (penelitian eksperimen, pengembangan, PTK, dsb)

**3. Sistematika Penulisan Skripsi**

Di bawah ini disajikan beberapa pilihan sistematika penulisan skripsi yang berlaku di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa:

**a. Contoh Sistematika Penelitian Kualitatif (Bahasa dan Sastra)**

KACA SAMAK

KACA IRAH-IRAHAN

KACA PASARUJUKAN

KACA PANGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

SESANTI

ATUR PISUNGSUNG

ATUR PANGIRING

ABSTRAK

DHAFTAR ISI

DHAFTAR LAMPIRAN (cathetan: yen ana)

DHAFTAR TABEL (cathetan: yen ana)

DHAFTAR SINGKATAN/CEKAKAN (cathetan: yen ana)

## BAB I PURWAKA

- 1.1 Lelandhesane Panliten
- 1.2 Underane Panliten
- 1.3 Ancase/Tujuane Panliten
- 1.4 Paedahe Panliten
- 1.5 Wewatesane Panliten
- 1.6 Panjlentrehe Tetembungan

## BAB II TINTINGAN KAPUSTAKAN

- 2.1 Panliten Sadurunge Kang Saemper
- 2.2. Teori lan Konsep Kang Digunakake
- 2.3 Lelandhesane Teori

## BAB III METODHE PANLITEN

- 3.1 Ancangan Panliten
- 3.2 Sumber Dhata lan Dhata
  - 3.2.1 Sumber Dhata
  - 3.2.2 Data
- 3.3 Instrumen Panliten
- 3.4 Tatacara (Teknik) Pangumpulan Dhata
- 3.5 Tatacara (Teknik) Pangolahan/ Analisis Dhata
- 3.6 Tatacara (Teknik) Analisis Kaabsahan Dhata
- 3.7 Tatacara Nulis Asile Panliten

## BAB IV ANDHARAN ASILE PANLITEN LAN DHISKUSI

- 4.1 ....
- 4.2... lan sateruse
- 4.n Dhiskusi Asile Panliten

## BAB V PANUTUP

- 5.1 Dudutan
- 5.2 Pamrayoga

DHAFTAR KAPUSTAKAN  
LAMPIRAN

**b. Contoh Sistematika Penelitian Kualitatif Lapangan ( Bahasa dan Budaya)**

KACA SAMAK

KACA IRAH-IRAHAN

KACA PASARUJUKAN

KACA PANGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

SESANTI

ATUR PISUNGSUNG

ATUR PANGIRING

ABSTRAK

DHAFTAR ISI

DHAFTAR LAMPIRAN (cathetan: yen ana)

DHAFTAR TABEL (cathetan: yen ana)

DHAFTAR SINGKATAN/CEKAKAN (cathetan: yen ana)

**BAB I PURWAKA**

1.1 Lelandhesane Panliten

1.2 Underane Panliten

1.3 Ancase / Tujuane Panliten

1.4 Paedahe Panliten

1.5 Wewatesane Panliten

1.6 Panjlentrehe Tetembungan

**BAB II TINTINGAN KAPUSTAKAN**

2.1 Panliten Sadurunge Kang Saemper

2.2. Teori lan Konsep Kang Digunakake

2.3 Lelandhesane Teori

**BAB III METODHE PANLITEN**

3.1 Ancangan Panliten

3.2 Papan lan Objek Panliten

3.3 Sumber Dhata lan Dhata

3.3.1 Sumber Dhata

3.3.2 Data

3.4 Instrumen Panliten

3.5 Tatacara (Teknik) Ngumpulake/ Nglumpukake  
Dhata

- 3.6 Tatacara (Teknik) Ngolah /Nganalisis Dhata
- 3.7 Tatacara (Teknik) Nganalisis Kaabsahan Dhata
- 3.8 Tatacara Nulis Asile Panliten

#### BAB IV ANDHARAN ASILE PANLITEN LAN DHISKUSI

- 4.1 ....
- 4.2... lan sateruse
- 4.n Dhiskusi Asile Panliten

#### BAB V PANUTUP

- 5.1 Dudutan
- 5.2 Pamrayoga

#### DHAFTAR KAPUSTAKAN LAMPIRAN

#### **c. Contoh sistematika penelitian ujicoba /pengembangan**

- KACA SAMAK
- KACA IRAH-IRAHAN
- KACA PASARUJUKAN
- KACA PANGESAHAN
- SURAT PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI
- SESANTI
- ATUR PISUNGSUNG
- ATUR PANGIRING
- ABSTRAK
- DHAFTAR ISI
- DHAFTAR LAMPIRAN (cathetan: yen ana)
- DHAFTAR TABEL (cathetan: yen ana)
- DHAFTAR SINGKATAN/CEKAKAN (cathetan: yen ana)

#### BAB I PURWAKA

- 1.1 Lelandhesane Panliten
- 1.2 Underane Panliten
- 1.3 Ancase / Tujuane Panliten
- 1.4 Asumsi Pentinge Pangembangan
- 1.5 Spesifikasi Prodhuk Pangembangan

- 1.7 Paedahe Panliten
- 1.8 Hipotesis Panliten
- 1.9 Wewatesane Panliten
- 1.10 Panjlentrehe Tetembungan

## BAB II TINTINGAN KAPUSTAKAN

- 2.1 Panliten Sadurunge Kang Saemper
- 2.2. Teori lan Konsep Kang Digunakake
- 2.3 Lelandhesane Teori

## BAB III METODHE PANLITEN

- 3.1 Ancangan Panliten
- 3.2 Prosedhur Panliten Pangembangan
- 3.3 Variabel Panliten
- 3.4 Populasi lan Sampel
  - 3.4.1 Populasi
  - 3.4.2 Sampel
- 3.5 Sumber Dhata lan Dhata
  - 3.5.1 Sumber Dhata
  - 3.5.2 Dhata
- 3.6 Instrumen Panliten
- 3.7 Tatacara (Teknik) Ngumpulake/ Nglumpukake Dhata
- 3.8 Tatacara (Teknik) Ngolah /Nganalisis Dhata
  - 3.8.1 Analisis Asile Validhasi
  - 3.8.2 Analisis Kebutuhan Siswa
  - 3.8.3 Analisis Angket Respons Siswa
  - 3.8.4 Nemtokake Reliabilitas Instrumen Tes
  - 3.8.5 Analisis Asil Piwulangan Kelas Kontrol lan Kelas Eksperimen
  - 3.8.6 Analisis Asil Pangitungan t-tes
  - 3.8.7 Nguji Hipotesis
- 3.9 Tatacara (Teknik) Nganalisis Kaabsahan Dhata
- 3.10 Tatacara Nulis Asile Panliten

## BAB IV ANDHARAN ASILE PANLITEN LAN DHISKUSI

- 4.1 ....

4.2... lan sateruse  
4.n Dhiskusi Asile Panliten

## BAB V PANUTUP

5.1 Dudutan

5.2 Pamrayoga

DHAFTAR KAPUSTAKAN  
LAMPIRAN

## Lampiran Tambahan

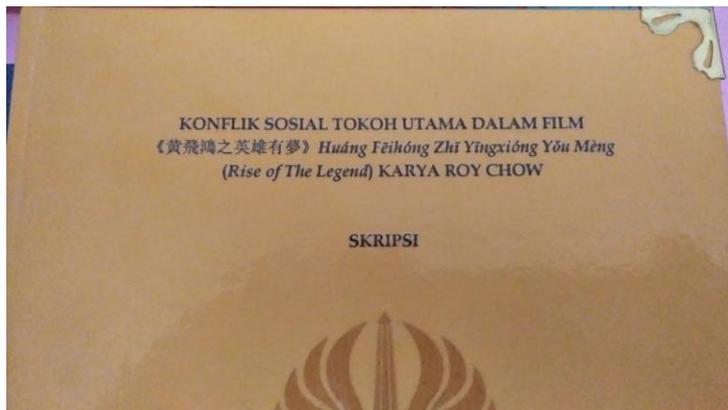
### Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin

#### KETENTUAN TAMBAHAN UNTUK PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

Di bawah ini disampaikan ketentuan khusus penulisan skripsi di prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

1. Cover halaman judul, pada penulisan judul skripsi bila ada hanzi dan pinyin maka yang pertama dituliskan hanzi kemudian pinyin dalam huruf kecil.

Contoh :



2. Pengaturan kutipan berbahasa Mandarin langsung mengutip *hanzi*-nya tanpa ditulis *pinyin*, kemudian dituliskan terjemahan di bawahnya.
3. Mahasiswa wajib menempuh dan lulus ujian HSK level 4 sebagai syarat mengajukan yudisium/wisuda.
4. Dosen pembimbing skripsi (DPS) berjumlah dua orang untuk satu mahasiswa.
5. DPS dipilih oleh mahasiswa, kemudian ditentukan oleh rapat dosen Prodi Pendidikan Mandarin.

6. Badan skripsi atau bab IV tidak boleh lebih dari 70 halaman.
7. Daftar rujukan harus dilengkapi dengan sumber berbahasa Mandarin minimum dua sumber rujukan.
8. Penulisan daftar rujukan dengan ketentuan, *pertama*, dituliskan dahulu rujukan dari dalam negeri dan dari makalah atau buku bahasa Inggris, *kedua*, setelah itu dituliskan rujukan yang berbahasa mandarin.

Contoh:

Sujana, N. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Tim Penulis MPK Bahasa Indonesia. 2013. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.

Zobl, H. 1995 *Converging evidence for the acquisition learning distinction*. New York : Applied Liguistic.

Zuengler, J & Miller,E.2006. *Cognitive and sociocultural perspective: Two Pararel SLA worlds?* Boston, TESOL.

**(Kemudian rujukan bahasa mandarin, dimulai lagi dari huruf A-Z berdasarkan kaidah *pinyin*)**

傅道春《教育学》，北京：教育科学出版社，1999。

李行健《现代汉语规范词典》，外语教学与研究出版社，2004。

梁立基《印度尼西亚语-汉语大词典》，北京大学出版社，2000。

刘颂浩《对外汉语教学中的多样性问题》，《暨南大学华文学院学报》2006年第4期，1-10页。

姚双云《递进层级句式的关联与易位》，《语言教学与研究》2006年第三期。

**Penulisan rujukan jurnal seperti di bawah ini :**

刘颂浩《对外汉语教学中的多样性问题》，《暨南大学华文学院学报》2006年第4期，1-10页。

姚双云《递进层级句式的关联与易位》，《语言教学与研究》2006年

第三期。

**Penulisan dari sumber hasil skripsi atau tesis atau disertasi  
seperti di bawah ini :**

姚双云《复句关标记的搭配研究与相关解释》，华中师范大学博士学位论文，2006年。

王文格《现代汉语形谓句优先序列研究》，华中师范大学博士学位论文，2009年。

**Lampiran Tambahan**  
**Jurusan Seni Rupa**

**SITEMATIKA SKRIPSI (PENULISAN KARYA SENI)**

**BAB 1 . PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Fokus karya
- 1.3 Definisi Istilah
- 1.4 Tujuan
  - 1.4.1 Tujuan Penulisan
  - 1.4.2 Tujuan Karya
- 1.5 Manfaat Penciptaan Karya

**BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Tinjauan Hasil Karya yang relevan
- 2.2 Landasan Teori

**BAB III. METODE PEINCIPTAAN**

- 3.1 Pendekatan Karya
- 3.2 Rancangan Karya
  - 3.2.1 Judul dan Sinopsis
  - 3.2.2 Tipe / Jenis Karya
  - 3.2.3 Teknik
  - 3.2.4 Gaya
  - 3.2.5 Pemain dan Instrumen
  - 3.2.6 Tata Teknik Pentas
  - 3.2.7 Seni Pendukung
- 3.3 Proses Karya
  - 3.3.1 Eksplorasi dan Kerja Studio
  - 3.3.2 Metode Analisa dan Evaluasi
  - 3.3.3 Metode Penyampaian Materi Kekaryaan

**BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Bentuk Karya

4.2 Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan

5.2 Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran Tambahan**  
**Jurusan Desain**

**PEDOMAN SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN  
PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL**

**1. Sistematika Skripsi Pengkajian**

**BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
- 1.5. Pembatasan Masalah

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan
- 2.2. Kerangka Teori
- 2.3. Kerangka Pemikiran

**BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1. Pendekatan/Jenis Penelitian
- 3.2. Sumber Data
- 3.3. Populasi dan Sampel (jika diperlukan).
- 3.4. Teknik Pengumpulan Data
- 3.5. Instrumen Penelitian
- 3.6. Teknik Analisis Data
- 3.7. Definisi Operasional (jika diperlukan)
- 3.8. Prosedur Penelitian

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1. Hasil Penelitian
- 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB V PENUTUP**

- 5.1. Simpulan
- 5.2. Saran

**DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

### **2. Sistematika Skripsi Perancangan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
- 1.5. Pembatasan Masalah
- 1.6. Spesifikasi Produk

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan
- 2.2. Kerangka Teori
- 2.3. Kerangka Pemikiran

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Sumber Data
- 3.3. Populasi dan Sampel (jika diperlukan).
- 3.4. Teknik Pengumpulan Data
- 3.5. Instrumen Pengumpulan Data
- 3.6. Teknik Analisis Data
- 3.7. Definisi Operasional (jika diperlukan)
- 3.8. Prosedur Penelitian

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

- 4.1 Hasil Analisis Data
- 4.2. Konsep Perancangan
  - 4.2.1 Profil Target Audien
  - 4.2.2 Media Utama
    - 4.2.2.1 Konsep Visual
    - 4.2.2.2 Konsep Verbal
  - 4.2.3 Media Pendukung
    - 4.2.3.1 Konsep Visual
    - 4.2.3.2 Konsep Verbal

- 4.3. Biaya Produksi**
- 4.4. Proses Perancangan**
  - 4.4.1 Thumbnail
  - 4.4.2 Thigh tissue
  - 4.4.3 Final Artwork

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Simpulan**

### **5.2. Saran**

## **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**

Contoh Proposal Skripsi

## **ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK**

### **NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA**

Oleh

Shinta Permata Sari

NIM 11020074213

## **BAB I: PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Novel adalah sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun atau unsur-unsur cerita. Dalam pandangan struktural, novel dipandang sebagai sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Analisis struktural dalam karya sastra bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Karena tanpa menggunakan analisis struktural, makna intrinsik dari sebuah karya sastra tidak akan tertangkap (Pradopo, 2005:280). Makna intrinsik dalam sebuah karya sastra dapat terungkap jika ada hubungan erat antara unsur-unsur intrinsik penyusunnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2005:118) yang menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur, yang susunan unsur-unsurnya bersistem dan terjadi hubungan timbal balik, saling menentukan.

Wellek dan Warren (1995:159) juga menjelaskan bahwa konsep tradisional yang membedakan bentuk dan isi dalam karya sastra semakin nampak kelemahannya jika disadari bahwa bahasa (yang merupakan bagian dari dua bentuk) terdiri atas dua segi. Pertama, kata, yang sebagai tanda, tidak aktif sebagai

penentu estetis. Kedua, cara kata-kata disusun untuk membentuk unit bunyi dan makna merupakan penentu estetis. Jadi, semua unsur yang tidak berfungsi estetis dikelompokkan sebagai "bahan". Sedangkan cara mengolah "bahan" untuk mencapai efek estetis disebut "struktur". Struktur inilah mencakup isi dan bentuk, yang memiliki fungsi estetis sehingga karya sastra dapat dilihat sebagai suatu sistem yang utuh.

Novel *Laskar Pelangi* adalah karya pertama dari tetralogi yang dikarang oleh Andrea Hirata, penulis muda dari Belitung (Pulau Belitung). Andrea Hirata memang berasal dari disiplin ilmu ekonomi, oleh karena itulah ada beberapa orang yang mempertanyakan latar belakang kesusasastraannya. Terlepas dari kritik itu, novel *Laskar Pelangi* telah menjadi novel *best seller* di Indonesia. Sebagai bukti, novel ini telah dicetak dua puluh kali sejak edar perdananya September 2005 hingga Mei 2008. *Laskar Pelangi* adalah novel yang menceritakan petualangan 11 anak Belitung (awalnya 10 anak) yang menempuh pendidikan di perguruan/sekolah Muhammadiyah. Dalam novel ini, kekuatan deskripsi atas imaginasi (dan mungkin realitas) yang dilakukan Andrea Hirata begitu kuat, disusun dengan bahasa dramatik. Hal inilah yang menjadikan novel *Laskar Pelangi* menjadi seperti sebuah etnografi Belitung, yang bertaburan dengan pengalaman dan khayalan pribadi Andrea Hirata. *Laskar Pelangi* menjadi sedikit bermasalah ketika dibaca dengan menggunakan bekal *mindset* "kronologis", karena *Laskar Pelangi* tidak tersaji dalam gugusan alur waktu yang tetap dan teratur. Andrea Hirata seringkali meloncat-loncat dalam memaparkan cerita itu, baik meloncat secara gugus waktu maupun secara sudut tokoh dan latar tokohnya. Dari awal memang Andrea Hirata tidak secara jelas mengungkapkan latar (setting) waktu dalam hal ini tahun kejadian dari ceritanya. Selain itu, pada bagian ketika menceritakan jalan hidup anggota *Laskar Pelangi* yang sudah

dewasa, sudut pandang diubah oleh Andrea Hirata, dari yang awalnya Aku sebagai Ikal, menjadi Aku sebagai Syahdan.

Secara mendasar, novel *Laskar Pelangi* dibagi ke dalam dua bagian, yaitu cerita pada masa kecil anggota Laskar Pelangi, dan bagian kedua adalah cerita mengenai jalan hidup dari para anggota Laskar Pelangi setelah mereka dewasa. Dalam struktur fisiknya, cerita mengenai kehidupan masa kecil diungkapkan dalam 30 bab, dari bab 1 sampai bab 30. Sementara untuk cerita masa dewasa diungkap dalam 4 bab dari bab 31 sampai bab 34. Bagian masa kecil bercerita mengenai 10 anggota Laskar Pelangi yang merupakan murid sebuah Sekolah Dasar Muhammadiyah di Belitung. Kesepuluh anggota Laskar Pelangi ini semuanya berasal dari keluarga yang tidak mampu. Anggota Laskar Pelangi itu diantaranya adalah Ikal, Mahar, Lintang, Trapani, A Kiong, Borek (kemudian disebut Samson), Kucai, Harun, Syahdan, dan satu orang perempuan bernama Sahara. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, anggota Laskar Pelangi ini bertambah satu yaitu perempuan bernama Flo yang merupakan anak orang kaya. Pada bagian masa kecil tersebut dikisahkan rutinitas belajar dan bermain dengan segala permasalahan sosial, cinta, dan pendidikan yang melingkupi anggota Laskar Pelangi. Dalam bagian ini pula terjadi perubahan setting waktu yang tidak dijelaskan, terutama pada tingkatan sekolah dasar menuju ke sekolah menengah pertama (mungkin memang itu dipandang tidak perlu oleh pengarangnya). Sehingga seiring berjalannya waktu kemudian mereka diceritakan tumbuh menjadi dewasa. Bagian mengenai cerita pada masa dewasa yang diberi tajuk besar "Dua Belas tahun Kemudian", berisi 4 bab yang mengisahkan jalan hidup yang kemudian dijalani anggota Laskar Pelangi. Ikal yang benci menjadi seorang pegawai pos, justru bekerja di situ dan memperoleh beasiswa ke luar negeri. A Kiong akhirnya menikah dengan Sahara teman sebangkunya. Mereka

menjadi pemilik toko kelontong yang mempekerjakan Samson sebagai tukang angkat barang. Mahar akhirnya menjadi budayawan Belitong. Lintang menjadi sopir truk pertambangan, Flo menjadi guru TK Muhammadiyah dan menikah dengan pegawai Bank. Syahdan menjadi manager Desain Network perusahaan telekomunikasi di Jakarta. Kucai menjadi anggota DPRD Belitong, Harun menjadi seorang dewasa yang memiliki gangguan mental (idiot), sementara Trapani menjadi seorang gila karena mengidap *Syndrome Mother Complex* namun bisa sembuh dan menjadi pemuda biasa namun tetap tidak bisa dipisahkan dari ibunya.

Penelitian ini lebih difokuskan pada struktur intrinsik dalam novel *Laskar Pelangi*. Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang mendasar dalam novel *Laskar Pelangi* seperti tema, plot, tokoh dan penokohan, dan latar. Judul penelitian ini adalah "Analisis Unsur Intrinsik Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata". Alasan yang mendasari dipilihnya judul ini adalah, pertama, unsur intrinsik yang dihadirkan oleh Andrea Hirata menawarkan hal-hal baru melalui cara penceritaan yang berbeda dengan kebanyakan novel. Kedua, melalui cara penceritaan yang berbeda dalam mengikat unsur intrinsik justru menjadikan novel itu menarik dan kaya interpretasi. Maka, hubungan antarunsur menjadi penting untuk dianalisis atau diteliti untuk mengetahui keterjalinan di antaranya sehingga unsur-unsur intrinsik yang dihadirkan dengan cara yang agak berbeda tersebut mampu membangun gagasan yang utuh (sebuah totalitas novel).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tema dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
- b. Bagaimana plot dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
- c. Bagaimana tokoh dan penokohan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
- d. Bagaimana latar dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
- e. Bagaimana hubungan antarunsur tersebut dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan tema dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
- b. Mendeskripsikan plot dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
- c. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
- d. Mendeskripsikan latar dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
- e. Mendeskripsikan hubungan antarunsur tersebut novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi khazanah bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya struktur intrinsik novel.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Dapat dijadikan sebagai dasar ajuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dalam mempelajari, menganalisis, dan memahami karya sastra khususnya novel.
- b. Bagi peneliti sastra hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian sebelumnya.
- c. Bagi penikmat sastra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang cara kerja struktur intrinsik untuk memahami karya sastra jenis lain.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sejauh pengamatan peneliti belum ada yang menitikberatkan pada unsur intrinsiknya. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian Betty Yuni Hariyanti. Penelitian tentang struktur cerita yang diteliti oleh Bety Yuni Hariyanti berjudul "Analisis Struktur Intrinsik Cerpen Siswa dalam Majalah Sekolah (MS) Cakra SMA Negeri 1 Tuban Edisi 2003-2005". Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah tema-tema cerpen dalam Majalah Sekolah. Alur cerpen dalam MS ini hampir keseluruhan beralur maju dengan penyelesaian cerita tertutup dan *happy-ending*. Tokoh dan penokohan cerpen dalam MS ini umumnya melalui cara analitik (langsung). Latar cerpen dalam MS ini menggunakan sekolah sebagai latar utama.

Selain itu penelitian dengan kajian struktural juga dilakukan oleh Choirun Nisak dengan judul "Struktur Cerita dalam Novel Anak *Hari-hari di Rainnesthood* Karya Sri Izzati".

Yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah sumber datanya. Kedua, dalam

penelitian ini juga dicari hubungan antarunsur intrinsik sehingga unsur intrinsik yang dengan yang lain menjadi kesatuan utuh dari novel tersebut.

## **2.2 Teori yang Digunakan**

### **2.2.1 Struktur Intrinsik Novel**

Struktur formal karya sastra adalah struktur yang terefleksi dalam satuan teks. Karena itu, struktur formal karya sastra dapat disebut sebagai elemen atau unsur-unsur yang membentuk karya sastra. Elemen tersebut lazim disebut sebagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Fananie, berdasarkan genrenya, struktur karya sastra dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) prosa, yang terdiri dari tema, penokohan, plot, setting, (2) puisi, yang terdiri dari struktur luar dan struktur dalam (Fananie, 2002:83–99). Berdasar pendapat tadi, di bawah ini dijelaskan struktur karya sastra yang dimaksud, yakni tema, plot, tokoh dan penokohan, dan latar (setting).

#### **2.2.1.1 Tema**

Sudjiman mendefinisikan tema sebagai gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra (1991:50), sedangkan Aminuddin (2002:91) menegaskan tema sebagai ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Sementara Nurgiyantoro (2002:68) menjelaskan tema sebagai dasar pengembangan seluruh cerita dan memiliki sifat menjiwai seluruh bagian cerita, tema juga merupakan mkan keseluruhan yang didukung oleh cerita.

Sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan, tema dijabarkan dan atau dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yang lain terutama tokoh, plot, dan latar (Nurgiyantoro, 2005:260). Pembicaraan tema menyangkut juga pembicaraan

pemikiran-pemikiran yang dikemukakan pengarang. Pengalaman jiwa, cita-cita, dan ide pengarang diungkapkan melalui tema. Oleh karena itu, tema disebut juga sebagai ide sentral atau makna sentral suatu cerita (Septianingsih, 1998:5). Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, di dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh, atau di dalam penokohan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa di dalam satu alur. Ada kalanya gagasan itu begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan pelbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra, dan menjadi motif tindakan tokoh (Sudjiman, 1991:51).

#### **2.2.1.2 Plot**

Aminuddin (2002:83) menyebut plot sebagai alur, yaitu sebagai rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Stanton (1965:14) menyatakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian dan tiap kejadian itu dihubungkan berdasarkan hubungan sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain dan apabila dihilangkan dapat merusak jalan cerita. Nurgiyantoro menjelaskan plot sebagai rangkaian peristiwa dalam cerita yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Menurut Luxemburg (1986:149) plot adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa.

Sukada (1987:73) menjelaskan fungsi plot sebagai: (1) membawa pembaca ke arah maju dalam memahami cerita,

sekalipun sesungguhnya tidak semua detail dapat diketahui; dan (2) secara sederhana, menyediakan tahap atau peluang bagi penulis untuk meletakkan sesuatu yang dikehendaknya untuk diperlihatkan. Berdasarkan penjelasan ini diperoleh sesuatu kesimpulan bahwa plot merupakan suatu usaha memahami cerita urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat, yang menjadi acuan dalam menyusun sebuah cerita.

### **2.2.1.3 Tokoh dan Penokohan**

Menurut Nurgiyantoro (2002:168) istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Pembagian tokoh oleh Sudjiman (1991:17–20) didasarkan pada: (1) fungsi tokoh dalam cerita, yang membedakan tokoh menjadi (a) tokoh sentral dan (b) tokoh bawahan; dan (2) cara menampilkan tokoh di dalam cerita, yang membedakan tokoh menjadi (a) tokoh datar dan (b) tokoh bulat. Tokoh sentral adalah tokoh yang memegang peran pimpinan dalam cerita atau tokoh yang menjadi pusat sorotan dalam kisah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan frekuensi kemunculan tokoh itu dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Tokoh sentral ini dapat berupa tokoh protagonis maupun antagonis, yang saling bertentangan dalam cerita. Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Sementara tokoh datar dan tokoh bulat dibedakan oleh watak yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh datar diungkapkan

atau disoroti satu segi wataknya saja. Tokoh datar bersifat statis, wataknya sedikit sekali berubah, bahkan ada yang tidak berubah sama sekali. Dengan demikian tokoh datar mudah dikenali dan mudah diingat. Termasuk tokoh datar adalah tokoh yang stereotip, namun tidak berarti hanya tokoh stereotip yang dapat digolongkan tokoh datar. Tetapi juga tokoh yang bersifat atau segi wataknya yang dominan saja yang disoroti. Tokoh datar umumnya tidak memerlukan perkembangan watak tokoh. Tokoh bulat memiliki watak dan karakter yang kompleks dan mampu memberikan kejutan kepada pembaca. Tokoh bulat lebih menyerupai pribadi yang hidup dan kemiripan ini adalah salah satu relevansi.

Untuk menemukan gambaran pribadi atau watak tokoh, Stanton (1965:17–18) menggunakan empat cara, yaitu (1) nama tokoh, (2) uraian pengarang secara eksplisit mengenai tokoh, (3) percakapan atau pendapat tokoh lain, dan (4) semua dialog dan tingkah laku tokoh itu sendiri. Kriteria Stanton inilah yang dijadikan panduan untuk mengetahui tokoh dan penokohan dalam novel *Laskar Pelangi* dalam penelitian ini.

#### **2.2.1.4 Latar**

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa di dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi pelaku di dalam cerita (Stanton, 1965:18). Abrams (1981: 175) menyatakan latar sebagai tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1991: 44).

Latar dibagi menjadi atas tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, latar sosial. Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar waktu berhubungan

dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah fiksi. Latar sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat, yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2002: 227-233). Yang termasuk latar sosial meliputi tata cara kehidupan sosial masyarakat seperti kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual (Rengganis, 2002:58). Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dalam menganalisis karya sastra. Keempat pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan mimetis, pendekatan objektif, pendekatan ekspresif, dan pendekatan pragmatik (Fananie, 2000:110). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena pendekatan objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis metode (Ratna, 2007:73).

#### **3.2 Sumber Data dan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra prosa fiksi berupa novel dengan judul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata pada bulan September 2005 oleh penerbit Bentang (anggota IKAPI), PT Bentang Pustaka Yogyakarta. Novel *Laskar Pelangi* berjumlah 533 halaman yang terdiri dari 40 glosarium dan tentang tetralogi Laskar Pelangi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang berupa kata, klausa, kalimat, atau penggalan paragraf yang menunjukkan tentang tema, plot, tokoh dan penokohan, dan latar dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang menjadi sumber data penelitian. Dari sumber data penelitian, diperoleh informasi data atau fakta verbal yang berupa kata-kata dan kalimat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat dan riset kepustakaan. Teknik baca catat adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca teks atau literatur yang menjadi sumber penelitian dengan memberi tanda-tanda pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Berdasarkan proses pembacaan, dicatatlah hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (yang dicatat adalah data pendukung bagi terdeskripsikannya tema, plot, tokoh dan penokohan, serta latar cerita.

Sesuai dengan teknik tersebut, maka tahap-tahap yang digunakan adalah sebagai berikut; membaca dan mengamati novel, inventarisasi data, mengklasifikasi data, dan menuliskannya ke dalam korpus data. Keempat teknik tersebut dapat dilihat secara jelas melalui contoh penginventarisasian dan pengklasifikasian data di bawah ini.

#### Contoh Korpus Data

##### Unsur Intrinsik Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

No.	Data	Unsur Intrinsik				Catatan
		U1	U2	U3	U4	
1	... kemudian dalam waktu			v		Pak Harpan:

	yang amat singkat beliau tela merebut hati kami" (LP, 2006 : 22)					baik hati, ramah , dan sabar
2	"sekali lagi kulihat wajah mereka, Harun yang mudah senyum, Trapani yang rupawan, Syahdan yang liliput, Kucai yang sok gengsi, Sahara yang ketus, A Kiong yang polos dan pria ke delapan yaitu Samson yang duduk seperti patung ganesha." (LP, 2006 : 85)			v		Tokoh Trapani: manja, cerdas, rupawan
3	seluruh hadirin terperanjat karena Trapani berteriak sambil menunjuk ke pinggir lapangan rumput luas halaman sekolah itu " (LP, 2006 : 6)				v	Latar tempat: di sekolah

Keterangan:

LP : novel *Laskar Pelangi*

U1 : tujuan 1, unsur intrinsik tema

U2 : tujuan 2, unsur instrinsik plot

U3 : tujuan 3, unsur intrinsik tokoh dan penokohan

U4 : tujuan 4, unsur intrinsik latar

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik analisis deskriptif dan *content analysis* atau "kajian isi". Teknik analisis deskriptif merupakan teknik yang berguna untuk menuturkan dan menafsirkan data yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan keempat unsur pembangun novel

serta keterkaitan keempat unsur tersebut dalam karya sastra novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Teknik *content analysis* atau “kajian isi” didefinisikan oleh Krippendorff (dalam Moleong, 2002:163). Sebagai teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Teknik ini menekankan pada makna yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hirata, Andrea. 2005. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Jabrohim (ed.). 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia dan Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- van Luxemburg, Jan, dkk. 1989. *Tentang Sastra*. Diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Penerbit PT Intermedia.

## **Lampiran**

Sinopsis Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Diawali saat SD Muhammadiyah, sekolah kampung di Belitong dengan fasilitas yang sangat terbatas bahkan minus, membuka pendaftaran untuk murid baru kelas satu. Hingga saat saat terakhir pendaftaran hanya 9 orang anak yang mendaftar dan siap masuk kelas di hari pertama.

Jika tak ada Harun, seorang anak berusia 15 tahun dengan keterbelakangan mental, yang disekolahkan oleh ibunya agar tidak cuma mengejar anak ayam di rumah, tentu tidak pernah terjadi kisah ini. Ikal tidak akan pernah bertemu, berteman satu kelas dengan Lintang, Mahar, Syahdan, A Kiong, Kucai, Borek alias Samson, Sahara, Trapani, dan Harun. Tidak akan pernah bertemu Bu Muslimah, guru penuh kasih namun penuh komitmen untuk mencerdaskan anak didiknya. Selanjutnya dikisahkan ragam kejadian yang penuh suka dan duka dari kesepuluh anak anggota Laskar Pelangi. Nantinya di tengah cerita Laskar Pelangi mendapat anggota kesebelas, anggota wanita kedua, Flo.

Dan bagian pertama ini ditutup dengan kesedihan mendalam yang sangat mengharukan saat Laskar Pelangi harus merelakan perginya seorang teman yang kurang beruntung Bagian pertama itu mengambil rentang waktu dari hari pertama Laskar Pelangi masuk kelas satu Sekolah Dasar Muhammadiyah hingga empat bulan menjelang Ebtanas SMP di gedung sekolah yang sama dengan orang-orang yang sama .

Pada bagian kedua, kisah ini melompat dua belas tahun kemudian saat Laskar Pelangi telah menjadi sosok sosok dewasa yang harus berjuang menggapai peruntungannya dalam kehidupan nyata. Masing masing menjalani suratan hidupnya yang sudah ditetapkan. Ada yang berjalan sesuai citacita nya, ada

yang tidak terduga lompatannya, ada juga yang menyerah pada nasib yang sudah tergambar jelas sejak dahulu.

Dan akhirnya pun mereka semua dengan perjuangan yang keras dan gigih dapat mendapatkan apa yang mereka cita-citakan.

## **Contoh Proposal Skripsi**

# **MITOS PERAYAAN UPACARA ROKAT PERAHU MASYARAKAT SAMPANG, MADURA: SEBUAH KAJIAN STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI BUDAYA**

Oleh

**Kholifah**

**NIM 11020074225**

## **BAB I: PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mitos ialah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Berbeda dengan legenda, mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa, peristiwanya terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang dikenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau (Danandjaja, 2007:50-51).

Mitos memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang menjadi pegangan untuk kehidupan yang lebih baik serta terdapat pula pelajaran hidup agar bisa mengoreksi diri sehingga tidak melakukan kesalahan-kesalahan serupa yang mungkin terdapat dalam suatu mitos tertentu. Selain itu mitos merupakan identitas dari daerahnya yang kelak akan diceritakan ke generasi-generasi selanjutnya.

Mitos di daerah-daerah sangat beragam, karena itu penting untuk dilestarikan. Sumber untuk mengetahui mitos secara mendalam adalah orang tua atau sesepuh kampung atau desa yang jumlahnya semakin hari semakin berkurang. Dengan upaya untuk melestarikan sastra lisan berupa mitos tersebut, maka penelitian lisan penting bagi generasi berikutnya agar dapat mengetahui sekaligus menikmati beragam budaya bangsanya.

Dengan adanya penelitian-penelitian sastra lisan di berbagai daerah maka semakin banyak didapatkan beragam sastra lisan khususnya mitos yang semula belum diketahui.

Sampang merupakan salah satu kota yang berada di pulau Madura, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang nelayan dan pedagang. Laut merupakan tempat hidup masyarakat Sampang, sedangkan perahu merupakan rumah kedua bagi sebagian masyarakat Sampang yang berprofesi sebagai nelayan. Perayaan Upacara Rokat Perahu dilakukan sebagai rasa syukur kepada Maha Pencipta dan Penjaga Laut atas rezeki yang diperoleh dari laut dan sebagai doa untuk berharap diberi keselamatan dalam bekerja. Perayaan Upacara Rokat Perahu ini biasanya dilakukan di tengah-tengah laut dengan berbagai perlengkapan sesaji dan lantunan doa-doa dari para nelayan.

Alasan penelitian ini adalah adanya kepercayaan masyarakat mengenai adat upacara perayaan rokat perahu sebagai salah satu cara yang sangat ijabah sehingga dengan cepat dapat mengabdikan berbagai permintaan keselamatan dan rezeki ketika melaut. Di samping itu, alasan lain adalah makna simbol sesaji yang dipakai dalam perayaan rokat perahu.

Penelitian ini berjudul "Mitos Perayaan Upacara Rokat Perahu Masyarakat Sampang, Madura: Sebuah Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya." Dari beberapa teori yang ada, penelitian ini menggunakan teori struktur Levi-Strauss (dalam Ahimsa-Putra, 2001: 124) yang meliputi tataran geografis, *techno-economic*, sosiologis, dan kosmologis.

Teori fungsi William R. Bascom (dalam Sudikan, 2001: 109) yang terdiri dari empat fungsi yaitu: (1) sebagai sebuah bentuk hiburan (*as a form of amusement*); (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan (*it plays in validating culture, in justifying its rituals and institution to those who*

*perform and observe them*); (3) sebagai alat pendidikan anak-anak (*pedagogical device*); dan (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (*maintaining conformity to the accepted patterns of behavior, as means of applying social pressure and exercising social control*).

Teori nilai budaya yang dikemukakan oleh Lantini (1996: 251), yaitu: (1) Nilai didaktik yaitu mengajar atau ajaran agama, budi pekerti, ajaran kesempurnaan diri, ajaran bagaimana cara-cara mengabdikan Raja, ajaran tentang kepahlawanan dan ketatanegaraan; (2) Nilai etik yaitu nilai tentang hubungan sebab-akibat dari sifat-sifat baik dan buruk manusia; dan (3) Nilai religious yaitu nilai yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap agama, Tuhan, atau hal-hal yang berada di luar kemampuan manusia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di depan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah struktur Mitos Perayaan Upacara Rokot Perahu Masyarakat Sampang, Madura?
- (2) Bagaimanakah fungsi Mitos Perayaan Upacara Rokot Perahu Masyarakat Sampang, Madura?
- (3) Bagaimanakah nilai budaya Mitos Perayaan Upacara Rokot Perahu Masyarakat Sampang, Madura?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan struktur Mitos Perayaan Upacara Rokot Perahu Masyarakat Sampang, Madura.

- (2) Mendeskripsikan fungsi Mitos Perayaan Upacara Rokat Perahu Masyarakat Sampang, Madura.
- (3) Mendeskripsikan nilai budaya Mitos Perayaan Upacara Rokat Perahu Masyarakat Sampang, Madura.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di depan, manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan di bawah ini.

##### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan bidang sastra lisan, khususnya mitos sehingga semakin beragam mitos yang muncul dari berbagai daerah.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang dijelaskan di bawah ini.

###### **(1) Masyarakat Sampang**

Penelitian ini diharapkan menjadi perhatian pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan kondisi perahu dan menjaga kelestarian laut Madura sebagai tempat untuk mencari nafkah. Disamping itu diharapkan pemerintah untuk lebih maksimal mengawasi kondisi laut agar tetap menjadi tempat aman dalam mencari nafkah dan sebagai tempat wisata bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luar Sampang.

###### **(2) Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan sastra lisan terutama mitos yang terdapat di suatu daerah tertentu.

(3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan dapat memberi masukan bagi peminat sastra lisan terutama mitos yang terdapat di suatu daerah tertentu.

## 1.5 Definisi Istilah

(1) Sastra lisan

Sastra lisan merupakan kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan turun-temurun secara lisan atau dari mulut ke mulut (Hutomo, 1991:1).

(2) Mitos

Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realisasi atau alam (Fiske dalam Pusposari, 2011:11). Cara kerja mitos adalah untuk menaturalisasi sejarah sebagai upaya untuk melestarikannya, karena mitos adalah produk kelas sosial yang mencapai dominasi.

(3) Struktur

Struktur adalah hubungan antara unsur-unsur pembentuk dalam susunan keseluruhan. Dalam hal ini hubungan antarunsur tersebut dapat berupa hubungan dramatik, logika, maupun waktu. Jadi, dalam struktur itu ada satuan unsur pembentuk dan susunannya. Unsur-unsur pembentuk itu merupakan satuan-satuan operasional yang dapat digunakan untuk keperluan penggalan, pengurangan, pengikhtiaran, dan lain-lain (Hutomo dalam Sudikan, 2001:25).

(4) Fungsi

Fungsi merupakan tujuan dari suatu hal yang diteliti memiliki manfaat untuk hal yang lain, seperti sebagai hiburan, pendidikan dan lain sebagainya.

(5) Nilai Budaya

Nilai budaya bangsa merupakan konsep-konsep dalam alam pikiran sebagian warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat bernilai dalam hidup. Kesadaran itu memengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan. Nilai-nilai itu secara tidak sengaja akan terbentuk dalam masyarakat dan nilai-nilai itu akan dijadikan panutan dari suatu generasi ke generasi berikutnya sehingga dianggap menjadi sesuatu yang sangat berarti (Hadiyanto, 2007: 11-12).

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang relevan dan memengaruhi penelitian ini, yaitu penelitian legenda di sekitar Api Abadi Kayangan Api di desa Sendangharjo, kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan oleh Yeni Ayu Rinawati (2001), yang mengangkat beberapa legenda yang terdapat di sekitar desa Sendangharjo, kecamatan Ngasem, kabupaten Bojonegoro. Legenda-legenda yang diangkat antara lain: (1) legenda asal-usul Kayangan Api, (2) Legenda Banyu Blukuthuk, (3) legenda Sumur Bengkok, (4) legenda Satu Batang Kepuh, (5) legenda Keris Jangkung Luk Telu Bliring Pok Gonjo, (6) Legenda Wit Winong.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa legenda di sekitar Desa Sendangharjo yang terletak di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro adalah tentang bagaimana sistem kepercayaan masyarakat atas legenda-legenda yang terdapat pada daerah tersebut. Penelitian tersebut juga menggunakan teori struktur, fungsi, dan nilai budaya, dan disimpulkan bahwa legenda-legenda tersebut merupakan warisan kebudayaan yang harus dilestarikan.

Penelitian tentang struktur, fungsi, dan nilai budaya juga dilakukan oleh Haryono dengan judul “Legenda Pernikahan kaum Bangsawan Sumenep” (Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya). Hasil penelitian yang ditemukan berupa deskripsi legenda pernikahan kaum bangsawan Sumenep dari segi struktur, fungsi, dan budaya.

Penelitian pada tahun 2005 yang berjudul “Legenda di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik: Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya” oleh Dyah Milasari menghasilkan struktur legenda Desa Giri di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik menggunakan istilah terem dan fungsi, alur cerita dalam legenda Desa Giri mempunyai alur maju dan alur mundur. Fungsi sebagai sistem proyeksi, fungsi untuk pengesahan kebudayaan, dan fungsi alat pemaksa berlakunya norma sosial, sebagai alat pendidikan anak dan juga berfungsi untuk melarikan diri dari himpitan hidup sehari-hari, dengan kata lain untuk hiburan semata-mata. Nilai budaya yang dapat diambil adalah nilai kepahlawanan, kesetiaan, nilai balas budi, nilai suka menolong, nilai taat patuh, nilai religious dan kepercayaan.

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penggunaan teori tentang struktur, fungsi, dan nilai budaya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan data penelitian.

## **2.2 Teori yang Digunakan**

### **2.2.1 Sastra Lisan**

Sastra lisan, tidak hanya berkembang di kalangan masyarakat desa saja, akan tetapi sastra lisan terutama mitos juga berkembang dalam masyarakat kota, meskipun hanya sebagian saja. Sastra lisan merupakan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan

dan turun-temurun secara lisan atau dari mulut ke mulut (Hutomo, 1991:1).

Sastra lisan merupakan bagian dari folklor yang memiliki kajian wilayah sejarah sastra, teori sastra, dan kritik sastra. Sastra lisan memiliki sejarah dalam mempelajari asal-usul cerita rakyat (dongeng, mite, dan fabel), migrasi cerita rakyat, perubahan (transformasi) cerita, perkembangan puisi lisan, dan sebagainya. Teori sastra lisan mempelajari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hakikat sastra, batasan-batasan nilai atau etika yang terdapat dalam sastra lisan suatu daerah. Kritik sastra lisan mempelajari tentang pengaplikasian sastra lisan di dalam kehidupan masyarakat, baik buruk sebuah sastra lisan dan nilai yang terdapat di dalamnya dapat diterima atau sebaliknya.

Hutomo (1991:3-4) menyebutkan ciri-ciri utama sastra lisan, yaitu (1) penyebarannya melalui mulut, maksudnya ekspresi budaya yang disebarkan, baik dari segi waktu maupun ruang melalui mulut, (2) lahir di dalam masyarakat yang mengenal huruf, (3) menggambarkan ciri-ciri budaya suatu masyarakat, (4) tidak diketahui siapa pengarangnya dan karena itu menjadi milik masyarakat, (5) bercorak puitis, teratur, dan berulang-ulang, (6) tidak mementingkan fakta dan kebenaran, lebih menekankan pada aspek khayalan atau fantasi yang tidak diterima oleh masyarakat modern, (7) terdiri atas berbagai versi, dan (8) bahasa menggunakan gaya bahasa lisan (sehari-hari) mengandung dialek, kadang-kadang diucapkan tidak lengkap.

Secara definitif tradisi lisan adalah berbagai kebiasaan dalam masyarakat yang hidup secara lisan, sedangkan sastra lisan (*oral literature*) adalah berbagai bentuk sastra yang dikemukakan secara lisan. Jadi, tradisi lisan membicarakan masalah tradisinya, sedangkan sastra lisan masalah sastranya (Ratna, 2011:104).

### 2.2.2 Mitos

Mitos dapat dijadikan contoh untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari, dan berfungsi untuk memberikan makna serta nilai kehidupan sehari-hari, dan berfungsi untuk memberikan makna serta nilai bagi kehidupan manusia. Levi-Strauss (dalam Sudikan, 2005:21) mengatakan bahwa mitos bukan berasal dari buah pikiran yang meracau. Sebab hal ini bisa dipandang dari sudut logika atau disebut dengan istilah "operator biner" yang mempunyai hubungan dengan problematika yang juga problematika biner.

Mitos menjelaskan kepercayaan masing-masing kebudayaan tentang peran dan bersifat sakral dalam menciptakan dunia termasuk benda-benda dan makhluk langit, alam, kehidupan binatang dan tumbuh-tumbuhan, siklus kehidupan manusia dari kelahiran, dewasa, dan kematian. Mitos dalam pandangan ilmuwan sering dikatakan sebagai cerita yang dapat memberikan pedoman bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya.

Kloos, Mauss dan Eliade (dalam Pusposari, 2011:10) mencatat bahwa mitos memang bersifat sakral dan senantiasa memiliki kepentingan yang khusus dalam masyarakat. Sekalipun samar-samar, mitos memiliki petunjuk-petunjuk yang tinggi dan mengandung kecocokan emotif dengan adat suku-suku bangsa dan dengan demikian secara gradual terumuskan dalam tradisi suku-suku itu sehingga mitos sering dianggap sebagai *historie crue* (cerita yang diyakini kebenarannya).

Fiske (dalam Pusposari, 2011:11) menyatakan mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realisasi atau alam. Cara kerja mitos adalah untuk menaturalisasi sejarah sebagai upaya untuk melestarikannya, karena mitos adalah produk kelas sosial yang mencapai dominasi. Mitos bukan hanya reportase peristiwa-

peristiwa yang dulu terjadi, tetapi mitos memberikan arah kepada kelakuan manusia dan merupakan pedoman dalam menentukan kebijaksanaan manusia.

Mitos dianggap sebagai suatu kebenaran yang pasti dan menetapkan suatu kebenaran absolut yang tidak dapat diganggu gugat karena mitos dapat menguak tabir misteri, dan mewahyukan peristiwa primordial yang masih selalu diceritakan dan diulang kembali pada waktu tertentu. Evans (dalam Ratna, 2008:115) memberikan sejumlah ciri terpenting terjadinya mitos, antara lain:

- (1) Sebagai distorsi suatu peristiwa aktual seperti Minotaurus,
- (2) Personifikasi suatu ide tertentu, seperti Nyi Rara Kidul, Dewi Saraswati,
- (3) Penjelasan pengetahuan secara primitif, seperti perahu Nabi Nuh,
- (4) Adopsi cerita rakyat, kemudian dikemas dalam bentuk naskah atau pementasan tertentu, seperti Cinderella, Calonarang.

### **2.2.3 Teori Struktur Levi-Strauss**

Struktur adalah hubungan antara unsur-unsur pembentuk dalam susunan keseluruhan. Dalam hal ini hubungan antar-unsur tersebut dapat berupa hubungan dramatik, logika, maupun waktu. Jadi, dalam struktur itu ada satuan unsur pembentuk dan susunannya. Unsur-unsur pembentuk itu merupakan satuan-satuan operasional yang dapat digunakan untuk keperluan penggalan, pengurangan, pengikhtiaran, dan lain-lain (Hutomo dalam Sudikan, 2001:25).

Levi Strauss dianggap sebagai pendiri strukturalisme modern. Karena melalui karya-karyanyalah, strukturalisme menjadi tren intelektual terutama di Eropa Barat, khususnya

Perancis, dan cara pandang Levi-Strauss sangat memengaruhi studi tentang ilmu antropologi dengan ilmu-ilmu yang lainnya yang terus berkembang.

Sebagai aliran pemikiran antropologi Perancis, strukturalisme memiliki sejumlah asumsi dasar yang berbeda dengan aliran pemikiran lain dalam antropologi. Levi-Strauss memiliki pendirian mengenai cara-cara logika elementer dari akal manusia mengklarifikasikan alam semesta ke dalam dua golongan berdasarkan ciri-ciri yang paling kontras, bertentangan, atau merupakan kebalikannya, yaitu oposisi pasangan. Seperti bumi/langit, hidup/maut, manusia/binatang, manusia/dewa, pria/wanita, atau warna hitam/putih, tetapi bisa juga bersifat relatif seperti kiri/kanan, depan/belakang, kerabat/orang luar.

Levi-Strauss (dalam Endaswara, 2011:110-115) menyatakan bahwa dalam pandangan struktural, akan mampu melihat fenomena sosial budaya, melalui model-model yang bersifat ekonomis tanpa kehilangan sifat generalnya.

Levi-Strauss (dalam Ahimsa-Putra, 2001:282-284) memberikan asumsi sebagai dasar-dasar analisis struktural dengan segala bentuknya yaitu (1) ekonomi penjelasan, (2) satuan penyelesaiannya, (3) posibilitas untuk merestutisi keseluruhan mulai dari sebuah fragmen, dan (4) memperkirakan perkembangan-perkembangan selanjutnya mulai dari masukan-masukan aktualnya.

Levi-Stauss (dalam Ahimsa-Putra, 2001:94) menetapkan landasan analisis struktural terhadap mitos. Pertama, bahwa jika memang mitos dipandang sebagai sesuatu yang bermakna, maka itu tidaklah terdapat pada unsur-unsurnya yang berdiri sendiri, yang terpisah satu dengan yang lain. Cara mengkombinasikan unsur-unsur mitos inilah yang menjadi tempat keberadaan makna. Kedua, walaupun mitos termasuk dalam kategori bahasa, namun mitos bukanlah sekadar bahasa. Artinya, hanya ciri-ciri

tertentu saja dari mitos yang bertemu dengan ciri-ciri bahasa. Oleh karena itu, bahasa, mitos memperlihatkan ciri-ciri tertentu. Ketiga, ciri-ciri ini dapat ditemukan bukan pada tingkat bahasa itu sendiri tetapi di atasnya. Ciri-ciri tersebut lebih rumit dan lebih kompleks, daripada ciri-ciri bahasa.

Terdapat empat tataran dalam teori struktur Levi-Strauss, di antaranya yaitu: 1) tataran geografis, (2) tataran *tecno-economic*, 3) tataran sosiologis, 4) tataran kosmologis. Dua tataran yang pertama ada pada penuturan tentang kenyataan empiris yang cukup akurat dan jelas. Tataran yang keempat tidak ada hubungannya sama sekali dengan kenyataan, sedangkan tataran yang ketiga berupa jalinan-jalinan pelukisan pranata-pranata yang nyata dan khayali. Masing-masing tataran ini memiliki kodenya sendiri-sendiri dan masing-masing dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan menurut kapasitas kode tersebut untuk menyampaikan pesan yang diinginkan (Ahimsa-Putra, 2001:124).

Dalam penelitian ini menggunakan teori struktur Levi-Strauss yaitu mendeskripsikan tentang keempat tataran, yaitu tataran geografis, tataran *tecno-economi*, tataran sosiologis, dan tataran kosmologis dalam mitos Perayaan Roket Perahu Masyarakat Sampang, Madura.

#### **2.2.4 Teori Fungsi Bascom**

Menurut William R. Bascom (dalam Sudikan, 2001: 109) sastra lisan mempunyai empat fungsi, yaitu (a) bentuk hiburan (*as a form of amusement*), (b) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, (*it plays in validating culture, in justifying its rituals and institution to those who perfume and observe them*), (c) sebagai alat pendidikan anak-anak (*it plays in education as pedagogical device*), dan (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (*maintaining conformity to the accepted patterns*

*of behavior, as means of applying social pressure and exercising social control).*

Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi William R. Bascom, yaitu untuk mendeskripsikan fungsi mitos Perayaan Roket Perahu Masyarakat Sampang, Madura sebagai: (a) bentuk hiburan (*as a form of amusement*), (b) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, (*it plays in validating culture, in justifying its rituals and institution to those who perform and observe them*), (c) sebagai alat pendidikan anak-anak (*it plays in education as pedagogical device*), dan (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (*maintaining conformity to the accepted patterns of behavior, as means of applying social pressure and exercising social control*).

### **2.2.5 Teori Nilai Budaya**

Nilai budaya bangsa merupakan konsep-konsep dalam alam pikiran sebagian warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat bernilai dalam hidup. Kesadaran itu memengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan. Nilai-nilai itu secara tidak sengaja akan terbentuk dalam masyarakat dan nilai-nilai itu akan dijadikan panutan dari suatu generasi ke generasi berikutnya sehingga dianggap menjadi sesuatu yang sangat berarti (Hadiyanto, 2007: 11-12).

Menurut Teeuw (1987:100) nilai-nilai budaya banyak tercermin dalam karya sastra. Pemahaman karya sastra tidak mungkin tanpa pengetahuan, sedikit banyaknya mengenai kebudayaan yang melatarbelakangi karya sastra tersebut dan tidak langsung terungkap dalam sistem tanda bahasanya. Pemisahan konvensi budaya dari konvensi bahasa dan sastra sering kali tidak mungkin atau tidak mudah dilaksanakan,

karena banyaknya konvensi budaya telah terkandung dalam sistem bahasa dan sastra.

Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup (Koentjoroningrat, 1985: 25).

Menurut Sunardjo (2000: 4), nilai budaya yang tinggi dapat dimanfaatkan bagi masyarakat umum, sedangkan bagi sejarah sastra lama akan dicatat bahwa sastra pada masa itu telah berisi nilai budaya yang berguna dalam kehidupan masyarakat atau dapat dijadikan teladan.

Menurut Lantini (1996: 251), nilai-nilai budaya dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Nilai didaktik yaitu mengajar atau ajaran agama, budi pekerti, ajaran kesempurnaan diri, ajaran bagaimana cara-cara mengabdikan Raja, ajaran tentang kepahlawanan dan ketatanegaraan.
- b. Nilai etik yaitu nilai tentang hubungan sebab-akibat dari sifat-sifat baik dan buruk manusia.
- c. Nilai religious yaitu nilai yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap agama, Tuhan, atau hal-hal yang berada di luar kemampuan manusia.

Dalam penelitian ini, digunakan teori nilai budaya yang dikemukakan oleh Lantini. Dalam aspek nilai budaya penelitian ini akan mengungkap nilai didaktik, nilai etik, dan nilai religious yang ditemukan pada masyarakat Sampang, Madura.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data

yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran-gambaran sesuatu dan berupa tekanan pada proses, bukan hasil melainkan apa yang membentuk dari objek tersebut. Penelitian ini juga dilakukan semata-mata hanya berdasar pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:3). Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat pada situasi tertentu, yang di dalamnya termasuk juga hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena (Nazir dalam Sugiono, 1997:21).

Ratna (2012: 47) menjelaskan ciri-ciri terpenting metode kualitatif adalah (1) memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural; (2) lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah; (3) tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrument utama, sehingga terjadi interaksi langsung di antaranya; (4) desain kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka; (5) penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing.

Digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa data yang akan dihasilkan berupa data tertulis atau lisan. Tujuan metode deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, atau gejala-gejala yang terjadi dan memberi gambaran sesuatu secara cermat.

### **3.2 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.2.1 Data Penelitian**

Data atau bahan dalam penelitian ini adalah berupa cerita mitos perayaan Upacara Roket Perahu Masyarakat Sampang, Madura yang setiap tahunnya selalu diadakan sebagai wujud syukur atas rezeki yang diperoleh dari hasil berlayar. Data penelitian ini didapat melalui wawancara langsung dengan narasumber yang mengetahui cerita perayaan Upacara Roket Perahu Masyarakat Sampang, Madura.

#### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

Buku-buku penelitian kualitatif menyebutkan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data yang diperlukan adalah:

1. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis berupa dokumen kertas atau buku-buku yang berkaitan dengan folklor dan kebudayaan serta upacara tradisional.

2. Foto-foto

Menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan sendiri dan foto yang dihasilkan orang lain.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan**

Menurut Sugiyono (2008: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif

adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Sumber informasi penelitian ini yaitu informasi melalui wawancara dan observasi. Informan dan penelitian folklor dipilih dengan mempertimbangkan usia, pendidikan, kemampuan cerita dan perilaku masyarakat (Danandjaja, 1997). Untuk memperoleh hasil yang maksimal diperlukan karakteristik khusus dalam memilih informan antara lain:

a. Kualifikasi informan

Kualifikasi yang diperlukan meliputi:

1) Usia

Usia yang dianggap baik atau tepat untuk menjadi informan adalah yang berusia pertengahan antara 40-60 tahun. Alasannya, mereka masih mengingat cerita rakyat juga mengenal dengan baik kebudayaan. Jika di atas usia tersebut dianggap kurang baik karena pendengarannya sudah mulai berkurang, kesehatan juga kurang baik dan sebagainya. Demikian pula bagi mereka yang berusia lebih muda, mereka masih belum paham betul dengan cerita rakyat dan tentang kebudayaan.

2) Asal-usul informan

Informan yang dipilih ialah informan yang berasal dari daerah objek penelitian. Selain itu, informan merupakan warga yang lama tinggal di tempat (lebih dari 20 tahun). Maksudnya informan harus lahir dan besar di daerah objek penelitian. Hal ini diperlukan karena diharapkan informan benar-benar orang yang tahu bagaimana keberadaan mitos itu di masyarakat pendukungnya.

3) Kemampuan bercerita

Informan dalam sastra lisan disebut penutur cerita yang memiliki kedudukan penting yaitu sebagai pendukung aktif sastra lisan. Ia mengenal cerita dan mampu menceritakan kembali kepada orang lain.

Penutur sastra lisan sebagai rakyat lisan dikelompokkan menjadi (1) juru cerita, yaitu orang yang mempunyai keahlian bercerita dan oleh masyarakat diperlakukan sebagai juru cerita. Juru cerita ini menerima keahliannya dari gurunya, yaitu cerita pendahulunya, (2) penutur cerita bukan juru cerita, yaitu orang yang mengenal cerita dan dapat menceritakannya kembali kepada orang lain tetapi menerima cerita bukan dari berguru pada juru kunci, melainkan dari ibu, ayah, kakek, mertua, guru mengaji, keturunan pelaku cerita dan dari pengalaman sendiri.

b. Jumlah Informan

Penelitian ini membagi dua informan yaitu, informan pokok (satu orang) dan informan sekunder (lima orang).

Informan pokok dipilih berdasarkan keturunan, maksudnya secara garis keturunan informan adalah warga asli daerah setempat. Selain itu informan merupakan warga setempat yang selama hidupnya menetap di daerah yang bersangkutan. Informan sekunder yang ada dalam penelitian ini berdasarkan persyaratan bahwa informan merupakan warga yang tinggal lama (lebih 20 tahun) di daerah tempat hidupnya. Serta memegang peranan penting dalam masyarakat dan memiliki pengaruh di sekitar lokasi objek penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sastra lisan berbeda dengan teknik pengumpulan secara tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik perekaman, teknik pencatatan, dan teknik dokumentasi.

#### a. Teknik Observasi

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati sendiri prosesi perayaan Upacara Roket Perahu dan latar sosial, budaya masyarakat Sampang. Kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan melakukan pendekatan pada masyarakat untuk memperoleh informan untuk diwawancarai.

Hutomo (dalam Sudikan, 2001: 175) menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengamatan, yaitu (1) pengamatan perlu dilakukan secara cermat (termasuk terhadap masyarakat sekitar); (2) pengamatan termasuk (sambutan dan reaksi penonton, reaksi pada bagian-bagian tertentu, misalnya babak, selingan, peperangan, dan lain-lain); (3) pengamatan terhadap hubungan antara bahan dan masyarakat.

#### b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara lisan tentang objek penelitian yang akan diteliti. Wawancara berupa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mempermudah mendapatkan informasi.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah teknik wawancara yang digunakan secara mendalam. Penggunaan teknik ini ditujukan agar jawaban yang diberikan oleh koresponden sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura, hal tersebut bertujuan untuk menghormati responden yang usianya lebih tua dan masih belum fasih menggunakan bahasa Indonesia.

c. Teknik Perikaman

Teknik perikaman dilakukan oleh peneliti pada saat berwawancara dengan informan, yaitu untuk merekam tuturan atau bahasa lisan yang dikemukakan oleh informan. Teknik perikaman yang baik memiliki dua sifat, yaitu 1) rekaman itu baik dan jelas; 2) mengandung keterangan-keterangan yang diperlukan untuk meletakkan bahan dalam konteks sosio-budayanya (Sudikan, 2001: 174).

Penelitian mitos perayaan Upacara Roket Perahu ini menggunakan teknik perikaman dalam konteks tak asli, yang sengaja diadakan oleh peneliti atau pihak lain untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data. Alasan digunakannya teknik tersebut yaitu perikaman dilakukan tanpa ada campuran unsur-unsur lain misalnya tepuk tangan, suara orang lain yang bukan nara sumber, dan hambatan yang lainnya. Perikaman ini dilakukan di rumah atau di tempat narasumber berada. Selain itu, untuk keperluan kajian ada beberapa catatan khusus yang digunakan mengenai hal-hal yang direkam. Setelah perikaman, dilanjutkan dengan mentranskripsi wacana lisan dalam bentuk tulisan.

d. Teknik Pencatatan

Teknik pencatatan dilakukan untuk mencatat hal-hal penting. Hal ini dilakukan untuk mencatat data yang belum terekam, misalnya mengenai kebudayaan yang ada di desa tersebut.

Hubungan pencatatan dengan rekaman, catatan yang harus dibuat menyangkut tanggal rekaman, tempat rekaman, rekaman asli atau tidak asli, perekam (orang yang melakukan perekaman). Berikut ini format yang digunakan dalam perekaman data yang meliputi nama informan, tanggal rekaman, tempat rekaman, dan rekaman asli atau tidak asli, serta nama perekamnya. Hal tersebut menyangkut catatan rekaman, namun catatan yang berhubungan dengan informan. Masalah dan bahan, hal-hal yang perlu dicatat adalah (1) genre, (2) istilah-istilah lain yang digunakan dalam masyarakat, (3) mengapa dilakukan (Hutomo dalam Sudikan, 2001: 176).

e. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar perayaan Upacara Roket Perahu. Dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian juga ditampilkan sebagai data pelengkap dan penjelas gambar objek penelitian.

### **3.5 Teknik Pengalihan Wacana: Lisan ke Tulis dan Teks**

Hutomo (dalam Sudikan, 2001: 179-180) menjelaskan bahwa dalam wujudnya yang masih lisan, teks lisan biasanya berwujud sebagai berikut: (1) suara jelas dan tidak jelas; (2) mengandung kata-kata yang bersifat dialek; (3) mengandung kalimat-kalimat yang tidak sempurna atau tidak selesai

diucapkan; (4) bagi tradisi lisan atau sastra lisan yang diwujudkan dalam pertunjukan seni, kadang-kadang suara iringan musik yang dipukul terlalu keras, biasanya menenggelamkan suara pencerita; (5) di Indonesia, tak jarang si pencerita memasukkan kata-kata atau kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang mendesak pemakaian kata-kata atau kalimat-kalimat daerah.

Teknik pengalihan wacana lisan ke tulis dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa Madura yang kemudian akan diubah menjadi bahasa Indonesia.

### **3.6 Teknik Transkripsi**

Menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (dalam Subandiyah, 2010: 67) transkripsi merupakan penggubahan teks dari satu ejaan ke ejaan yang lain (alih ejaan) dengan tujuan menyarankan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan, misalnya naskah-naskah yang tertulis dalam huruf Latin dengan memakai ejaan bahasa Indonesia lama ke dalam ejaan bahasa Indonesia baru (EYD). Teknik transkripsi dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan orang lain atau pembaca yang tidak memahami bahasa Madura.

### **3.7 Teknik Terjemahan**

Dengan adanya tahap terjemahan maka isi teks lisan yang bersangkutan dapat dipahami oleh orang yang berbahasa Indonesia. Menurut Hutomo (1991: 86-87) ada tiga macam cara menerjemahkan teks lisan ke dalam tulis yaitu *free translation*, *literal translation*, dan *word-for-word translation*.

Selanjutnya, Findlay (dalam Sudikan, 2001: 188) menyatakan penerjemah haruslah: 1) memiliki pengetahuan bahasa sumber yang sempurna dan *up to date*; 2) memahami materi yang akan diterjemahkan; 3) mengetahui terminology-

terminologi padanan terjemahan di dalam bahasa sasaran; 4) berkemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi serta merasakan gaya, irama, nuansa dan register kedua bahasa, bahasa sumber dan bahasa sasaran. Hal itu sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data untuk penelitian. Penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerjemahan bebas (*free translation*).

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Lincoln dan Guba (dalam Sudjana, 2001: 83) untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan *triangulasi*, (b) melakukan *peer debriefing*, (c) melakukan *member check*, dan kepastian dan *audit trial*. Langkah-langkah *triangulasi*, yaitu:

- (1) Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.
- (2) Triangulasi pengumpul data (*investigator*), dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.
- (3) Triangulasi metode pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (*observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpusat (focus group)*).
- (4) Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengaji berbagai teori yang relevan sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori jamak.

Melalui teknik pemeriksaan ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori melalui data yang dikumpulkan dari narasumber serta dikaitkan juga dengan teori-teori. Pemeriksaan dan pengecekan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah melalui sumber lain yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara

dengan *key*-informan. Ini juga termasuk dokumen yang berkaitan dengan studi literature melalui data sekunder yang diperoleh.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh di lapangan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan sehingga pembaca dapat memahaminya. Tahap-tahap dalam penelitian ialah analisis yang sesuai dalam kajian struktur, fungsi, dan nilai budaya yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Data ditranskripsikan
2. Selanjutnya, data yang sudah ditranskripsikan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara bebas, lalu diklasifikasikan berdasarkan masalah yang ada
3. Data dianalisis sesuai teori yaitu teori struktur Levi-Strauss, teori fungsi William R. Bascom, dan teori nilai budaya Lantini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Purnamawati, Hanik Dwi. 1992. "Makna Simbol Perangkat Sesaji Rokat Perahu Masyarakat Sampang: Kajian Antropolinguistik." Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Rinawati. 2010. "Mitos Sedekah Bumi "Nyadranan" di Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro: Kajian Struktur, Fungsi, dan Kearifan Lokal). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Rosalina, Emma. 2010. "Mitos Makam Mbrame di Dusun Sumberrame, Desa Sumberwono, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto: Kajian Struktur, Fungsi dan Kepercayaan." Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2014. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: Pustaka Ilalang Group
- Widaswara, Andika. 2001. "Tradisi Ruwat Badut Sinampurna di Desa Ploso, Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan: Kajian, Foklor, Fungsi, Makna, dan Nilai Budaya." Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.

## **Lampiran**

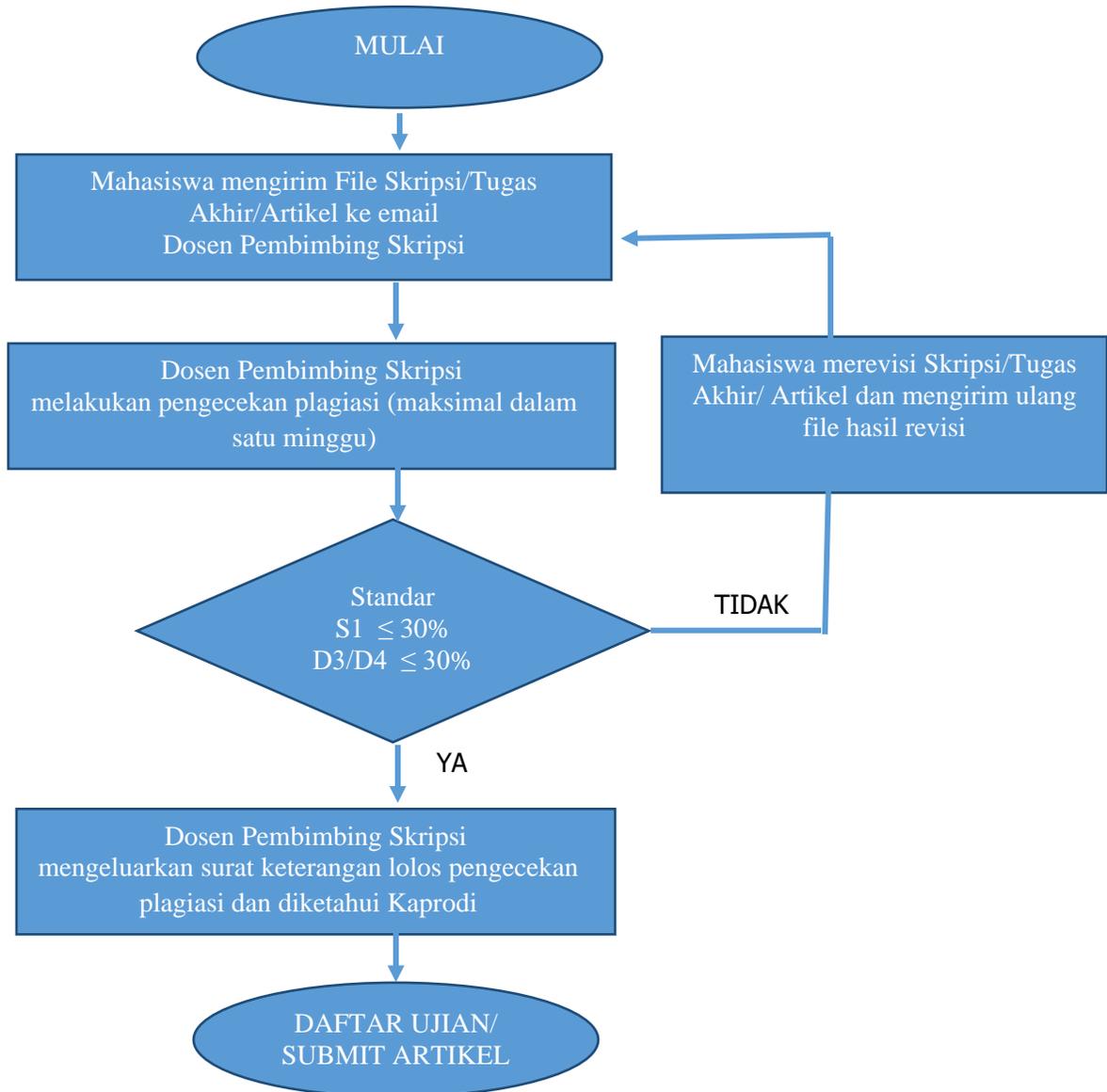
### **Deskripsi Mitos Perayaan Upacara Rokat Perahu**

Tradisi perayaan Upacara Rokat Perahu dilakukan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat Sampang, Madura. Tradisi tersebut selalu dirayakan secara meriah, mulai dari menghias kapal untuk mengikuti upacara, berpakaian adat Madura, dan mempersiapkan sesaji. Upacara Rokat Perahu dipimpin oleh satu orang yang dituakan dan dipilih oleh masyarakat. Rangkaian acaranya diawali dengan berlayarnya kapal dengan anggota keluarga pemilik kapal biasanya diwakili tiga atau empat orang tiap kapal yang telah menyediakan sesaji. Setelah semua kapal sampai dipertengahan laut, upacara kemudian dilakukan dengan pembukaan doa, kemudian sebagian sesaji dilepas ditengah laut dan sebagian lagi dibawa pulang ke rumah untuk dimakan oleh keluarga.

Tradisi Upacara Rokat Perahu diyakini oleh masyarakat Sampang untuk menambah rezeki dan diberi keselamatan ketika melaut. Mengingat sebagian besar masyarakat Sampang yang tinggal di daerah pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga tradisi perayaan Upacara Rokat Perahu ini sangat sakral dan sudah menjadi suatu kewajiban untuk dilaksanakan.

Setelah melakukan Upacara Rokat Perahu, biasanya pemilik perahu tidak langsung menggunakan perahunya untuk berlayar. Perahu dibiarkan beristirahat selama satu hingga tiga hari. Alasannya selain pemilik perahu memiliki waktu beristirahat dengan keluarga juga masih menunggu cuaca membaik, karena kebiasaan yang terjadi setelah perayaan Upacara Rokat Perahu cuaca agak memburuk.

**ALUR PENGECEKAN PLAGIASI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**







## Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Dengan ini, kami menerangkan bahwa karya tulis atas nama:

Nama :.....  
NIM :.....  
Program Studi S-1 :.....  
Jenis : Skripsi/ Tugas Akhir/ Artikel\*)  
Judul :.....  
.....  
.....

telah melalui proses pengecekan plagiasi dan dinyatakan LOLOS dengan persentase kemiripan sebesar .....%

Demikian keterangan ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian skripsi/ tugas akhir/ unggah artikel\*).

Mengetahui

Kaprodi

.....  
NIP

Surabaya, .....

Dosen Pembimbing Skripsi

.....  
NIP

\*) coret yang tidak perlu